


Laporan Kinerja 2021

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Serang



 Balai Besar POM di Serang

 bbpom_serang

 bpom_serang@pom.go.id

 Bbpom_serang

 08111372225



KATA PENGANTAR



**TRIKORANTI
MUSTIKAWATI**

**KEPALA BALAI BESAR
POM DI SERANG**



**“Mewujudkan
Pengawasan Obat
dan Makanan di
Banten yang optimal
diperlukan
keseriusan dari
seluruh elemen yang
ada di Provinsi
Banten dengan
Berkomitmen dan
Berkelanjutan serta
Kesabaran”**

Memenuhi amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Serang, telah menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (LAKIP) Tahun 2021.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka BBPOM di Serang menyusun laporan kinerja sebagai ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2021 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2021

Upaya pencapaian kinerja di tahun 2021 merupakan lanjutan dan perbaikan dari hambatan yang dihadapi di tahun 2020 maupun upaya mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai sejak tahun 2021. Hal ini menjadi motivasi bagi BBPOM di Serang untuk melangkah menjadi lebih baik dan maju pada tahun-tahun selanjutnya dan berfungsi sebagai pertanggungjawaban kinerja dan terwujudnya *Good Governance*.

Serang, Februari 2022

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran strategis pada tahun 2021 mengacu pada Renstra BBPOM di Serang tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama. Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 1 sasaran strategis yang memperoleh capaian “Sangat Baik”, 9 sasaran strategis yang memperoleh capaian “Baik” dan 1 sasaran strategis yang memperoleh capaian “Cukup”.



**PELAYANAN PUBLIK
DI BALAI BESAR POM SERANG
HARUS MEMBERIKAN SOLUSI
TANPA MEMBEBANI DAN
MEMBERIKAN RASA TAKUT
KEPADA KONSUMEN**

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 110,54% dengan kriteria SANGAT BAIK
2. Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 83,44% dengan kriteria CUKUP
3. Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 96,12% dengan kriteria BAIK
4. Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 106,52% dengan kriteria BAIK
5. Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 100,35% dengan kriteria BAIK
6. Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 100% dengan kriteria BAIK
7. Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 109,62% dengan kriteria BAIK
8. Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup BBPOM di Serang dengan nilai NPS 98,42% dengan kriteria BAIK
9. Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal dengan nilai NPS 102,77% dengan kriteria BAIK
10. Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil Menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan nilai NPS 95,69% dengan kriteria BAIK
11. Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil Mengelola Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel dengan Nilai NPS 103,47% dengan kriteria BAIK

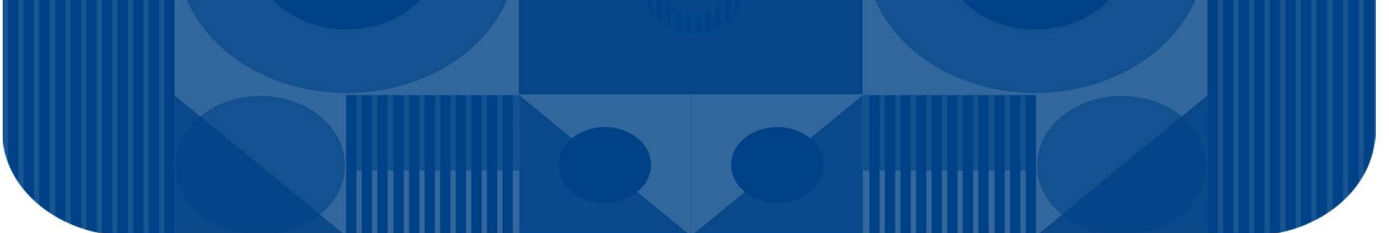
Capaian Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2021 dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut :

PERSPEKTIF STAKHOLDER				INTERNAL PROSES			LEARNING AND GROWTH				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	113,16	Sangat Baik	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	102,68	Baik	23	Indeks RB BBPOM di Serang*)	99,89	Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99,73	Baik	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	117,25	Sangat Baik	24	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	96,95	Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	116,22	Sangat Baik	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,27	Baik	25	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	102,77	Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	140,69	Tidak dapat di simpulkan	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	97,36	Baik	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	100,12	Baik
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	103,58	Baik	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	119,08	Sangat Baik	27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	91,25	Baik
6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	83,44	Cukup	15	Indeks Pelayanan Publik	103,45	Baik	28	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	98,25	Baik
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	102,36	Baik	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	101,38	Baik	29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	108,70	Baik

PERSPEKTIF STAKHOLDER				INTERNAL PROSES			LEARNING AND GROWTH
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,50	Cukup	17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100	Baik
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	102,51	Baik	18	Jumlah desa pangan aman	100	Baik
				19	Jumlah pangan pasar aman berbasis komunitas	100	Baik
				20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Baik
				21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Baik
				22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	109,62	Baik

Dukungan publik menjadi faktor penting yang memberikan sumbangsih peningkatan kinerja ketika BBPOM di Serang mampu mengoptimalkan energi tersebut untuk selalu menyempurnakan berbagai tata kelola internalnya. Sehingga proses kerja yang efektif dan efisien menjadi standar bagi setiap unit dalam berkontribusi.

Pada tabel diatas terlihat bahwa indikator kinerja terendah berada di “Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang” sebesar 83,44%, disebabkan analisis pengetahuan masyarakat mengenai informasi produk yang memiliki nomor izin edar masih rendah terutama pada semua komoditi produk. Sedangkan dari tabel diatas yang memiliki capaian indikator tertinggi berada di “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 140,69%, disebabkan adanya perubahan definisi operasional dari semula yang termasuk makanan yang aman dan bermutu (*targetted*) adalah sampel PJAS, sampel fortifikasi, sampel pendampingan UMKM, kemasan pangan dan sampel kasus namun pada bulan Desember sampel fortifikasi menjadi indikator baru yang terpisah dan hasil evaluasi penandaan TMK minor tidak mempengaruhi kesimpulan akhir.



Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Banten untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, BBPOM di Banten didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp 33.469.811.000,-. Pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat penghematan belanja K/L (Realokasi Tunjangan Kinerja Gaji 13 dan THR) sesuai dengan SE Sekretaris Utama Nomor B-KU.01.2.021.05.21.01 sehingga pagu DIPA menjadi Rp 32.663.811.000,-. Pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat penghematan anggaran TA 2021 sesuai dengan SE Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.01.2.21.07.21.327 sehingga pagu DIPA menjadi Rp 31.532.480.000,-. Pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat penghematan anggaran TA 2021 sesuai dengan SE Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.01.2.21.07.21.355 sehingga pagu DIPA menjadi Rp 29.597.480.000,-. Realisasi anggaran tahun 2021 adalah Rp 29.364.772.030,- atau 99,21%.

BBPOM di Serang selalu berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2021.

HIGHLIGHT

Selama tahun 2021 BBPOM di Serang juga menunjukkan capaian kinerja lainnya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di organisasi serta beberapa penghargaan dan catatan keberhasilan antara lain sebagai berikut :

Berdasarkan Kinerja BBPOM di Serang tahun 2021 menunjukkan nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) sebesar 100,30% dengan kategori “BAIK”

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran strategis dan target yang ada pada tahun 2021 telah berhasil dipenuhi.

Angka capaian tersebut merupakan akumulasi berbagai kegiatan yang terdistribusi ke dalam 3 perspektif yang terdiri atas:

- (1) Perspektif Pemangku Kepentingan dengan bobot 30% memberikan kontribusi capaian sebesar 96,70% (BAIK),
- (2) Perspektif Internal dengan bobot 40% memberikan kontribusi capaian sebesar 104,12% (BAIK),
- (3) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan dengan bobot 15% memberikan kontribusi 100,09% (BAIK)

Meskipun sebagian besar target kinerja BBPOM di Serang pada tahun 2021 sudah tercapai dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, BBPOM di Serang selalu mengevaluasi berbagai permasalahan yang harus diselesaikan dengan mengedepankan proses-proses perbaikan berkelanjutan.

1. Laporan Keuangan Terbaik Se-Provinsi Banten dengan kategori Satker UAPPA-W Kecil.



2. Penilaian Unit Pelayanan Publik Badan POM RI Tahun 2021 dengan predikat Sangat Baik (4,50).



- Intervensi Bimtek CPPOB ke UMKM pangan olahan terhadap 22 UMKM dari 7 kab/kota provinsi Banten dan telah melakukan pendampingan terhadap 1 (satu) sarana UMKM pangan olahan lokal spesifik Provinsi Banten dan telah keluar ijin edar MD.

- BBPOM di Serang dengan Pemerintah Kota Serang membuat Perjanjian Kerjasama untuk melakukan koordinasi dan membuat perencanaan dan strategi berkerjasama untuk dapat meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya warga Kota Serang.



- BBPOM di Serang menghadiri undangan dalam rangka Kunjungan Kerja Komisi IX DPR RI ke Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten membahas tentang kesiapan Pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 dan peran

BPOM dalam menjaga keamanan mutu vaksin selama pendistribusian dan penyimpanannya.



6. BBPOM di Serang menggelar Rapat Pembahasan Rencana Pelaksanaan Program Keamanan Pangan Tahun 2021 di Kota Serang dengan Pemerintah Daerah Kota Serang beserta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di aula kantor walikota Serang di Kota Serang. Bapak Yudi Suryadi selaku Asisten Daerah II Kota Serang, dalam sambutannya Bapak Yudi Suryadi mengatakan bahwa Pemerintah Kota Serang mendukung demi keberhasilan Program Nasional Desa Pangan Aman, Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah serta Pasar Aman Berbasis Komunitas di Kota Serang.



7. BBPOM di Serang mengikuti audiensi dalam rangka perkuatan sinergitas dan kolaborasi *Criminal Justice System* (CJS). Direktur Reserse Kriminal Khusus Kepolisian Daerah Metro Jaya Komaris Besar Polisi Auliansyah Lubis, S.I.K., M.H menyatakan komitmennya dalam mendukung upaya-upaya dalam penegakan hukum dibidang obat dan makanan.

8. BBPOM di Serang mengadakan kegiatan Sosialisasi Sistem Pelaporan Informasi Masyarakat Keracunan (SPIMKER) dan Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB-KP). Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan Dinas Kesehatan bersama BBPOM di Serang dapat dengan tanggap melakukan pelaporan KLB-KP serta sarana pelayanan kesehatan dapat secara mandiri melaporkan data keracunan obat dan makanan dengan tepat waktu sehingga dapat diperoleh gambaran secara epidemiologis kasus keracunan dan KLB-KP di Provinsi Banten.



9. BBPOM di Serang hadir sebagai narasumber pada kegiatan Sosialisasi Gerakan Sadar Pangan Aman yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten. Materi yang disampaikan terkait sanitasi hygiene cara pengolahan pangan yang baik dan benar sehingga pangan dapat dengan aman dan bergizi untuk dikonsumsi oleh masyarakat secara luas.

10. BBPOM di Serang menggandeng Pengurus Daerah (PD) Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk Memperkuat Sinergitas Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Banten dengan adanya Perjanjian Kerjasama antara BBPOM di Serang dengan PD IAI Banten tentang Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan serta Dukungan IAI terhadap Program Badan Pengawas Obat dan Makanan.



11. BBPOM di Serang dengan Pemerintah Kota Serang melaksanakan penandatanganan kesepakatan bersama dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah Kota Serang.

12. BBPOM di Serang melaksanakan *Kick Off Meeting* dan pengukuhan dukungan inovasi Bunga Desa. Bunga Desa merupakan program inovasi yang diinisiasi oleh Balai Besar POM di Serang yang memiliki tujuan untuk membantu UMKM di Desa dalam mendapatkan izin edar pangan. Pada kesempatan tersebut Kepala Balai Besar POM di Serang Ibu Trikoranti Mustikawati berharap dukungan dan komitmen Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan *stakeholder* yang hadir untuk melakukan pendampingan UMKM bersama.



13. BBPOM di Serang menerima kunjungan dari tim kerja pusat penelitian Badan Keahlian DPR RI. Rombongan tim kerja pusat penelitian DPR RI yang didampingi oleh tim kedeputusan IV Bidang Penindakan Badan POM secara langsung diterima oleh Kepala BBPOM di Serang, Trikoranti Mustikawati di Aula Kantor BBPOM di Serang. Kegiatan kunjungan ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait peredaran Obat dan Makanan melalui *e-commerce* serta peran Badan POM dalam melakukan fungsi pengawasan yang tinjau dari perspektif kesehatan, sosial, hukum, dan ekonomi.



14. Juara 2 kategori Inovasi Pegawai pada Lomba Inovasi Pelayanan Publik (LPP) Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Badan POM dengan judul inovasi TeRasa LAIN (Tracking Sample Online)



TIM PENYUSUN



Ketua :

Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt



Sekretaris : Nitta Asteria Pumiya, S.Ak

Anggota : Mardiana Gustanti, S.Farm., Apt

Dianing Pratiwi, S.T.P

Dewi Wahyuningsih, S.Si., Apt

Siti Nurlaeni Pujowati, S.Farm., Apt

Ary Retnowati, S.Si

Dewi Farahiyah, S.Farm., Apt

Sri Kasianningsih, S.farm., Apt

Setya Wulan Widaningsih, S. Farm., Apt

Cindy Julika, S.Sos

Andinne Azka Oche Putri, S.H

Nenden Yopie Dwilestari S., S.Ak

Kirana Dira Anjani, S.Si



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
HIGHLIGHT	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR GRAFIK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi	3
1.3 Struktur Organisasi	5
1.4 Aspek Strategis Organisasi	7
1.5 Analisis Lingkungan Strategis.....	8
1.6 Isu Strategis.....	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024	16
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	20
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	21
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	25
2.5 Metode Pengukuran	29
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	33
Sasaran Kegiatan I. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	38
Sasaran Kegiatan II. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	60
Sasaran Kegiatan III. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	66
Sasaran Kegiatan IV. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	80
Sasaran Kegiatan V. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	105

Sasaran Kegiatan VI. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	122
Sasaran Kegiatan VII. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	132
Sasaran Kegiatan VIII. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	140
Sasaran Strategis IX. Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	150
Sasaran Strategis X. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	154
Sasaran Strategis XI. Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	161
3.2 Realisasi Anggaran	171
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	176
B. Saran	177
C. Inisiatif Peningkatan Kinerja Balai Besar POM di Serang	179
LAMPIRAN	184

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2021.....	20
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2021 (Januari-Oktober).....	21
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2021 (November-Desember).....	23
Tabel 2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2021 (Januari-Oktober).....	25
Tabel 2.5	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2021 (November-Desember).....	27
Tabel 3.1	Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Tahun 2021.....	34
Tabel 3.2	Perbandingan Pencapaian Sasaran Kegiatan dengan BBPOM Kluster 3.....	34
Tabel 3.3	Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2021.....	35
Tabel 3.4	SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Serang.....	38
Tabel 3.5	Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2021.....	40
Tabel 3.6	Rincian sampel obat acak tahun 2021.....	40
Tabel 3.7	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya...	41
Tabel 3.8	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	41
Tabel 3.9	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai yang setara (Kluster 3).....	41
Tabel 3.10	Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat tahun 2021.....	45
Tabel 3.11	Hasil Pengujian sampel makanan acak Tahun 2021.....	45
Tabel 3.12	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ..	46
Tabel 3.13	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	46
Tabel 3.14	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan kinerja balai lain yang setara	46
Tabel 3.15	Realisasi Persentase Obat Yang aman dan bermutu tahun 2021.....	49
Tabel 3.16	Hasil pengujian Obat targeted pada Tahun 2021.....	49
Tabel 3.17	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya ..	49
Tabel 3.18	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	50
Tabel 3.19	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan kinerja balai lain yang setara.....	50
Tabel 3.20	Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat tahun 2021.....	53

Tabel 3.21	Hasil pengujian Makanan targeted pada Tahun 2021.....	53
Tabel 3.22	Perbandingan realisasi dan capaian makanan yang aman dan bermutu tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	53
Tabel 3.23	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	54
Tabel 3.24	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan kinerja balai lain yang setara.....	54
Tabel 3.25	Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat tahun 2021.....	57
Tabel 3.26	Hasil pengujian Fortifikasi pada Tahun 2021.....	57
Tabel 3.27	Perbandingan realisasi dan capaian Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	57
Tabel 3.28	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 renstra tahun 2020-2024.....	58
Tabel 3.29	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan kinerja balai lain yang setara.....	58
Tabel 3.30	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang.....	60
Tabel 3.31	Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan Tahun 2020 dan 2021.....	61
Tabel 3.32	Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	62
Tabel 3.33	Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat antar BBPOM/BPOM Kluster 3.....	62
Tabel 3.34	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....	66
Tabel 3.35	Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Tahun 2020 dan 2021.....	67
Tabel 3.36	Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	68
Tabel 3.37	Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha antar BBPOM/BPOM Kluster 3.....	68
Tabel 3.38	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan.....	72
Tabel 3.39	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan tahun sebelumnya.....	73
Tabel 3.40	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan target renstra.....	73
Tabel 3.41	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan balai lain dan target nasional.....	74

Tabel 3.42	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM.....	76
Tabel 3.43	Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2020 dan 2021.....	76
Tabel 3.44	Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	77
Tabel 3.45	Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM antar BBPOM/BPOM Kluster 3.....	77
Tabel 3.46	Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi Tahun 2021.....	80
Tabel 3.47	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2021 dengan tahun 2020.....	81
Tabel 3.48	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	81
Tabel 3.49	Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2021.....	84
Tabel 3.50	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan tahun 2020.....	85
Tabel 3.51	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	85
Tabel 3.52	Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021.....	88
Tabel 3.53	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan tahun sebelumnya..	89
Tabel 3.54	Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	89
Tabel 3.55	Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2021 dengan Unit kerja lain klaster 3 dan target nasional.....	90
Tabel 3.56	Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021.....	94
Tabel 3.57	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2020.....	95
Tabel 3.58	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan target renstra 2022 dan 2024.....	96
Tabel 3.59	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi.....	97
Tabel 3.60	Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021.....	98
Tabel 3.61	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2020.....	99
Tabel 3.62	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan target	99

	renstra.....	
Tabel 3.63	Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi.....	100
Tabel 3.64	Capaian IKU 14 Tahun 2021.....	101
Tabel 3.65	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dan 2021.....	102
Tabel 3.66	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dengan target renstra.....	103
Tabel 3.67	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik antar BBPOM/BPOM Kluster 3...	103
Tabel 3.68	Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang.....	106
Tabel 3.69	Perbandingan Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang Tahun 2020 dan 2021.....	106
Tabel 3.70	Perbandingan Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang Tahun 2020 dan target renstra.....	107
Tabel 3.71	Perbandingan Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan antar BBPOM/BPOM Kluster 3.....	107
Tabel 3.72	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	110
Tabel 3.73	Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Program PJAS.....	111
Tabel 3.74	Perbandingan Capaian PJAS Tahun 2020 dan 2021.....	111
Tabel 3.75	Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah Dengan PJAS Tahun 2021 dengan Target renstra 2020-2024.....	112
Tabel 3.76	Perbandingan antar BBPOM/BPOM Pelaksanaan Program PJAS.....	112
Tabel 3.77	Jumlah Desa Pangan Aman.....	114
Tabel 3.78	Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman terdiri dari 9 tahapan.....	114
Tabel 3.79	Perbandingan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 dan 2021.....	115
Tabel 3.80	Perbandingan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan Target renstra 2020-2024.....	115
Tabel 3.81	Perbandingan Capaian Jumlah Desa Tahun 2021 antar Balai Setara.....	115
Tabel 3.82	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.....	118
Tabel 3.83	Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.....	118
Tabel 3.84	Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2020 dan 2021.....	119
Tabel 3.85	Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2020 dengan target renstra.....	119
Tabel 3.86	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2021 dengan Balai Setara.....	120
Tabel 3.87	Perbandingan Target Awal dan Target Revisi pada Tahun 2021.....	123
Tabel 3.88	Hasil Pengujian Obat Tahun 2021.....	123
Tabel 3.89	Hasil Pengujian Obat Tahun 2021.....	124
Tabel 3.90	Perbandingan Target tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	124

Tabel 3.91	Perbandingan realisasi terhadap target renstra 2020-2024.....	124
Tabel 3.92	Perbandingan realisasi terhadap balai lain di klaster 3.....	125
Tabel 3.93	Perbandingan Target Awal dan Target Revisi pada Tahun 2021.....	128
Tabel 3.94	Hasil Pengujian Makanan Tahun 2021.....	129
Tabel 3.95	Perbandingan Target Tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	129
Tabel 3.96	Perbandingan realisasi terhadap target renstra 2020-2024.....	129
Tabel 3.97	Perbandingan realisasi terhadap balai lain di klaster 3.....	130
Tabel 3.98	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.....	132
Tabel 3.99	Tindak Lanjut Perkara Pro Justitia di Bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Serang 2021.....	135
Tabel 3.100	Perbandingan Target tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	135
Tabel 3.101	Perbandingan Target tahun 2021 dengan target renstra.....	135
Tabel 3.102	Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.....	137
Tabel 3.103	Indeks RB BBPOM di Serang tahun 2021.....	140
Tabel 3.104	Perbandingan target tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	142
Tabel 3.105	Perbandingan target tahun 2021 dengan target renstra.....	143
Tabel 3.106	Perbandingan realisasi kinerja cluster 3.....	143
Tabel 3.107	Nilai AKIP BBPOM di Serang.....	145
Tabel 3.108	Perbandingan realisasi dan target tahun 2021 dengan tahun sebelumnya	146
Tabel 3.109	Perbandingan target tahun 2021 dengan target renstra.....	147
Tabel 3.110	Perbandingan Nilai AKIP.....	147
Tabel 3.111	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang.....	150
Tabel 3.112	Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	151
Tabel 3.113	Perbandingan target tahun 2021 dengan target renstra.....	152
Tabel 3.114	Perbandingan target, realisasi dan capaian dengan balai lain di cluster 3.	152
Tabel 3.115	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.....	154
Tabel 3.116	Hasil Penilaian Kemampuan Laboratorium.....	155
Tabel 3.117	Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	155
Tabel 3.118	Perbandingan realisasi kinerja dengan target renstra 2020-2024.....	155
Tabel 3.119	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi balai/balai besar yang berada pada Klaster 3.....	156
Tabel 3.120	Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2021.....	158
Tabel 3.121	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal.....	159
Tabel 3.122	Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	159

Tabel 3.123	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	159
Tabel 3.124	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain dan target nasional.....	160
Tabel 3.125	Target, Realisasi dan Capaian di Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang.....	162
Tabel 3.126	Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	163
Tabel 3.127	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.....	163
Tabel 3.128	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional.....	163
Tabel 3.129	Target, Realisasi dan Capaian di Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.....	165
Tabel 3.130	Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	166
Tabel 3.131	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain dan target nasional.....	167
Tabel 3.132	Perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran.....	168
Tabel 3.133	Efisiensi Indikator Balai Besar POM di Serang.....	169
Tabel 3.134	Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2021.....	171
Tabel 3.135	Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021.....	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kantor Balai Besar POM di Serang.....	2
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang	5
Gambar 1.3	Tingkat Pendidikan Pegawai BBPOM di Serang Tahun 2021.....	8
Gambar 1.4	Peta Wilayah Provinsi Banten.....	10
Gambar 1.5	Sarana Produksi dan Sarana Distribusi BBPOM di Serang tahun 2021.....	11
Gambar 2.1	Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Semula)	18
Gambar 2.2	Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Menjadi).....	19
Gambar 2.3	Kriteria penilaian capaian	29
Gambar 3.1	Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi <i>e-performance</i>	33
Gambar 3.2	Tindak Lanjut BBPOM Serang.....	43
Gambar 3.3	Definisi Kerangka Berfikir Penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan.....	61
Gambar 3.4	Tahapan Balai Besar POM di Serang s.d akhir tahun 2021.....	137
Gambar 3.5	Hasil evaluasi PMPZI.....	141
Gambar 3.6	SAKIP Tahun 2021.....	146
Gambar 3.7	Nilai SMART / EKA Tahun 2021.....	164
Gambar 3.8	Nilai IKPA tahun 2021	164

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2021 dengan Balai Besar POM di Cluster 3 dan target nasional.....	82
Grafik 3.2	Pelaksanaan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi	83
Grafik 3.3	Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan Balai Besar POM di Cluster 3 dan target nasional	86
Grafik 3.4	Perbandingan Nilai Pencapaian Sarana Kinerja Klaster 3.....	90
Grafik 3.5	Profil pemeriksaan Sertifikasi Tahun 2021 berdasarkan mekanisme pemeriksaan	91
Grafik 3.6	Profil Sertifikasi Tahun 2021 berdasarkan wilayah dan jenis sarana	92
Grafik 3.7	Perbandingan Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan tahun 2021 dengan Balai Besar POM di Cluster 3 dan target nasional....	96
Grafik 3.8	Perbandingan Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan tahun 2021 dengan Balai Besar POM di Cluster 3 dan target nasional...	99



BAB I

PENDAHULUAN



Gambar 1.1 Kantor Balai Besar POM di Serang

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)/ Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Laporan kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Instansi, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dan hasil manfaat yang diperoleh. Laporan kinerja juga membandingkan antara target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan kinerja disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Serang, diawali dengan menyusun Rencana Strategis (*Strategic Plan*), rencana Kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).



Tujuan penyusunan laporan kinerja BBPOM di Serang adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen kinerja di Tahun 2021 dan memperbaiki kinerja BBPOM di Serang kearah yang lebih baik dimasa mendatang, dimulai dari proses perencanaan secara benar, pelaksanaan dan evaluasinya.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan tentang adanya UPT BBPOM di Serang ditetapkan sebagai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang yang memiliki wilayah kerja Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Pandeglang. Sedangkan Kabupaten Tangerang merupakan wilayah kerja dari Loka POM di Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2020 masih melakukan penyesuaian terhadap Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020. Pada tahun 2021 Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan mengeluarkan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan,
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian,



4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan,
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan,
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan,
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan,
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan,
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber,
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut :

1. Balai Besar POM di Serang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM
2. Balai Besar POM di Serang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
3. Secara teknis Balai Besar POM di Serang dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
4. Balai Besar POM di Serang dipimpin oleh seorang Kepala



1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, susunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang terdiri atas:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut diatas dilakukan oleh bidang-bidang sesuai dengan struktur organisasi Balai Besar POM di Serang dibawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Masing-masing unit yang terdapat pada struktur Balai Besar POM di Serang melaksanakan tugas sebagai berikut :

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara,



teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggan.

Bagian Tata Usaha memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan.
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
4. Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggan.
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Pasal 13 Peraturan BPOM nomor 22 tahun 2020, Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas:

1. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing,
2. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing,
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembagian tugas Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional ditetapkan oleh Kepala Badan



Loka Kabupaten Tangerang

Mulai tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Tangerang menjadi Satuan Kerja (Satker) mandiri. Sehingga pelaporan lapkin BBPOM Serang terpisah dengan Loka kecuali untuk Pengujian karena di Loka POM di Kabupaten Tangerang belum memiliki Laboratorium untuk menguji dan Penindakan karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki pegawai yang menjadi penyidik.

1.4 Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan full spectrum mulai dari pre-market hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai single player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proaktif control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*.

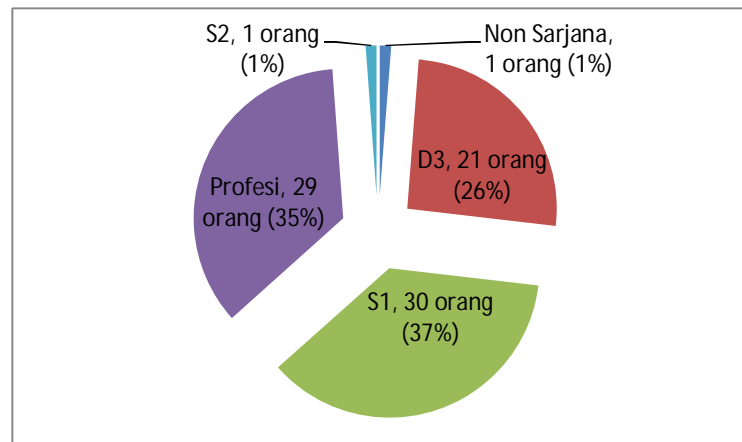
Balai Besar POM di Serang sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan *premarket* dan *postmarket* meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.



1.5 Analisis Lingkungan Strategis

Secara Internal : Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar POM di Serang sebanyak 82 orang PNS dengan proporsi 74% perempuan dan 26% laki-laki serta 35 orang PPNPN yang berada di lingkungan BBPOM di Serang.



Gambar 1.3 Tingkat Pendidikan Pegawai BBPOM di Serang Tahun 2021

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa proporsi S1 dan Profesi (apoteker) masih mendominasi. BBPOM di Serang sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak dari saat ini. Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Serang harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

Secara Internal : Sumber Daya Lainnya

Kantor Balai Besar POM di Serang memiliki 1 bangunan gedung yang dibagi menjadi 3 wilayah dengan total luas tanah 10.800 m² dan luas bangunan 3.455 m² dengan listrik yang dimiliki 197 KVA dan 82,5 KVA dengan rincian luas bangunan sebagai berikut :

- Laboratorium : 1.999 m²



- Kantor : 1.314 m²
- Gudang : 142 m²

Balai Besar POM di Serang memiliki laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Serang memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Serang dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001 : 2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

Beberapa Keunggulan / Prestasi Balai Besar POM di Serang

- ✓ Laboratorium spesifik pengujian Sterilitas dan pengujian secara GCMS regional 3 pada regionalisasi Laboratorium Badan POM
- ✓ Mempunyai program Drive Thru Pengujian sampel (DIVA) untuk masyarakat dapat berkonsultasi dan mengujikan sampel pangan olahan secara gratis
- ✓ Laboratorium dengan fasilitas BSL-2 untuk Pengujian Covid-19
- ✓ Juara 2 kategori Inovasi Pegawai pada Lomba Inovasi Pelayanan Publik (LPP) Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Badan POM dengan judul inovasi TeRasa LAIN (Tracking Sample Online)
- ✓ Penghargaan Laporan Keuangan Terbaik Se-Provinsi Banten dengan kategori Satker UAPPA-W Kecil 2 tahun berturut-turut yang diterima pada tahun 2020 dan 2021
- ✓ Memiliki Kegiatan Sosialisasi/Bedah Peraturan Online (Baperan) yang rutin dilaksanakan tiap bulan, tahun 2021 telah dilaksanakan 12 kali dengan jumlah peserta 2224 orang

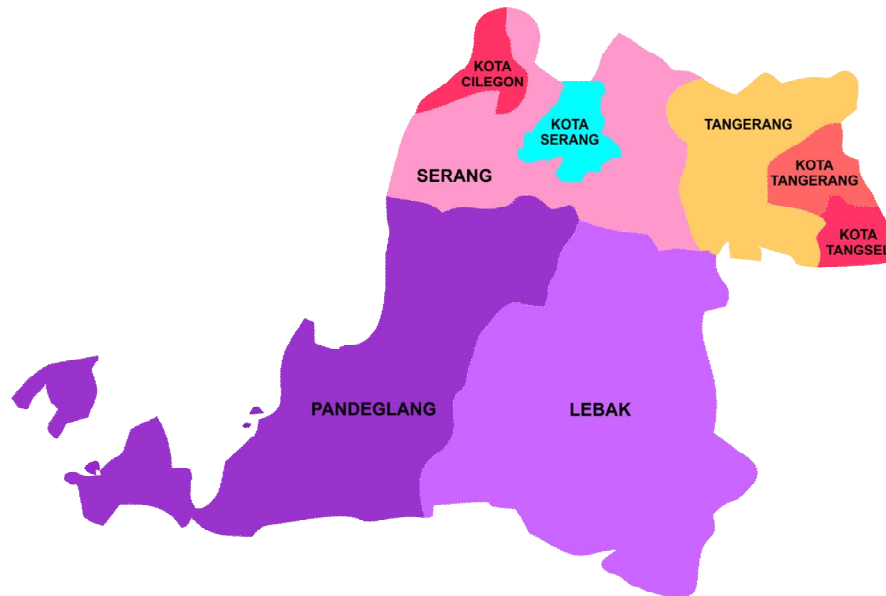
Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Serang yang bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 Nomor : SP DIPA-063.01.2.672821/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp 33.469.811.000 (tiga puluh tiga miliar empat ratus enam puluh sembilan juta delapan ratus sebelas ribu rupiah). Selama tahun 2021 telah dilakukan revisi DIPA hingga anggaran menjadi Rp 29.597.480.000 (dua puluh sembilan miliar lima ratus sembilan puluh tujuh juta empat ratus delapan puluh ribu rupiah).



Secara Eksternal : Kondisi Geografis dan Demografi

Provinsi Banten terletak di antara 5°7'50"-7°1'11" Lintang Selatan dan 105°1'11"-106°7'12" Bujur Timur, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2000 luas wilayah Banten adalah 9.160,70 km². Provinsi Banten terdiri dari 4 kota, 4 kabupaten, 155 kecamatan, 313 kelurahan, dan 1.238 desa dengan jumlah penduduk 11.904.562 jiwa.



Gambar 1.4 Peta Wilayah Provinsi Banten

Wilayah kerja Balai Besar POM di Serang : Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Pandeglang.

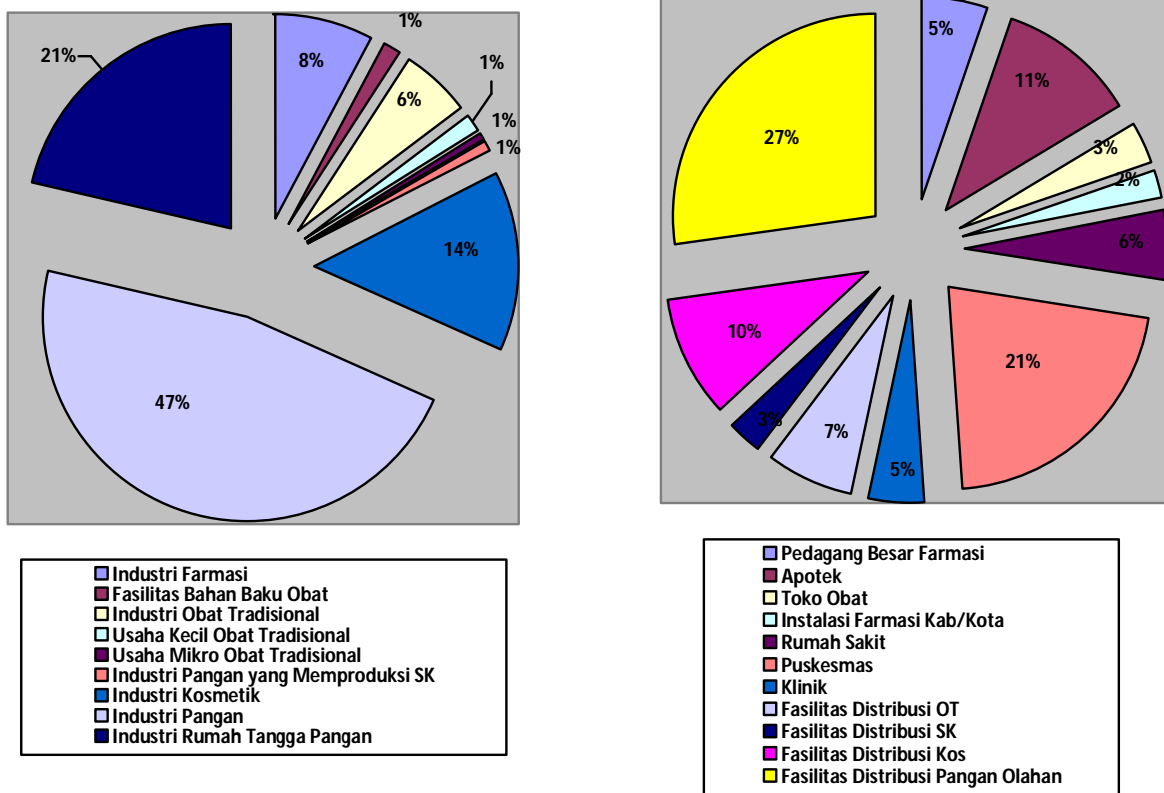
Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tangerang : Kabupaten Tangerang.

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Banten meliputi industri farmasi, fasilitas bahan baku obat, industri obat tradisional, usaha kecil obat tradisional, usaha mikro obat tradisional, industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi



obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Banten sebagaimana pada gambar 3. tersebut di bawah ini.



Gambar 1.5 Sarana Produksi dan Sarana Distribusi BBPOM di Serang tahun 2021

1.6 Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Serang antara lain:

1. Generasi Stunting Mengancam Masa Depan Bangsa

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-



anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari World Health Organization (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*.

BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah / PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Balai Besar POM di Jakarta melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat

2. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Dalam rangka penegakan hukum dan pencegahan peredaran produk ilegal, Balai Besar POM di Jakarta melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara online berdasarkan analisis risiko. Hal ini merupakan implementasi dari upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman

3. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Serang meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat. Selanjutnya untuk mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal, dilakukan pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium



obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota Administratif, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya

4. Hoaks terkait Obat dan Makanan

Tingginya pengguna sosial media di Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab maraknya penyebaran hoaks terkait obat dan makanan. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kebenaran informasi obat dan makanan, Balai Besar POM di Serang berperan aktif dalam kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) antara lain melalui media sosial, kegiatan di sekolah dari jenjang SD hingga SMA, Car Free Day, talkshow, dan pameran. Sosialisasi juga dilakukan melalui kampanye pemanfaatan aplikasi CekBPOM, BPOM Mobile, dan penyebaran informasi melalui website BPOM

5. Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Serang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM terus berupaya menerapkan nilai-nilai Reformasi Birokrasi untuk memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi)

6. Implementasi Inpres 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjut perlu disiapkan. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai Besar POM di Jakarta sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan

Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 4 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaraan bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan standar dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk



pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana. BBPOM di Serang melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Provinsi Banten

7. Pandemi COVID-19

COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (World Health Organization) pada 11 Maret 2020. Kasus pasien COVID-19 di Indonesia meningkat signifikan sejak diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 dan masih berlanjut hingga akhir tahun 2021. Oleh karena itu, untuk mencegah penyebaran infeksi COVID-19 telah dikeluarkan strategi dan kebijakan oleh pemerintah antara lain pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, *refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2020 (Covid-19), pembatasan interaksi dan mewajibkan untuk bekerja dari rumah (*work from home/WFH*). Kondisi ini mempengaruhi semua kegiatan yang merupakan tugas pokok Balai Besar POM di Serang. Dari semula semua kegiatan berbasis interaksi langsung menjadi interaksi jarak jauh. Penyelenggaraan layanan dilakukan untuk menjamin keamanan dalam kondisi darurat dalam rangka tetap melaksanakan fungsi pengawasan obat dan makanan di Provinsi Banten

Tahun 2021 BBPOM di Serang melakukan persiapan untuk menjadi laboratorium uji covid-19 pada tahun 2022.



BAB II

PERENCANAAN

KERJA



2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Renstra tersebut kemudian menjadi acuan bagi setiap unit organisasi eselon I, satuan kerja, dan unit organisasi eselon II di lingkungan Badan POM dalam menyusun Rencana Strategis.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang (BBPOM di Serang) tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra BBPOM di Serang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka BBPOM di Serang perlu melakukan reviu terhadap Renstra BBPOM di Serang Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi.



Dalam Renstra tersebut Balai Besar POM di Serang mengacu visi-misi, tujuan, strategi, kebijakan, serta program yang telah ditetapkan Badan POM serta menyusun kegiatan-kegiatan sebagai implementasi dari Renstra.

A. Visi BPOM

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

B. Misi BPOM

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

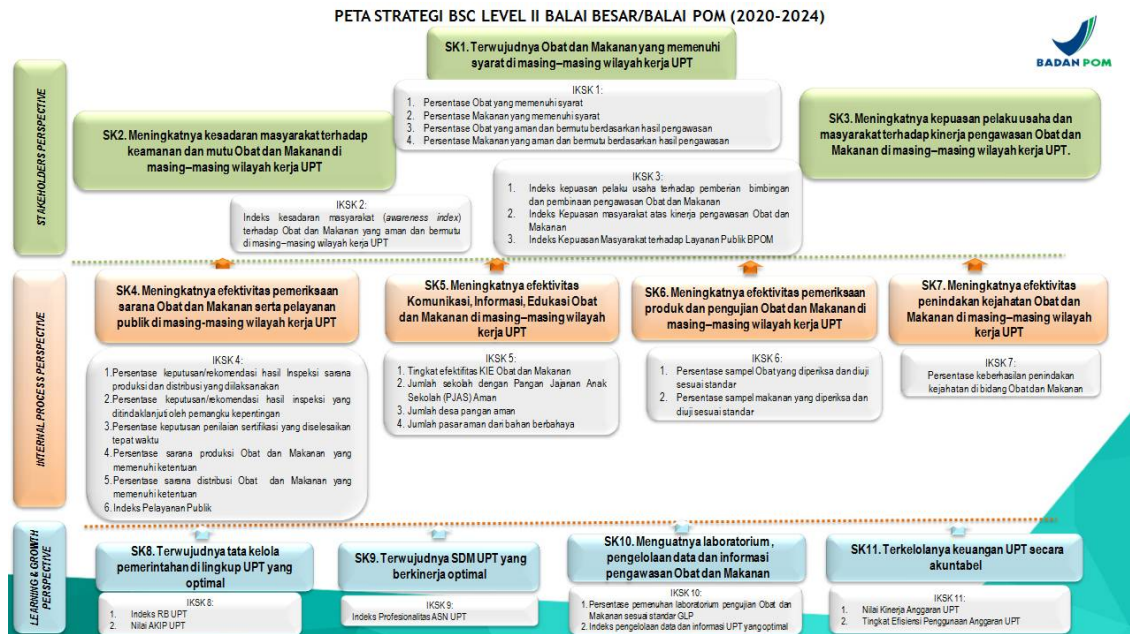
C. Tujuan BPOM

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



D. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balai Besar POM di Serang disusun berdasarkan sasaran strategis BPOM dalam rangka merealisasikan visi dan misi.

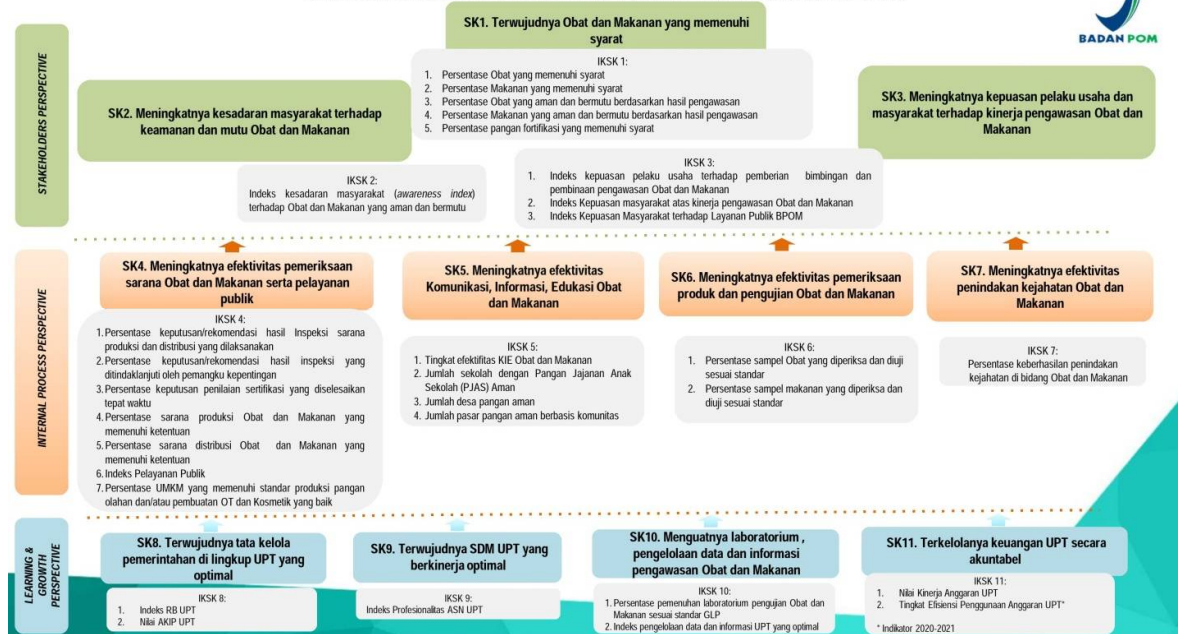


Gambar 2.1 Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Semula)

Berdasarkan surat dengan nomor B-PR.01.02.2.21.12.21.645 tanggal 17 Desember 2021 tentang Penyampaian Dokumen Rancangan Strategis dan Reviu Rencana Strategis (Renstra) Unit Organisasi dan Satuan Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2020-2024, Peta strategi UPT BPOM (Lampiran III), berubah menjadi :



REVISI PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR POM DI SERANG (2020-2024)



Gambar 2.2 Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Menjadi)

Berdasarkan gambar 4 dan 5 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan Peta strategi Level 2 BBPOM di Serang sebagai berikut:

- SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
Terdapat penambahan indikator kinerja baru yaitu “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat”.
- SK 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik
Terdapat penambahan indikator kinerja baru yaitu “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik”.
- SK 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan
Penyesuaian nomenklatur indikator kinerja “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya” menjadi “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas”. Perubahan nomenklatur hanya dengan menambahkan unsur komoditi namun tidak terdapat perubahan tugas dan fungsi.
- SK 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel
Indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran hanya digunakan pada tahun 2020 dan 2021



2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2021 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2021. RKT Tahun 2021 berdasarkan Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2021 disusun pada tanggal 4 Juni 2020.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	88
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
	Indeks pelayanan publik	3,76
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,56
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
	Jumlah desa pangan aman	12
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
Meningkatnya efektivitas penindakan	Persentase keberhasilan penindakan	43



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	kejahatan di bidang Obat dan Makanan	
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	89
	Nilai AKIP BBPOM di Serang	85
Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	77
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2020 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2021 yang disahkan pada tanggal 22 Desember 2020 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2021 (Januari-Oktober)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2 Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	80
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja	5 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah	75



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
	BBPOM di Serang	kerja BBPOM di Serang		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
		14	Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,56
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		17	Jumlah desa pangan aman	12
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	89
		23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	78
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
12	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88



Berdasarkan RKT dan PK diatas terdapat perbedaan target di indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP. BBPOM di Serang sudah bersurat ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM dengan nomor B-PR.08.01.101.1011.12.20.10383 pada tanggal 22 Desember 2020. Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2021, BBPOM di Serang mendapat dukungan anggaran untuk program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp 33.469.811.000,-.

Berdasarkan surat Plt. Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.01.02.2.21.11.21.570 tanggal 8 November 2021 dan surat dengan nomor B-PR.01.02.2.21.12.21.683 tanggal 31 Desember 2021 terdapat kesepakatan perubahan target kinerja BBPOM di Serang dalam rangka Reviu Renstra maka Perjanjian Kinerja tahun 2021 mengalami perubahan target Perjanjian Kinerja revisi disahkan pada tanggal 8 November 2021, sebagai berikut :

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2021 (November-Desember)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	80
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	89
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,7
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	81,07
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,35
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,50
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		18	Jumlah desa pangan aman	12
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Indeks RB BBPOM di Serang*)	83,1
		24	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	82,1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	82
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
12	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,1
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	92

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2021, BBPOM di Serang mendapat dukungan anggaran untuk program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp 29.597.480.000,-.



2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Serang selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2021 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Karena di TW IV ada perubahan yang sama seperti Perjanjian Kinerja maka Rencana Aksi Perjanjian Kinerjanya dilakukan penyesuaian target, sebagai berikut:

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2021 (Januari-Oktober)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	133.986.600
	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	80	80	80	80	29.738.000
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	89.324.400
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	62	62	62	18.400.000
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	-	-	75	11.160.000
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84	124.000.000
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan	-	-	-	75	123.830.000



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
	Makanan					
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	88	324.700.000
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5	87,5	87,5	87,5	674.616.000
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7	63,7	63,7	63,7	43.150.000
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	60	70	75	83	504.703.000
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	43	43	43	446.850.000
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	56	56	56	400.632.000
	Indeks Pelayanan Publik	-	-	3,76	3,76	168.300.000
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,56	87,56	87,56	87,56
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		58%	75%	75%	40	641.506.000
Jumlah desa pangan aman		57%	71%	85%	12	869.498.000
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		50%	50%	50%	2	105.741.000
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	44	76	86	396.253.000
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	43	75	85	290.248.000
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	25	35	43	1.067.770.000



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang*)	-	-	-	89	713.417.400
	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	-	-	-	85	691.111.600
Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	-	-	-	77	631.019.000
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	-	-	-	78	10.146.383.000
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0,50	1	1,75	2	50.000.000
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	40	60	80	94	10.272.568.000
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	88	88	4.080.906.000

Tabel 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2021 (November-Desember)

Indikator Kinerja	Target						Anggaran
	B 03	B 06	B 09	B 10	B 11	B 12	
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	83,6	83,6	93.866.400
Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	80	10.132.500
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	73	73	62.577.600
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	62	62	62	62	62	3.313.000.000
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	-	-	80	10.132.500
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	-	-	-	-	89	11.160.000
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	84,7	71.250.000



Indikator Kinerja	Target						Anggaran
	B 03	B 06	B 09	B 10	B 11	B 12	
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	81,07	80.556.000
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	86	298.862.000
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	94	231.644.000
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7	63,7	63,7	63,7	63,7	57	4.170.000
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	60	70	75	75	75	96	223.343.000
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	43	43	43	43	55	254.650.000
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	56	56	56	56	60	165.457.000
Indeks Pelayanan Publik	-	-	3,76	3,76	3,76	4,35	151.800.000
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,56	87,56	87,56	87,56	87,56	90,50	204.695.000
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	35	68	68	68	40	537.654.000
Jumlah desa pangan aman	0	45	85	85	85	12	802.218.000
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5	60	90	90	90	2	102.473.000
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	44	76	76	76	100	346.023.000
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	43	75	75	75	100	238.342.000
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	25	35	35	35	63	656.634.000
Indeks RB BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	-	83,1	537.002.400
Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	-	82,1	533.987.200
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	-	83	612.880.000
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	-	-	-	-	-	82	8.429.433.400
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0,50	1	1,75	1,75	1,75	2	693.133.000
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di	40	60	80	80	80	92,1	10.227.648.000



Indikator Kinerja	Target						Anggaran
	B 03	B 06	B 09	B 10	B 11	B 12	
Serang							
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	88	88	88	92	4.002.443.000

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Blue
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	Orange
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	Green
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	Yellow
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	Red
Sangat Kurang	$< 50\%$	Grey

Gambar 2.3 Kriteria penilaian capaian

Kriteria penilaian capaian ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :



Nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikator (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2021. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Serang adalah sebagai berikut :

1. Penujukan Tim Pengelola Sakip dan Monev BBPOM di Serang yang disahkan oleh SK Kepala BBPOM di Serang. Hal ini untuk kelancaran pelaksanaan SAKIP di lingkungan Balai Besar POM di Serang dan agar diperoleh data yang akurat dalam pelaporan dan monev yang tepat waktu terkait realisasi dan pencapaian program/kegiatan tiap bulannya
2. Adanya SOP yang mengatur pengumpulan data kinerja nomor POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.16A.01
3. BBPOM di Serang melakukan rapat evaluasi setiap bulannya untuk menyepakati realisasi kinerja bulanan
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi *e-performance*
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC). Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan



pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



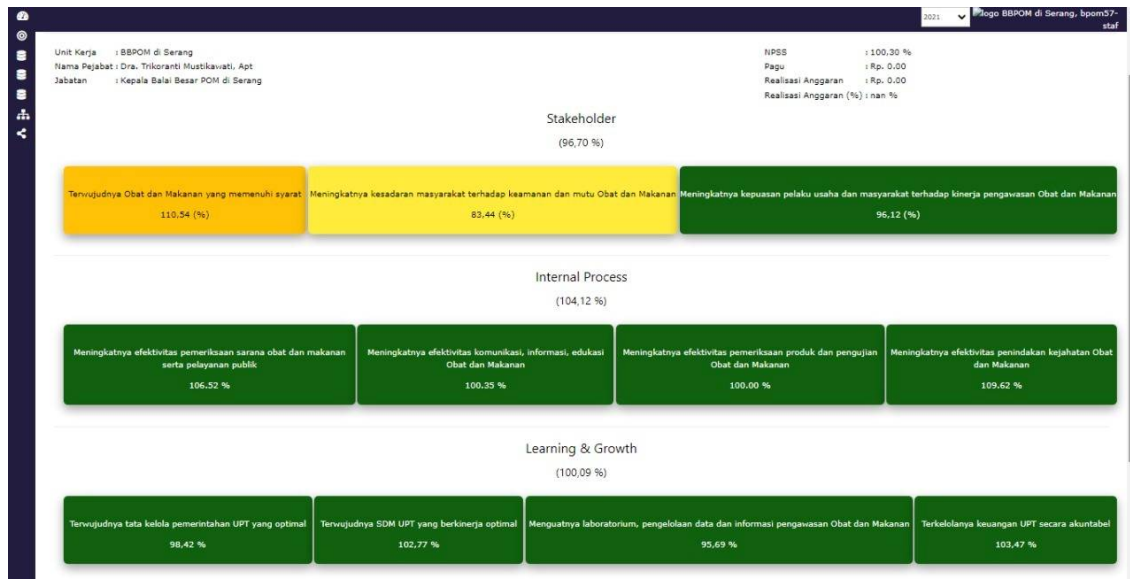
BAB III
AKUNTABILITAS
KINERJA





3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BBPOM di Serang guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2021, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2021 dengan Balai lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Gambar 3.1 Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi e-performance

Melihat gambar diatas yang merupakan hasil dari aplikasi e-performance, BBPOM di Serang memperoleh nilai NPSS sebesar 100.30% dengan kriteria BAIK, terdiri dari NPS perspektif *stakeholder* sebesar 96.12%, NPS perspektif *internal process* sebesar 104.12%, NPS perspektif *learning & growth* sebesar 100.09%. Dengan demikian disimpulkan bahwa BBPOM di Serang telah berhasil mencapai target semua sasaran strategis dari semua perspektif.

Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil mencapai target 11 sasaran strategis dengan kategori baik dan sangat baik dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :



Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Tahun 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	Capaian (NPS)	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	110,54	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	83,44	Cukup
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	96,12	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	106,52	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,35	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,00	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	109,62	Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Serang yang optimal	98,42	Baik
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	102,77	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	95,69	Baik
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	103,47	Baik

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 3 Balai lain dengan beban kerja yang setara yaitu BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Denpasar, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Perbandingan Pencapaian Sasaran Kegiatan dengan BBPOM Klaster 3

NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN			
		BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar	BBPOM Serang
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,46	95,68	97,70	110,54
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,17	91,44	105,94	83,44



NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN			
		BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar	BBPOM Serang
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	101,49	94,62	96,87	96,12
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	108,70	94,37	100,73	106,52
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,19	100,11	99,25	100,35
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	97,88	100,00	98,96	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	112,59	98,99	118,50	109,62
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Serang yang optimal	98,19	99,79	102,22	98,42
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	106,35	101,20	95,01	102,77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	99,05	92,68	95,99	95,69
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	102,76	99,83	108,28	103,47

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2021

Perspektif	Sasaran Kegiatan Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria Sasaran Kegiatan	
Stakeholder	Sasaran Kegiatan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang					
	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	94,60	113,16	Sangat Baik
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	79,78	99,73	Baik
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	84,84	116,22	Sangat Baik
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	87,23	140,69	Tidak dapat disimpulkan
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	82,86	103,58	Baik



Perspektif	Sasaran Kegiatan Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria Sasaran Kegiatan
	Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang				
	6 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	89	74,26	83,44	Cukup
	Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang				
	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,70	86,70	102,36	Baik
	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	81,07	67,69	83,50	Cukup
	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86,00	88,16	102,51	Baik
Internal Process	Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang				
	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94,00	96,52	102,68	Baik
	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57,00	66,83	117,25	Sangat Baik
	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	95,30	99,27	Baik
	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	53,55	97,36	Baik
	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	71,45	119,08	Sangat Baik
	15 Indeks Pelayanan Publik	4,35	4,50	103,45	Baik
	Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang				
	16 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,50	91,75	101,38	Baik
	17 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	40,00	100,00	Baik
	18 Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	100,00	Baik
	19 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	2,00	100,00	Baik
	Sasaran Kegiatan 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang				



Perspektif	Sasaran Kegiatan Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Kriteria Sasaran Kegiatan
	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	Baik
	21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	Baik
	Sasaran Kegiatan 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang					
	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63,00	69,06	109,62	Baik
Learning and Growth	Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal					
	23	Indeks RB BBPOM di Serang*)	83,10	83,01	99,89	Baik
	24	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	82,10	79,60	96,95	Baik
	Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal					
	25	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,00	85,30	102,77	Baik
	Sasaran Kegiatan 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan					
	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	82,00	82,10	100,12	Baik
	27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,00	1,83	91,25	Baik
	Sasaran Kegiatan 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel					
	28	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,10	90,49	98,25	Baik
	29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	92,00	100,00	108,70	Baik



SK 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang

Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 110,54% dengan kriteria SANGAT BAIK

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut :

Tabel 3.4 SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	94,60	113,16	Sangat Baik
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	79,78	99,73	Baik
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	84,84	116,22	Sangat Baik
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	87,23	140,69	Tidak Dapat Disimpulkan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	82,86	103,58	Baik

Berdasarkan Perpres 80 tahun 2017 disebutkan bahwa definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sedangkan definisi makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pada sasaran kegiatan I Balai Besar POM di Serang yaitu terwujudnya obat dan

makanan yang memenuhi syarat dibagi menjadi 4 indikator kerja yang mencakup :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

IKU 1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat



Obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk obat tradisional)

Obat tradisional adalah jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka yang beredar di Indonesia secara khusus di wilayah Banten. Sedangkan definisi Kosmetik adalah sediaan farmasi yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.

Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dan makanan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika terdapat sampel yang memenuhi kriteria poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, sedangkan apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung sebagai 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan /label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.



Tahun 2021 target sampel obat, Balai Besar POM di Serang setelah penyesuaian target dikarenakan adanya pandemi Covid-19 adalah 574 sampel Balai dan 116 sampel Loka.

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.5 Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2021

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	94,60	113,16	Sangat Baik

Tidak dilakukan perubahan target IKU Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2021

Tabel 3.6 Rincian sampel obat acak tahun 2021

No	Jenis Produk	UPT	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Obat	Balai	0	0	198	198	195	3	0	0
		Loka	0	1	43	43	42	0	1	0
2	Obat Tradisional	Balai	0	6	118	118	103	9	6	0
		Loka	0	3	22	22	18	1	3	0
3	Suplemen Kesehatan	Balai	0	0	36	36	29	7	0	0
		Loka	0	0	7	7	5	2	0	0
4	Kosmetik	Balai	0	5	222	222	216	1	5	0
		Loka	0	20	44	44	24	0	20	0
Total			0	35	690	690	632	23	35	0

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka sampel obat MS sebesar 543 sampel dengan total sampel diperiksa dan diuji oleh BBPOM Serang sebanyak 574 sampel sehingga memenuhi target karena diperoleh capaian sebesar 94,60 % dengan realisasi sebesar 113.16% dengan kategori **Sangat Baik**.

Disamping melakukan pemeriksaan dan pengujian sampel yang berada di wilayah kerja BBPOM Serang, Laboratorium juga melakukan pengujian terhadap sampel dari LOKA POM Kab Tangerang dengan hasil MS sebanyak 89 sampel dari total 116 sampel sehingga diperoleh realisasi sebesar 76.72% dengan capaian sebesar 91.77% dan masuk kategori **Baik**.



b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.7 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	80.8	77.23	95.58	Baik
2021	83,6	94,60	113,16	Sangat Baik

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan capaian tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 sebanyak 17.58% yaitu dari 95,58% (Baik) menjadi 113.16% (Sangat Baik).

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.8 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2022	85	94.60	111.29	Sangat Baik
2024	92		102.83	Baik

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat belum mencapai target renstra nasional tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.9 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai yang setara (Kluster 3)

Persentase Obat yang memenuhi syarat	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Target	83.6	74.00	92.50	83.6
Realisasi	94.60	79.79	91.17	76.46
Capaian	113.16	107.82	98.56	91.46
Target Nasional	83.6			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa capaian yang tertinggi adalah BBPOM Serang dan yang terendah adalah BBPOM Denpasar. Realisasi BBPOM Serang dan BBPOM Medan sudah melebihi Target Nasional sedangkan BBPOM Pekanbaru dan BBPOM



Denpasar masih di bawah target. Dilihat dari segi capaian BBPOM Serang masuk dalam kategori **Sangat Baik** sedangkan ketiga balai lainnya masuk dalam kategori **Baik**.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 113,16 % (sangat baik). Pelaksanaan sampling oleh Balai Besar POM di Serang dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid 19. Pelaksanaan metode sampling secara langsung (*onsite*) di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat, Kosmetik dan Obat tradisional yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling secara *online*. Namun demikian karena penyesuaian kondisi selama pandemi menyebabkan jumlah dan variasi jenis produknya sangat terbatas sehingga kemungkinan mendapatkan produk dan jenis yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah besar, karena keterbatasan persediaan jenis produk yang dijual di daerah. Hal ini mempengaruhi mempengaruhi tingginya persentase obat yang memenuhi syarat. Hal lainnya yang mempengaruhi adalah kepatuhan dan pengetahuan produsen dalam penandaan/label pada produk yang diproduksi dan di pasarkan. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sampel tidak memenuhi syarat untuk obat 3 sampel, Obat Tradisional 15 sampel, Suplemen Kesehatan 7 sampel dan Kosmetik 6 sampel. Untuk produk Obat tradisional terdapat 4 sampel kasus yang TIE tetapi untuk kepentingan penelusuran dan tindak lanjut tetap dilakukan pengujian di laboratorium.

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

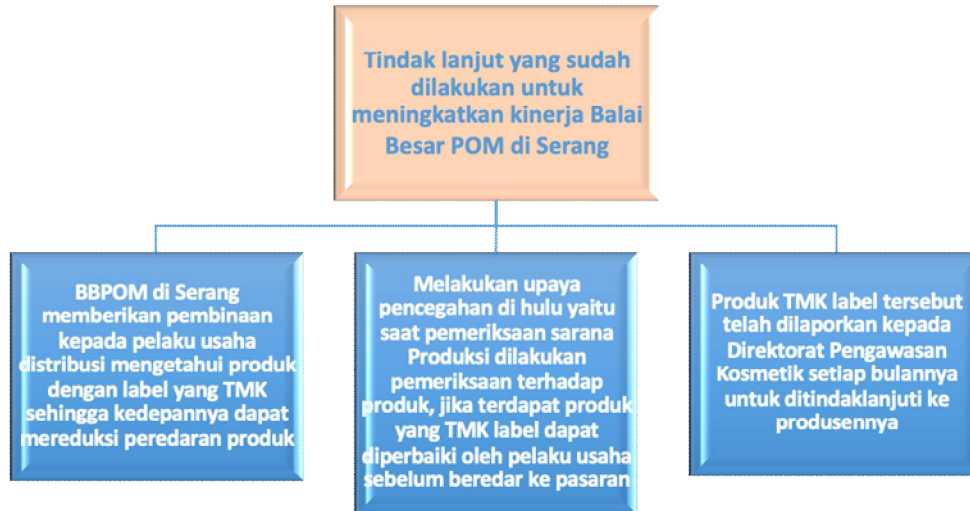
- Melakukan edukasi secara daring baik kepada pelaku usaha maupun konsumen melalui kegiatan BAPERAN yang dilaksanakan setiap bulan
- Menyampaikan informasi terkait tips produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya melalui media sosial
- Memberikan kegiatan pendampingan cara produksi yang baik secara terus menerus, baik melalui kegiatan sosialisasi maupun melalui pemeriksaan rutin dan konsultasi CAPA

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja ini adalah Pengadaan sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan pada komponen



QIA.005.051 (60%). Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.



Gambar 3.2 Tindak Lanjut BBPOM Serang

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Meskipun nilai pencapaian sasaran kegiatan ini pada Balai Besar POM di Serang sudah melebihi target tetap dilakukan upaya peningkatan untuk mencapai target IKU nasional 2024. Upaya yang akan dilakukan BBPOM Serang dalam meningkatkan Capaian adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Pada saat pemeriksaan sarana produksi juga dilakukan pula pemeriksaan terhadap label produk sehingga produk-produk yang TMK Label dapat dicegah agar tidak beredar di pasaran.
2. Balai Besar POM dalam melakukan pemeriksaan ke Sarana Distribusi Obat dan Makanan sekaligus melakukan edukasi kepada pemilik sarana agar dapat membedakan dan tidak menjual produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label.
3. Pemilihan tempat sampling disesuaikan dengan status zona selama pandemi covid 19
4. Mengusulkan kepada ke deputian terkait perubahan jenis dan jumlah sampel acak bisa dilakukan sesuai dengan ketersediaan produk di sarana selama kondisi pandemi covid 19
5. Perlu dilakukan review target untuk tahun 2022-2024.



IKU 2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan

Menurut UU No.18 tahun 2012 Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar pada kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.



Cara perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Target sampel makanan tahun 2021 adalah 122 terdiri dari 89 sampel balai dan 33 sampel Loka.

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.10 Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat tahun 2021

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.0	79.78	99.73	Baik

Tidak dilakukan perubahan target IKU Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2021.

Tabel 3.11 Hasil Pengujian sampel makanan acak Tahun 2021

No	Jenis Produk	UPT	TIE/Illegal / Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Makanan	Balai	0	13	89	89	71	13	5	0
		Loka	0	6	33	33	23	8	0	2
Total			0	19	122	122	94	21	5	2

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat BPOM di Serang pada Tahun 2021 adalah 79,78% dimana sampel makanan yang memenuhi syarat 71 sampel dari total 89 sampel dengan target 80% dan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 99,73% dengan kategori **Baik**.

Sedangkan untuk sampel yang berasal dari LOKA POM Kabupaten Tangerang diperoleh hasil Memenuhi Syarat sebanyak 23 sampel dari total 33 sampel sehingga diperoleh realisasi sebesar 69.70% dan jika dibandingkan dengan target 80,0% didapatkan capaian sebesar 87,12% dan masuk kategori **Baik**.



b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.12 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	78	72,90	93,47	Baik
2021	80	79,78	99,73	Baik

Dari tabel dapat dilihat bahwa meski sama-sama masuk kategori Baik tetapi terdapat peningkatan realisasi capaian tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 sebanyak 6,28%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.13 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2022	82	79,78	98,29	Baik
2024	86		92,77	Baik

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target pertengahan maupun akhir renstra nasional, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.14 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan kinerja balai lain yang setara

Persentase Makanan yang memenuhi syarat	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Target	80,0	80,00	80,00	86,30
Realisasi	79,78	87,04	80,37	83,07
Capaian	99,73	108,80	100,46	96,03
Target Nasional	80,00			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa capaian BBPOM Serang peringkat ketiga dibandingkan 3 balai lainnya, yang tertinggi adalah BBPOM Pekanbaru dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Realisasi BBPOM Serang masih di bawah target IKU Badan POM sedangkan realisasi BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Medan dan BBPOM di Denpasar sudah melebihi target Nasional. Dilihat dari segi capaian keempat balai sejenis masuk dalam kategori **Baik**.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat BPOM di Serang pada Tahun 2021 adalah 79,78% dengan capaian 99.72% dengan kategori Baik. Jumlah sampel yang memenuhi syarat 71 sampel dari total 74 sampel. Jumlah sampel yang TMS terdiri dari 13 sampel TMS pengujian (14.61%) dan 5 sampel TMK penandaan mayor (5.62%). Sebanyak 9 sampel dari 13 sampel tidak memenuhi syarat hasil pengujian parameter mikrobiologi (Angka Kapang Khamir dan Angka Lempeng Total)

- Secara umum penyebab TMK Label pada produk pangan adalah desain kemasan yang tidak sesuai dengan desain awal pada saat didaftarkan serta pada informasi label tidak dicantumkan nomor bets dan kode produksi.
- Meningkatnya pemahaman sarana produksi pangan MD tentang CPPB (Cara Produksi Pangan Yang Baik)
- Adanya kondisi pandemi covid 19 menyebabkan terbatasnya pemilihan tempat dan jenis produk yang disampling.

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Serang tahun 2021 belum mencapai target IKU BPOM, namun sudah mengalami peningkatan dibandingkan realisasi tahun sebelumnya. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian ini adalah :

- Adanya koordinasi di awal tahun antara seksi Inspeksi dengan Bidang Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian
- Dilakukan penyesuaian jumlah target sampel selama adanya pandemi Covid 19.
- Dilakukan pemeriksaan kemasan produk pada saat pemeriksaan di sarana Produksi Pangan baik MD maupun PIRT sehingga bisa mencegah beredarnya Produk Makanan yang TMK Label
- Selama masa pandemi dilakukan penyampaian informasi melalui daring baik kepada pelaku usaha dan masyarakat tentang CPPB dan pangan aman melalui kegiatan BAPERAN maupun media sosial
- Memberikan kegiatan pendampingan cara produksi yang baik secara terus menerus, baik melalui kegiatan sosialisasi maupun melalui pemeriksaan rutin dan konsultasi CAPA

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja ini adalah Pengujian laboratorium sampel pada komponen QIA.008.052 (50%). Tingkat efisiensi yang diperoleh



adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang akan dilakukan BBPOM Serang dalam meningkatkan Capaian adalah dengan cara sebagai berikut :

- Berkoordinasi dengan Direktorat Direktorat pengawasan pangan olahan terkait produk-produk TMK tersebut supaya pada saat pemeriksaan sarana produksi dilakukan pemeriksaan data hasil uji mutu produk serta pembinaan.
- Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat.
- Untuk tahun 2022 dilakukan peningkatan frekuensi KIE melalui kegiatan DIVA yang dilakukan setiap bulan.
- Lebih intensif melakukan monitoring mengenai hygiene sanitasi pada saat pemeriksaan sarana produksi MD agar mengurangi TMS parameter mikrobiologi.
- Memberikan kegiatan pendampingan cara produksi yang baik secara terus menerus, baik melalui kegiatan sosialisasi maupun melalui pemeriksaan rutin dan konsultasi CAPA

IKU 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase obat yang aman dan bermutu memiliki definisi memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun 2021

Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel targeted MS}}{\text{Total Sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium



a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.15 Realisasi Persentase Obat Yang aman dan bermutu tahun 2021

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	73	84.84	116.22	Sangat Baik

Tidak dilakukan perubahan target IKU Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2021.

Tabel 3.16 Hasil pengujian Obat targeted pada Tahun 2021

No	Jenis Produk	UPT	TIE/Illegal / Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Obat	Balai	0	5	50	50	43	2	3	2
		Loka	0	0	10	10	10	0	0	0
2	Obat Tradisional	Balai	0	7	68	68	50	11	5	2
		Loka	0	2	13	13	9	2	1	1
3	Suplemen Kesehatan	Balai	0	3	23	23	17	3	3	0
		Loka	0	0	5	5	5	0	0	0
4	Kosmetik	Balai	0	7	136	136	125	4	6	1
		Loka	0	6	27	27	21	0	6	0
Total			0	30	332	332	280	22	24	6

Diperoleh sampel obat targeted BBPOM Serang yang aman dan bermutu sebanyak 235 sampel dari total 277 sampel yang diperiksa dan diuji. Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu pada Tahun 2021 sebesar 84.84% dengan target 73% dan capaian 116.22% dengan kategori **Sangat Baik**.

Untuk sampel yang berasal dari LOKA POM Kab Tangerang diperoleh 45 sampel obat yang aman dan bermutu dari total 55 sampel sehingga diperoleh realisasi sebesar 81.82%. Jika di bandingkan dengan target sebesar 73% diperoleh capaian 113.45% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.17 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	72	69,52	96,55	Baik
2021	73	84,84	116,22	Sangat Baik



Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan capaian tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 sebanyak 19.67% yaitu dari 96,55% (Baik) menjadi 116.22% (Sangat Baik).

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.18 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	74	84.84	114.65	Sangat Baik
2024	76		111.63	Sangat Baik

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu sudah melebihi target pertengahan maupun akhir renstra 2020 - 2024, dengan kategori Sangat Baik, sehingga diperlukan penyesuaian target renstra

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.19 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan kinerja balai lain yang setara

Persentase Obat yang aman dan bermutu	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Target	73,0	75,00	89,00	83,00
Realisasi	84,84	75,98	87,74	75,96
Capaian	116,22	101,31	98,58	91,52
Target Nasional	87.5			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Serang dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Realisasi yang sudah melebihi target IKU Badan POM adalah BBPOM di Medan sedangkan BBPOM di Serang, BBPOM Pekanbaru dan BBPOM di Denpasar masih belum mencapai target Nasional. Namun jika dilihat dari segi capaian BBPOM Serang masuk kategori Sangat Baik sedangkan BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Medan dan BBPOM di Denpasar masuk dalam kategori **Baik**.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu pada Tahun 2021 telah melewati target yang ditetapkan dengan diperoleh capaian sebesar 116.22% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menandakan kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/ mutu yang dihasilkan semakin meningkat, ditandai dengan menurunnya produk yang tidak memenuhi ketentuan penandaan. Hal tersebut disebabkan peningkatan



pemahaman konsumen tentang produk yang aman dan bermutu sehingga menuntut pelaku usaha untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Jumlah sampel obat BBPOM Serang yang aman dan bermutu sebanyak 235 sampel dari total 277 sampel. Sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 42 sampel yaitu 7 sampel obat, 18 sampel obat tradisional, 6 suplemen kesehatan dan 11 sampel kosmetik. Dari 42 sampel tidak memenuhi syarat, 22 sampel diantaranya (52.38%) adalah tidak memenuhi ketentuan penandaan, hal tersebut diantaranya disebabkan :

- ❖ untuk kosmetik karena sistemnya berupa notifikasi sehingga seringkali kemasan yang didaftarkan dengan yang beredar berbeda, selain itu desain dari kosmetik seringkali berubah mengikuti trend di pasaran namun terhadap perubahan tersebut pelaku usaha tidak melaporkan kepada Badan POM,
- ❖ 4 sampel obat tradisional merupakan sampel kasus Obat Tradisional tanpa label yang dilakukan pengujian untuk kepentingan penelusuran dan tindak lanjut.
- ❖ beberapa pelaku usaha yang mencantumkan klaim pada kemasan yang tidak sesuai dengan desain pada saat didaftarkan.

f. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Capaian persentase obat yang aman dan bermutu BBPOM Serang tahun 2021 melebihi target yang di tentukan. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan capaian tersebut diantaranya :

- ❖ Berkoordinasi dengan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan Direktorat Pengawasan Kosmetik terkait pelaporan produk yang tidak memenuhi ketentuan baik melalui SIPT maupun manual.
- ❖ Dilakukan pula pemeriksaan secara random terhadap desain kemasan produk pada saat pemeriksaan sarana Produksi sehingga apabila terdapat produk yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dapat segera diperbaiki oleh pelaku usaha sebelum beredar ke pasaran.
- ❖ Melakukan edukasi secara daring baik kepada pelaku usaha maupun konsumen melalui kegiatan BAPERAN yang dilaksanakan setiap bulan
- ❖ Memberikan kegiatan pendampingan cara produksi yang baik secara terus menerus, baik melalui kegiatan sosialisasi maupun melalui pemeriksaan rutin dan konsultasi CAPA

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja ini adalah Pengadaan sampel Obat, OT, Kos dan SK pada komponen QIA.005.051 (40%). Tingkat efisiensi yang



diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Melakukan koordinasi antara Substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun. Saat inspeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (Good Manufacturing Practice) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut, BBPOM di Serang juga melakukan sosialisasi terkait peraturan mengenai label/ penandaan kepada pelaku usaha. Selain itu perlu dilakukan penyesuaian target untuk tahun 2022-2024.

IKU 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Cara perhitungan sampel makanan yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Definisi tambahan untuk sampel pangan *targeted* :

- Pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan + diuji laboratorium → kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji



- b. Pangan olahan tidak berlabel : diuji laboratorium (di sipt semua harus melewati evaluasi penandaan (MK/TMK) jadi yang tidak ada labelnya pilihannya MK label) → kesimpulan produk hasil sampling *targeted*: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.20 Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat tahun 2021

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	62	87.23	140.69	Tidak dapat disimpulkan

Tidak dilakukan perubahan target IKU Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2021.

Tabel 3.21 Hasil pengujian Makanan *targeted* pada Tahun 2021

No	Jenis Produk	UPT	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS			
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)
1	Makanan	Balai	0	7	47	47	41	6	0	0	0
		Loka	0	0	17	17	10	7	0	0	0
Total			0	7	64	64	51	13	0	0	0

Dari tabel diatas dapat dilihat sampel makanan BBPOM Serang yang aman dan bermutu sebanyak 41 sampel dari 47 sampel diperiksa dan diuji. Realisasi sampel makanan yang aman dan bermutu sebesar 87.23% dengan target 62% dan capaian 140,69% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

Untuk sampel yang berasal dari LOKA POM Kab Tangerang diperoleh 10 sampel makanan yang aman dan bermutu dari total 17 sampel sehingga diperoleh realisasi sebesar 58.82%. Jika di bandingkan dengan target sebesar 62% diperoleh capaian 94.88% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.22 Perbandingan realisasi dan capaian makanan yang aman dan bermutu tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	60	61.87	103,12	Baik
2021	62	87.23	140,69	Tidak Dapat Disimpulkan



Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan capaian tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 sebanyak 37.57% yaitu dari 103,12% (Baik) menjadi 140.69% (Tidak dapat disimpulkan). Hal ini terkait perubahan definisi operasional dan pemisahan sampel fortifikasi menjadi Indikator baru yaitu Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.23 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	64	87.23	136,30	Tidak Dapat Disimpulkan
2024	68		128,30	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu sudah melebihi target renstra tahun 2021-2024 baik pertengahan maupun akhir renstra dengan kategori capaian Tidak Dapat Disimpulkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.24 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan kinerja balai lain yang setara

Persentase Makanan yang aman dan bermutu	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Target	62.00	80.00	60.00	90.00
Realisasi	87.23	80.69	55.79	95.21
Capaian	140.69	100.86	92.98	105.79
Target Realisasi IKU BPOM	76.5			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan yang terendah adalah BBPOM Medan. Realisasi yang sudah melebihi target adalah BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Pekanbaru. BBPOM Medan masih di bawah target IKU Balai dan target tersebut masih dibawah IKU Badan POM, sedangkan realisasi BBPOM Serang dan 2 balai lainnya sudah melebihi target. Namun jika dilihat dari segi capaian BBPOM Serang masuk kateori Tidak Dapat Disimpulkan dan ketiga balai lainnya masuk dalam kategori **Baik**.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu pada tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 140.69% (Tidak Dapat Disimpulkan). Jumlah total sampel targeted Balai Besar POM di Serang, sejumlah 47 sampel dengan 41 sampel memenuhi ketentuan dan 6 sampel tidak memenuhi ketentuan yaitu 4 TMS parameter mikrobiologi (1 Koliform dan 3 ALT) dan 2 TMS Formalin (sampel kasus). Tingginya realisasi makanan yang aman dan bermutu di antaranya disebabkan:

- ❖ Perubahan definisi operasional dari semula yang termasuk makanan yang aman dan bermutu (targetted) adalah sampel PJAS, sampel fortifikasi, sampel pendampingan UMKM, kemasan pangan dan sampel kasus namun pada TW4 sampel fortifikasi menjadi IKU baru. Dimana pada tahun 2020 83.02% dari total sampel targeted yang tidak memenuhi syarat berasal dari sampel fortifikasi.
- ❖ Hasil evaluasi penandaan menunjukkan TMK minor sehingga tidak mempengaruhi kesimpulan akhir, persentase makanan yang aman dan bermutu hanya dipengaruhi oleh hasil pengujian.
- ❖ Untuk sampel PJAS berkurang karena belum banyak sekolah yang tatap muka (walaupun sekolah tatap muka namun kantin tutup dan tidak ada yang berjualan). Mayoritas sampel PJAS tidak memenuhi syarat parameter uji mikrobiologi.
- ❖ Pada sampel pendampingan UMKM masih ditemukan hasil uji tidak memenuhi syarat pada kadar bahan tambahan pangan.

f. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Capaian BBPOM Serang pada tahun 2021 yang melebihi target didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut :

- ❖ Komoditi pangan yang tidak memenuhi ketentuan penandaan disebabkan penulisan informasi pada label yang kurang seperti tidak mencantumkan kode produksi atau nomor bets.
- ❖ Adanya koordinasi di awal tahun antara seksi Inspeksi dengan Bidang Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- ❖ Bimbingan teknis UMKM kepada pelaku usaha dan bantuan uji laboratorium untuk pendaftaran pangan pada UMKM
- ❖ Adanya bimbingan teknis PJAS dan program pasar aman dari bahan berbahaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makanan aman dan bermutu
- ❖ Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang melibatkan dinas pendidikan, Organisasi Masyarakat, Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Kelurahan, Kecamatan hingga Kabupaten baik secara daring melalui program



BAPERAN maupun luring melalui program DIVA serta melalui web dan media sosial (facebook, twitter, facebook, instagram)

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja ini adalah Pengadaan sampel makanan pada komponen QIA.008.051. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 92% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

- Dilakukan sampling targeted sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian dan Kemasan Pangan Tahun 2022
- Dilakukan reviu dan penyesuaian target Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu untuk tahun 2022-2024 berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021.

IKU 5. Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat

Indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *Fortifikasi* di tahun berjalan

Sampel Pangan Fortifikasi meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021. Sampel Pangan Fortifikasi hanya mencakup sampel Balai.

Cara perhitungan sampel makanan yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Fortifikasi MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Fortifikasi MS}}{\text{Total Sampel Fortifikasi Yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor ijin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan.label
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium

Definisi tambahan untuk sampel pangan fortifikasi :



- Pangan fortifikasi berlabel : Evaluasi penandaan + diuji laboratorium → kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- Pangan fortifikasi tidak berlabel : diuji laboratorium (di sipt semua harus melewati evaluasi penandaan (MK/TMK) jadi yang tidak ada labelnya pilihannya MK label) → kesimpulan produk hasil sampling fortifikasi: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.25 Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat tahun 2021

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	87,23	103,57	Baik

IKU Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Merupakan IKU baru di Triwulan 4 tahun 2021

Tabel 3.26 Hasil pengujian Fortifikasi pada Tahun 2021

No	Jenis Produk	UPT	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				
							MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS			TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)
								MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab	
1	Pangan Fortifikasi	Balai	0	0	105	105	87	17	0	1	0
Total			0	0	105	105	87	17	0	1	0

Sampel Pangan Fortifikasi BBPOM Serang yang memenuhi syarat sebanyak 87 sampel dari 105 sampel diperiksa dan diuji. Realisasi sampel fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 82,86% dengan target 80% dan capaian 103,57% dengan kategori **Baik**. Untuk fortifikasi garam masih dijumpai sampel tidak memenuhi syarat kandungan KIO_3 dan kandungan vitamin B pada sampel fortifikasi tepung terigu.

b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.27 Perbandingan realisasi dan capaian Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	-	-	-	-
2021	80	82,86	103,57	Baik



Pada tahun 2020 belum terdapat indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat karena definisi operasionalnya masih bergabung dengan indikator persentase sampel makanan yang aman dan bermutu. Sedangkan pada tahun 2021 indikator pangan fortifikasi yang memenuhi syarat baru dilakukan pada bulan Desember 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.28 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 renstra tahun 2020- 2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	81	82.86	102,30	Baik
2024	83		99.83	Baik

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat sudah melebihi target pertengahan renstra dengan kategori Baik namun belum mencapai target akhir renstra meski capaian yang diperoleh masuk kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.29 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan kinerja balai lain yang setara

Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Target	80.00	85.00	85.00	88.00
Realisasi	82.86	60.00	74.62	91.25
Capaian	103.57	70.59	87.79	103.69
Target Realisasi IKU BPOM	88.0			

Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM Denpasar dan yang terendah adalah BBPOM Pekanbaru. Realisasi yang sudah melebihi target IKU Badan POM adalah BBPOM Denpasar, sedangkan BBPOM Serang dan 2 balai lainnya masih belum memenuhi target. Namun jika dilihat dari segi capaian BBPOM Serang BBPOM Medan dan BBPOM Denpasar masuk kategori Baik sedangkan BBPOM Pekanbaru masuk dalam kategori **Cukup**.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

- ❖ Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 sebesar 82.86% dengan capaian 103.57%. Jumlah total pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebanyak 87 sampel dari total 105 sampel yang diperiksa dan diuji. Dari 18 sampel pangan fortifikasi yang tidak memenuhi syarat diantaranya 15 sampel garam



(2 TMS NaCl dan 13 TMS KIO₃), 2 sampel tepung terigu (asam folat) dan 1 minyak goreng (vitamin A). Terdapat penyesuaian target sampel fortifikasi disebabkan keadaan pandemi covid 19.

- ❖ Hasil evaluasi penandaan sampel fortifikasi tidak mempengaruhi kesimpulan akhir, persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat hanya dipengaruhi oleh hasil pengujian.

f. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Capaian BBPOM Serang pada tahun 2021 yang melebihi target didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut :

- ❖ Komoditi pangan yang tidak memenuhi ketentuan penandaan disebabkan penulisan informasi pada label yang kurang seperti tidak mencantumkan kode produksi atau nomor bets.
- ❖ Adanya koordinasi di awal tahun antara seksi Inspeksi dengan Bidang Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- ❖ Adanya sosialisasi tentang peraturan Pangan Fortifikasi yang disampaikan kepada pelaku usaha
- ❖ Adanya Surat Edaran dari Menteri Perindustrian No. 5 Tahun 2020 tentang Pengecualian Sementara Penambahan Zat Fortifikasi Pada Tepung Terigu dan No. 6 Tahun 2020 tentang Pengecualian Sementara Kandungan Vitamin A Dan / Atau ProVitamin A Pada Minyak Goreng Sawit yang keduanya berlaku sampai tanggal 31 Desember dimana Pelaku Usaha diperbolehkan untuk tidak menambahkan Fortifikan. Hal ini menambah jumlah sampel yang memenuhi syarat untuk diuji.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja ini adalah anggaran pengujian laboratorium sampel pada komponen QIA.008.052 (50%) termasuk kegiatan FGD Pengawasan dan Pembinaan Pangan Fortifikasi Pengadaan sampel makanan. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

- Dilakukan pelaporan dan tindak lanjut sampling targeted sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian dan Kemasan Pangan Tahun 2021
- Dilakukan koordinasi dengan lintas sektor eksternal terkait program fortifikasi pangan



SK 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 83,44% dengan kriteria CUKUP

IKU 6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Tabel 3.30 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang

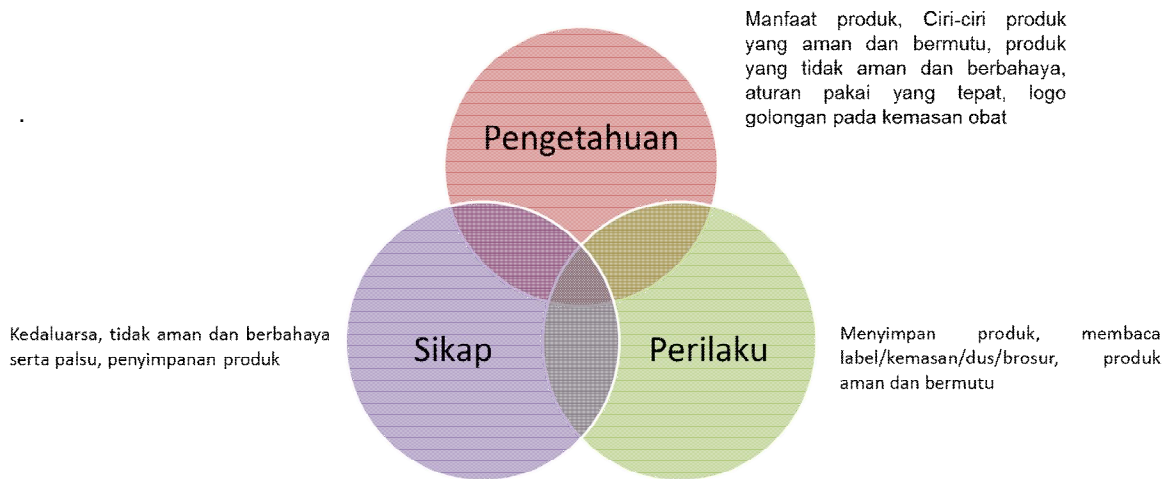
Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang "Revisi"	89	74,26	83,44	Cukup
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang "Awal"	75		99,01	Baik

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang lebih mendekati ke target awal 2021 sebelum revisi.

Pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan pada bulan Maret hingga Desember 2021, melalui wawancara via telepon atau video call. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi BPOM dan untuk mengetahui serta mengevaluasi sudah sejauh mana sistem pengawasan Obat dan Makanan efektif dilakukan.



Indeks kesadaran Masyarakat merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (Awareness, Interest, Desire, Action) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat dan makanan. Dalam melakukan survei kesadaran masyarakat, Badan POM memiliki tiga indikator sebagai dasar penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.



Gambar 3.3 Definisi Kerangka Berfikir Penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan

Dari hasil pengukuran diperoleh nilai Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman BBPOM di Serang sebesar 74,26. Capaian nilai indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman BBPOM di Serang adalah 83,44% dan masuk dalam **kategori cukup**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.31 Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	71	87,33	123,00	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	89	74,26	83,44	Cukup

Capaian indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan tahun 2021 dibandingkan capaian tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kenaikan target yang signifikan pada tahun 2021 dari sebelumnya 75 menjadi 89. Penyesuaian target ini didasarkan pada realisasi tahun 2020.



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.32 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2021	% capaian target 2022	% capaian target 2024
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91	95	74,26	81,60 %	78,17 %

Realisasi indeks kesadaran masyarakat tahun 2021 dibandingkan dengan target renstra tahun 2022 dan tahun 2024 masing-masing sebesar 81,60% dan 78,17% dengan kategori cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dibandingkan dengan Balai Lain yang sejenis/setara pada kluster 3 dengan IKU BPOM

Tabel 3.33 Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat antar BBPOM/BPOM Kluster 3

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 3			
	BBPOM di Serang	BPOM di Pekanbaru	BBPOM di Medan	BPOM di Denpasar
Target	89	78	81	72
Realisasi	74,26	78,13	74,04	76,28
Capaian (%)	83,44	100,17	91,44	105,94
Target nasional	77,00			

Berdasarkan tabel 3.33, dari 4 unit kerja pada kluster 3 terdapat perbedaan penetapan target yang cukup signifikan, yaitu Balai Besar POM di Serang dengan target tertinggi yaitu 89% dilanjutkan dengan Balai Besar POM di Medan (81%), Balai Besar POM di Pekan Baru (78%) dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Denpasar sebesar 72%. Penetapan target yang cukup tinggi pada BBPOM di Serang berdasarkan realisasi tahun 2020 yaitu 87,33%.

Realisasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan di 3 (tiga) Balai Besar POM yaitu Serang, Medan dan Denpasar masih di bawah target nasional, hanya Balai Besar POM di Pekanbaru yang sudah mencapai target nasional. Keempat balai memiliki nilai realisasi yang cukup dekat yaitu berada pada range nilai 70-80 dengan realisasi tertinggi adalah BBPOM Pekanbaru dan terendah adalah BBPOM di Medan. Meskipun nilai realisasi 3 Balai di bawah target nasional namun nilai capaian indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat untuk BBPOM di



Pekanbaru, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Denpasar termasuk dalam kategori **Baik** sedangkan BBPOM di Serang masuk dalam kategori **cukup**.

e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah dilakukan

Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan dibangun oleh 3 (tiga) komponen pembentuk indeks yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan Badan POM didapatkan bahwa indeks pengetahuan adalah 80,40 (kategori Baik); indeks sikap Masyarakat adalah 78,81 (kategori Baik); dan indeks perilaku adalah 73,70 (kategori Cukup Baik).

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang dinilai pada survey ini adalah pengetahuan akan informasi izin edar produk obat dan makanan, pengetahuan akan jenis dan logo obat, produk pangan yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya untuk dikonsumsi seperti pewarna pakaian, formalin, boraks/bleng/pijer, serta pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat.

Hasil survey menunjukkan bahwa analisis pengetahuan masyarakat mengenai informasi produk yang memiliki nomor izin edar masih rendah pada semua komoditi produk, pengetahuan masyarakat terhadap logo obat juga masih rendah. Masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui adanya produk makanan/minuman yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya untuk dikonsumsi seperti pewarna pakaian, formalin, boraks/bleng/pijer, serta pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat masih cukup rendah.

Sikap masyarakat cukup positif dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan, dimana mayoritas masyarakat menyatakan penting untuk membeli produk dalam kondisi kemasan yang baik/tidak rusak, mengetahui efek samping obat, membaca petunjuk penggunaan produk, mengetahui petunjuk penyimpanan, memilih produk yang terdaftar dan memiliki nomor izin edar dari BPOM serta mengetahui tanggal kedaluwarsa terhadap produk. Perilaku masyarakat dalam memperhatikan kemasan produk, tanggal kedaluwarsa, nomor izin edar dan aturan pakai saat membeli/menggunakan/mengonsumsi produk sudah baik. Akan tetapi, kebiasaan masyarakat dalam membaca informasi pada label/kemasan produk dan menyimpan produk sesuai petunjuk penyimpanan masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan.



Selama tahun 2021 BBPOM di Serang telah melakukan penyebaran informasi dan KIE kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui berbagai media seperti media elektronik (talkshow di televisi dan radio), media sosial (facebook, instagaram, tiktok dan Youtube) dan aplikasi video conference. Tema informasi yang diberikan juga beragam termasuk informasi mengenai nomor izin edar produk untuk seluruh komoditi, informasi cara mengetahui izin edar produk, informasi jenis dan logo obat, informasi cara melaporkan efek samping (obat, kosmetik dan obat tradisional), informasi bahan berbahaya pada kosmetik, obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat, bahan berbahaya yang mungkin ada pada produk pangan, serta cara membaca label pangan.

Dari hasil survey menunjukkan bahwa hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dari hasil pengukuran melalui aspek pengetahuan, sikap dan perilaku (PSP) adalah masyarakat belum banyak mengetahui atau memperhatikan nomor izin edar yang terdapat pada produk Obat dan Makanan, terutama di wilayah rural. Tiga dari tujuh kota/kabupaten di wilayah pengawasan BBPOM di Serang merupakan wilayah rural/pedesaan. Keragaman informasi yang diberikan lebih banyak disampaikan melalui media sosial yang mungkin masih sedikit diakses oleh masyarakat di wilayah rural. Kedepannya BBPOM di Serang perlu meningkatkan dan memperluas edukasi kepada masyarakat di wilayah rural secara persuasif dan berkesinambungan.

f. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tahun 2021 kondisi pandemi masih berlanjut dan mencapai puncaknya pada periode Juli – September 2021 dan beengaruh pada pembatasan kegiatan KIE secara langsung. BBPOM di Serang telah berupaya mengubah strategi pemberian KIE kepada masyarakat dengan meningkatkan KIE melalui media elektronik (talkshow radio, televisi), hotline (telepon,WhatsApp), media sosial (facebook, instagaram, tiktok dan Youtube) dan aplikasi video conference. Selama tahun 2021 BBPOM di Serang telah melakukan KIE secara langsung/penyuluhan kepada 1386 orang, pemberian informasi secara langsung kepada 166 orang, pemberian informasi melalui hotline sebanyak 358 layanan, penyebaran informasi melalui media elektronik sebanyak 6 kali (talkshow, ILM), penyebaran Informasi melalui media sosial sebanyak 1623 postingan, dan penyebaran informasi melalui aplikasi video conference (BAPERAN) sebanyak 12 kali dengan jumlah peserta 2224 orang.

Selain itu, BBPOM di Serang juga memberdayakan komunitas yang telah dibentuk sebelumnya serta linsek yang sudah menjalin kerjasama dengan BBPOM di Serang untuk memperluas penyebaran informasi, antara lain melalui kader keamanan desa, kader



sekolah, pengelola pasar, pramuka, IAI, mahasiswa, GP Farmasi, PERKOSMI, dll. Komunitas yang dilibatkan mencakup komunitas produsen dan konsumen yang merupakan bagian dari tiga pilar Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SISPOM), sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran (awareness) masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu.

g. Efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja adalah ADD.001.052.T, Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 75% dengan kategori Tidak Efisien karena target tidak tercapai namun jumlah anggaran yang tersedia habis terpakai

h. Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan berdasarkan evaluasi berjalan

Berdasarkan laporan analisis hasil survey indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu terdapat beberapa rekomendasi/masukan yaitu :

1. Perlu upaya untuk mengedukasi masyarakat secara persuasif dan berkesinambungan agar memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap nomor izin edar produk serta informasi logo obat,
2. BPOM perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat agar menghindari memilih/mengonsumsi produk yang membahayakan kesehatan,
3. BPOM perlu mengedukasi masyarakat lebih intensif agar memilih produk yang terdaftar dan memiliki nomor izin edar terutama untuk produk obat tradisional dan kosmetik,
4. Kebiasaan masyarakat dalam membaca informasi pada label/kemasan produk dan menyimpan produk sesuai petunjuk penyimpanan masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan,
5. BPOM perlu lebih aktif dalam melakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya nomor izin edar pada produk Obat dan Makanan untuk menjamin mutu dan keamanan produk yang dikonsumsi terutama di wilayah rural.

Sebagai upaya peningkatan kinerja pada tahun berikutnya agar indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah BBPOM di Serang meningkat maka BBPOM di Serang perlu melakukan perbaikan-perbaikan, antara lain :

1. Meningkatkan dan mengintensifkan KIE dan penyebaran informasi khususnya terkait informasi pentingnya izin edar produk seluruh komoditi Obat dan Makanan, informasi cara mengecek izin edar Obat dan Makanan, informasi logo obat serta edukasi membaca informasi pada label/kemasan produk.



2. Meningkatkan sinergi dan kerjasama kemitraan dengan melibatkan berbagai unsur, seperti pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha, akademisi, media, mahasiswa, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan untuk memperluas jangkauan KIE khususnya di wilayah rural/pedesaan.
3. Meningkatkan strategi KIE antara lain dengan menyusun konten/materi informasi dan edukasi tentang produk Obat dan Makanan yang lebih variatif, menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat sesuai dengan gender, usia, latar belakang pendidikan dan lainnya.
4. Memberdayakan dan mengawal kader keamanan pangan yang telah terbentuk untuk memperlus penyebaran informasi khususnya terkait pengetahuan produk makanan/minuman yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya.
5. Mempeluas jangkauan KIE ke komunitas sekolah dan kampus melalui program *BPOM goes to campus* dan *BPOM goes to school*.

SK 3

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN di wilayah kerja BBPOM Serang

Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 96,12% dengan kriteria BAIK

IKU 7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Tabel 3.34 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan “Revisi”	84,7	86,7	102,36	Baik
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan “Awal”	84	86,7	103,21	Baik



Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dibandingkan dengan target setelah revisi lebih mendekati target dibandingkan target awal 2021 walaupun kategori keduanya masih sama yaitu BAIK.

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan teknik yang dilakukan oleh Badan POM untuk mengukur kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Badan POM. Pengukuran nilai indeks ini sangat berguna untuk meningkatkan pelayanan publik Badan POM dan mendorong kemandirian pelaku usah. Target responden dalam mengukur indeks kepuasan pelaku usaha ini adalah pelaku usaha dibidang Obat dan Makanan yang mencakup:

- Produsen
- Distributor
- Importir
- Eksportir
- Pelayanan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, dll)
- Lainnya (ritel, stockiest, depot, dll)

Sedangkan jenis bimbingan dan pembinaan yang digunakan untuk menilai indikator kerja ini adalah:

- Desk
- Pendampingan
- Bimbingan Teknis
- Sosialisasi

Survei dilakukan selama kurun waktu bulan Maret hingga bulan November 2021 secara online melalui subsite <https://surveiprkom.pom.go.id> pada 7 kegiatan sosialisasi dan 1 kegiatan pendampingan dengan total responden 634 responden. Pada tahun 2021 ini BBPOM di Serang memperoleh nilai indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawas Obat dan Makanan sebesar 86,7 dengan capaian 102,36% (**Baik**).

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 di bandingkan tahun sebelumnya

Tabel 3.35 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	82	83,7	102,06	Baik
2021	84,7	86,7	102,36	Baik



Capain indeks Kepuasan Pelaku Usaha tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 102,06 menjadi 102,36 sedangkan realisasi meningkat sebesar 3,7 point. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mendapatkan kepuasan lebih terhadap bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Target renstra 2020-2024

Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2021	% capaian target 2022	% capaian target 2024
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha	85,8	88	86,7	101,05 %	98,52 %

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan makanan tahun 2021 telah mencapai target renstra tahun 2022 dengan capaian 101,05 %. Realiasi tahun 2021 belum mencapai target renstra tahun 2024 namun capaian yang diperoleh sudah masuk dalam kategori **baik** yaitu sebesar 98,52%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dibandingkan dengan Balai Lain yang sejenis/setara pada kluster 3 dengan IKU BPOM

Tabel 3.37 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha antar BBPOM/BPOM Kluster 3

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 3			
	BBPOM di Serang	BPOM di Pekanbaru	BBPOM di Medan	BPOM di Denpasar
Target	84,7	88,20	91,10	90,70
Realisasi	86,7	90,60	82,60	85,80
Capaian (%)	102,36	102,72	90,67	94,60
Target nasional	88,00			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Pekanbaru dan terendah adalah BBPOM di Medan. Dari 4 balai besar pada kluster 3 hanya BBPOM di Pekanbaru yang sudah mencapai target nasional.



e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah DiLakukan

Survey IKEPU dilakukan pada 7 kegiatan sosialisasi dan 1 kegiatan pendampingan selama tahun 2021, yaitu :

- a. Sosialisasi / Bedah Peraturan Online (Baperan) 1 : Kupas Tuntas PerBPOM No.6 Tahun 2020 : Petunjuk Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB).
- b. Sosialisasi / Bedah Peraturan Online (Baperan) 5 : Registrasi Pangan Olahan di BPOM
- c. Sosialisasi / Bedah Peraturan Online (Baperan) 6 : Tata Cara Pengajuan Sertifikasi Fasilitas Produksi Obat Tradisional
- d. Sosialisasi / Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan kolaborasi dengan BBPOM Serang
- e. Sosialisasi / Cara Perizinan Fasilitas Produksi Industri Kosmetik di Masa Pandemi
- f. Sosialisasi / Bedah Peraturan Online (Baperan) 9 : Persyaratan dan Ketentuan Label pangan Olahan
- g. Sosialisasi / Bedah Peraturan Online (Baperan) 10 : Sosialisasi Penerapan Sertifikasi CPPOB
- h. Pendampingan / Fasilitasi pelayanan prima OT SK

Pada survei ini juga dilakukan pengambilan data terkait respon atau umpan balik responden terhadap pelayanan yang diberikan oleh unit kerja penyelenggara. Balai Besar POM di Serang mendapatkan respon atau umpan balik yang positif dari responden diantaranya yaitu materi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudahan dalam mendapatkan informasi dan menjangkau lokasi kegiatan, narasumber kompeten dalam pemberian materi dan tanggapan terhadap pertanyaan peserta kegiatan serta keramahan panitia penyelenggara. Umpan balik yang diberikan selama dilakukan survei dapat diartikan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha merasa puas terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan terkait pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang untuk mendukung tercapainya indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan hingga realisasinya melebihi target yang ditetapkan adalah dengan mengembangkan inovasi-inovasi pelayanan publik seperti Bedah Peraturan Online (Baperan), Pelayanan Desk CAPA Balai Level 2 (Pedas Cabai Level 2), Bunga Desa (Bantu UMKM Pangan di Desa), Jempolan (Jemput UMKM Pangan Olahan Langsung dan Terintegrasi). Inovasi-inovasi tersebut membantu pelaku usaha dalam memahami peraturan prosedur dan persyaratan terkait sertifikasi sarana produksi distribusi Obat dan makanan maupun pendaftaran izin edar produk Obat dan makanan. BBPOM di



Serang juga melakukan layanan konsultasi denah/ layout sarana produksi –distribusi obat dan makanan sebelum diajukan ke Badan POM sehingga proses pengajuan dan perbaikan menjadi lebih cepat.

f. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah :

a. Kegiatan inovasi pelayanan publik BAPERAN (Bedah Peraturan Online)

Kegiatan BAPERAN merupakan kegiatan sosialisasi peraturan secara online khususnya peraturan terkait perizinan sarana, perizinan produk dan pedoman pelaksanaan cara pengolahan dan pendistribusian obat dan makanan dengan target peserta khususnya pelaku usaha di Provinsi Banten. Kegiatan BAPERAN pada tahun 2021 dilaksanakan secara rutin tiap bulan dengan tema sesuai dengan perkembangan peraturan dan proses bisnis terkini di BPOM. Kepastian Jadwal kegiatan dan tema yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha membuat kegiatan BAPERAN ini dinanti setiap bulannya. Selain itu, kegiatan BAPERAN pada tahun 2021 juga bersinergi dengan organisasi profesi IAI sehingga manfaatnya lebih dirasakan oleh pelaku usaha khususnya Penanggung jawab teknis sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Target kegiatan BAPERAN adalah pelaku usaha di propinsi Banten, namun pada pelaksanaannya peserta kegiatan BAPERAN tidak hanya dihadiri pelaku usaha namun juga masyarakat umum, lintas sektor, mahasiswa dari 23 propinsi dengan total peserta selama tahun 2021 sebanyak 2224 orang.

b. Kegiatan inovasi pelayanan publik Pedas Cabai level 2 (Pelayanan Desk Capa Balai)

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pelaku usaha untuk konsultasi dan mendapatkan bimbingan dalam penyusunan dokumen corrective action dan preventive action (CAPA). Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku usaha lebih mudah dalam menyelesaikan CAPA dan proses sertifikasi sarana maupun registrasi produk menjadi lebih cepat.

c. Program kerja pendampingan UMKM Pangan Olahan

Pada kegiatan ini pelaku usaha teilih diberikan bimbingan terkait Cara Pengolahan Pangan Olahan Yang baik dan difasilitasi oleh fasilitator yang akan memfasilitasi mulai dari penerapan CPPPOB, Audit PSB, dan Pendampingan e-registrasi. Selama tahun 2021 sebanyak 23 pelaku usaha telah didampingi dan 7 diantaranya telah memperoleh izin edar.



d. **Fasilitasi e-registrasi pangan oleh petugas Balai**

Pelaku usaha yang telah sampai pada tahap pendaftaran di e-registrasi juga diberikan bimbingan terkait hasil evaluasi yang diberikan evaluator dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan.

g. **Efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja**

Sumberdaya untuk mencapai target kinerja berasal dari pagu anggaran BMB.001 (Komunikasi Publik). Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 95%. Anggaran yang tidak terserap maksimal pada KRO Komunikasi Publik adalah anggaran terkait MAK Covid yang terdiri dari biaya paket dan komunikasi serta biaya rapid test/swab antigen. Hal ini disebabkan terdapat perubahan kebijakan pada pembiayaan rapid test/swab antigen dan paket data/komunikasi serta tidak dapat dikonversinya MAK Covid ke MAK non-Covid.

h. **Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan berdasarkan evaluasi berjalan**

Berdasarkan capaian 2021 diketahui bahwa pelaku usaha merasa puas atas bimbingan dan pembinaan dari BBPOM di Serang. Oleh karena itu kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 tetap terus dilanjutkan di tahun berikutnya. Selain itu, pengembangan inovasi yang sudah ada maupun inovasi baru perlu tetap dilakukan untuk meningkatkan nilai indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sesuai target renstra 2024.

IKU 8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat



a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.38 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan "Revisi"	81,07	67,69	83,5	Cukup
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan "Awal"	75		90,25	Baik

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan lebih mendekati target awal dibandingkan dengan target setelah revisi. Capaian Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 83,5 % dengan kriteria CUKUP

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

- 1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- 2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Hasil survey pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan adalah 68,89 dari target yang ditetapkan 74. Survey dilakukan terhadap 5 komoditi yang diawasi Badan POM yaitu obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan.



Hasil survey per komoditi secara nasional adalah :

- a. Obat dengan nilai sebesar 69,38 kategori Cukup Puas.
- b. Obat Tradisional dengan nilai sebesar 68,55 kategori Cukup Puas.
- c. Suplemen Kesehatan dengan nilai sebesar 68,82 kategori Cukup Puas.
- d. Kosmetik dengan nilai sebesar 68,55 kategori Cukup Puas.
- e. Pangan Olahan dengan nilai sebesar 68,71 Cukup Puas

Berdasarkan kategori produk maka keseluruhan produk memiliki nilai kepuasan pada kategori Cukup Puas.

b. Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.39 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	72	79,76	110,78	Sangat Baik
2021	81,07	67,69	83,5	Cukup

Terjadi penurunan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dibandingkan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.40 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan target renstra

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	82,39	67,69	82,15	Cukup
2024	85,01		79,63	Cukup

Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Serang tahun 2021 belum mencapai target pertengahan dan akhir Renstra. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai



d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.41 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan balai lain dan target nasional

Indikator Kinerja	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,69	65,14	64,67	68,08
Target Nasional	74			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Denpasar dan yang terendah adalah BBPOM Medan. Semua balai yang setara tidak ada yang mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tahun 2021 kondisi pandemi masih berlanjut sehingga KIE secara langsung masih dibatasi. BBPOM di Serang telah berupaya mengubah strategi pemberian KIE kepada masyarakat dengan meningkatkan KIE melalui media elektronik (talkshow radio, televisi), hotline (telepon,WhatsApp), media sosial (facebook, instagaram, tiktok dan Youtube) dan aplikasi video conference. Selama tahun 2021 BBPOM di Serang telah melakukan KIE secara langsung/penyuluhan kepada 1386 orang, pemberian informasi secara langsung kepada 166 orang, pemberian informasi sejumlah 358 layanan melalui hotline, penyebaran informasi melalui media elektronik sebanyak 6 kali (talkshow, ILM), penyebaran Informasi melalui media sosial sebanyak 1623 postingan, dan penyebaran informasi melalui aplikasi *video conference* (BAPERAN) sebanyak 12 kali dengan jumlah peserta 2224 orang.

BBPOM Serang juga terus mengupdate tampilan subsite dengan menu-menu baru yang memudahkan masyarakat dalam mencari informasi Obat dan makanan serta mengakses layanan publik BBPOM di Serang. Media sosial resmi BBPOM Serang lainnya, seperti Instagram, Facebook, Youtube juga dapat menjadi rujukan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang valid terkait keamanan Obat dan Makanan. Tema informasi yang diberikan juga beragam termasuk informasi mengenai nomor izin edar produk untuk seluruh komoditi, informasi cara mengetahui izin edar produk, informasi jenis dan logo obat, informasi cara melaporkan efek samping (obat, kosmetik dan obat tradisional), informasi bahan berbahaya pada kosmetik, obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat, bahan berbahaya yang mungkin ada pada produk pangan, serta cara membaca label pangan.



f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Hasil survey menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat atas kinerja BPOM dalam menjamin keamanan obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen dan pangan olahan masih masuk dalam kategori cukup puas. BBPOM di Serang bersama seluruh substansi didalamnya telah bekerja maksimal dalam melindungi masyarakat khususnya provinsi Banten dari Obat dan makanan yang tidak aman dan tidak bermutu. Untuk meningkatkan kepuasan masyarakat atas kinerja BBPOM di Serang perlu adanya publikasi yang berkesinambungan atas kinerja yang selama ini telah dilakukan. Subsite dan media sosial resmi BBPOM di Serang selain digunakan untuk penyebaran informasi terkait Obat dan Makanan juga dapat menjadi kanal publikasi kinerja BBPOM di Serang.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan terdapat pada komponen anggaran ADD.001.052.H,I Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 75% dengan kategori Tidak Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Dari hasil survey kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan menunjukkan kinerja BBPOM di Serang masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Semua komoditi masih harus sering dikomunikasikan kepada masyarakat. Komoditi obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan masih harus sering diinformasikan kepada masyarakat melalui berbagai media sosial dengan pilihan target dan waktu penyampaian yang tepat. Pilihan topik dan sub topik harus cukup menarik dan sesuai dengan isu yang sedang berkembang di masyarakat luas sehingga masyarakat mempunyai pilihan sumber informasi yang reliable dan valid sehingga dapat menangkal informasi yang tidak benar (HOAX). Bagaimana memahami label pangan, bagaimana memilih kosmetik yang aman, bagaimana mengkonsumsi obat tradisional yang aman dan berkhasiat, dan lain lain merupakan pilihan topik yang dapat terus disebarluaskan kepada masyarakat.



IKU 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Tabel 3.42 Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM "Revisi"	86	88,16	102,51	Baik
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM "Awal"	88	88,16	100,18	Baik

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang dibandingkan dengan target awal lebih mendekati target dibandingkan target setelah revisi 2021 walaupun kategori keduanya masih sama yaitu BAIK.

Pelayanan publik adalah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Survey kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM Serang tahun 2021 dilakukan pada 108 penerima layanan informasi dan 20 penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Nilai realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Serang pada tahun 2021 sebesar 88,16 dan telah melebihi target dengan nilai capaian sebesar 102,51 dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 di bandingkan tahun sebelumnya

Tabel 3.43 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	86,5	85,51	98,86	Baik
2021	86	88,16	102,51	Baik

Capaian indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik pada tahun 2021 mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 98,86 menjadi 102,51



dengan kategori **Baik**. Sedangkan realisasi untuk tahun 2021 meningkat sebanyak 2.65 point. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pengguna layanan publik BBPOM di Serang semakin puas terhadap layanan publik yang diberikan. Hal ini selaras dengan meningkatnya implementasi reformasi birokrasi di BBPOM di Serang khususnya pada aspek pelayanan publik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Target renstra 2020-2024

Tabel 3.44 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Capaian 2021	% capaian target 2022	% capaian target 2024
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	90	88,16	100,18	97,96

Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tahun 2021 telah mencapai target renstra tahun 2022 dengan capaian 100,18%. Realisasi tahun 2021 belum mencapai target renstra tahun 2024 namun capaian yang diperoleh sudah masuk dalam kategori baik yaitu 97.96%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dibandingkan dengan Balai Lain yang sejenis/setara pada kluster 3 dengan IKU BPOM

Tabel 3.45 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM antar BBPOM/BPOM Kluster 3

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 3			
	BBPOM di Serang	BPOM di Pekanbaru	BBPOM di Medan	BPOM di Denpasar
Target	86	92,50	91,00	90,00
Realisasi	88,16	92,89	92,93	89,56
Capaian (%)	102,51	100,42	102,12	99,51
Target- nasional	88,46			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Realisasi indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di 3 (tiga) Balai Besar POM pada kluster 3 selain BBPOM di Serang sudah melampaui target nasional. Realiasi tertinggi adalah BBPOM di Medan dan realisasi terendah adalah BBPOM di Serang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya berkesinambungan untuk meningkatkan nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Serang di tahun mendatang.



e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah DiLakukan

Survey kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM Serang tahun 2021 dilakukan terhadap 108 penerima layanan informasi dan 20 penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga. Hasil survey kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan publik BBPOM di Serang sebesar 88,16 terhadap target yang ditetapkan yaitu 86. Berdasarkan hasil survey tersebut layanan publik di BBPOM Serang mendapat kategori **A (Sangat Baik)**. Jika dibandingkan dengan hasil survey tahun 2020 maka nilai indeks kepuasan masyarakat mengalami kenaikan sebesar 2,65 point. Kenaikan point terjadi pada semua unsur layanan dan kenaikan tertinggi pada unsur layanan U5 (Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan), U3 (Waktu Penyelesaian), U1 (Persyaratan) dan U9 (Sarana Prasarana).

Kenaikan point ini tidak terlepas dari kerjasama semua substansi di BBPOM di Serang dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil SKM tahun sebelumnya untuk meningkatkan pelayanan publik. Rekomendasi yang telah ditindaklanjuti seperti merenovasi dan melengkapi sarana prasarana sehingga pelanggan lebih nyaman, menetapkan standar pelayanan publik termasuk waktu layanan yang semakin dipercepat, melakukan forum konsultasi publik untuk mendapatkan masukan dari semua unsur masyarakat dalam menetapkan standar layanan publik, melakukan pelatihan pada frontliner, serta memperbanyak sosialisasi terkait prosedur atau persyaratan pengurusan izin edar BPOM kepada pelaku usaha.

f. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM adalah :

1. Mengadakan sosialisasi pelayanan prima bagi petugas pelayanan publik yang belum pernah mendapatkan pelatihan pelayanan prima
2. Meningkatkan jam pelayanan publik untuk pelayanan melalui hotline. Jam pelayanan selain melalui tatap muka dan hotline pada hari senin sampai jumat sesuai jam kerja , juga disediakan layana hotline 24 jam (chat wa).
3. Penambahan kanal-kanal pengaduan dan layanan informasi seperti melalui *direct message* di media sosial serta kanal pengaduan hasil inovasi seperti Telik Sandi.
4. Inovasi pelayanan publik Tracking sampel online yang mempermudah pelanggan dalam melakukan proses pemantauan tahapan pelaksanaan sampel yang diujikan di Balai Besar POM di Serang. Tracking sampel online juga menawarkan waktu layanan 1 HK



(untuk sampel identifikasi dengan GCMS) dan paket dengan keterangan saksi Ahli dalam satu kali proses (untuk sampel dalam rangka kasus).

5. Inovasi Bedah Peraturan Online yang rutin dilaksanakan tiap bulan. Kegiatan ini mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh informasi terkait persyaratan dan prosedur mendapatkan izin edar BPOM, sehingga tidak ada lagi pelaku usaha yang menilai mengurus izin edar BPOM sulit.
6. Inovasi TRAMBESI (Tracking Berkas Sertifikasi) yang mempermudah pelanggan dalam menyampaikan/mensubmit persyaratan dan melakukan proses pemantauan berkas sertifikasi hingga jadwal audit.
7. Menyediakan fasilitas pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan publik yaitu tersedia ruang pelayanan, ruang tunggu yang memadai, parkir khusus tamu, sarana untuk disabilitas, tempat bermain anak, dan ruang laktasi.

g. Efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja

Untuk pagu anggaran BAH.001.052.A realisasi kerja anggaran sebesar Rp 261.574.292 setelah penghematan sehingga capaian anggaran sebesar 84,51%. Capaian anggaran ini termasuk dalam kategori “tidak efisien”. Kendala penyerapan untuk anggaran BAH ini pada akun pencegahan Covid-19 untuk swab dengan pihak 3, pengadaan handsanitizer, dan pulsa yang tidak dapat dioptimalisasi.

h. Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan berdasarkan evaluasi berjalan

Berdasarkan capaian 2021 diketahui bahwa kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Serang termasuk kategori sangat baik. Namun BBPOM di Serang masih mendapatkan nilai terendah dibandingkan 3 balai lain pada kluster 3 sehingga semua pelayanan dan inovasi yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 tetap terus dilanjutkan di tahun berikutnya. Selain itu, pengembangan inovasi yang sudah ada maupun inovasi baru perlu tetap dilakukan untuk meningkatkan nilai Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BPOM sesuai target renstra 2024.



SK 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang

“Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai **NPS 106,52%** dengan kriteria BAIK”

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut :

IKU 10. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 3.46 Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi Tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan “Revisi”	94,00 %	96,52 %	102,68 %	Baik
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan “Awal”	87,5	96,52 %	110,31	Sangat Baik

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi BBPOM di Serang dibandingkan dengan target setelah revisi lebih mendekati target dibandingkan target awal 2021.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT



- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi terkait ketidaksesuaian antara peraturan dan implementasi yang dilakukan oleh sarana produksi, sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian. Keputusan/rekomendasi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras, rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan dan hasil pengawasan label.

Pada tahun 2021, diperoleh total 446 keputusan/rekomendasi yang telah diterbitkan dan sebanyak 435 keputusan/rekomendasi telah dilaksanakan/ditindaklanjuti. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 **telah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 102,68 % dengan kriteria **“Baik”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	87 %	93,91 %	107,94 %	BAIK
2021	94 %	96,52 %	102,68 %	BAIK

Terdapat peningkatan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dibanding tahun 2020, meskipun capaiannya sedikit menurun, namun masih pada kategori baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.48 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN thd TARGET 2022	% CAPAIAN thd TARGET 2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00 %	97,00 %	96,52 %	101,6 %	99,50 %

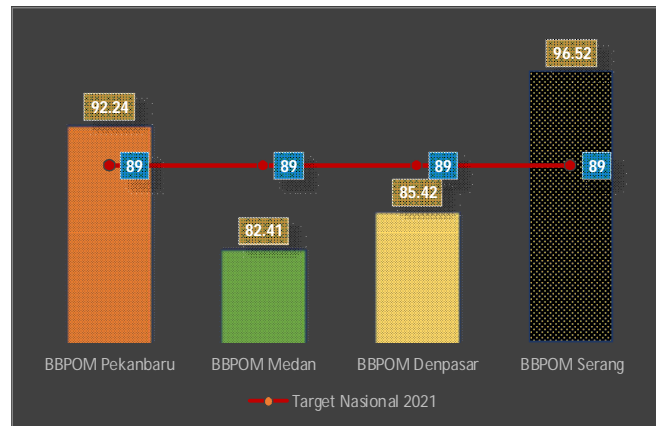
Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 sudah mencapai target 2022 namun belum



mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai Besar POM di Cluster 3 dan capaian nasional

Grafik 3.1 Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2021 dengan Balai Besar POM di Cluster 3 dan target nasional



Berdasarkan grafik di atas, Balai Besar POM di Serang menempati posisi pertama dengan nilai 96,52% apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM di Cluster 3 lainnya dimana capaian terendah adalah BBPOM Medan. BBPOM Medan dan BBPOM Denpasar realisasinya belum mencapai target nasional 2021.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Selama periode Januari - Desember 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM Serang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM Serang memperoleh hasil 99,09%. Terdapat 3 rekomendasi sarana distribusi pangan yang belum ditindaklanjuti di TW 4. Hal ini diakibatkan kesadaran pelaku usaha yang masih kurang terkait praktik CPeOB, namun akan dilakukan monitoring terhadap pemenuhan rekomendasi tersebut di tahun berikutnya (tahun 2022). Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh BBPOM Serang memperoleh hasil 100%. Semua rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh BBPOM Serang. Keberhasilan ini disebabkan metode pemeriksaan sarana yang dilakukan tidak hanya onsite/ luring. Pada sarana yang terletak di zona merah, dilakukan pemeriksaan secara daring/ online sehingga adanya kondisi pandemi Covid 19 tidak menjadi kendala dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat. Untuk persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM Serang

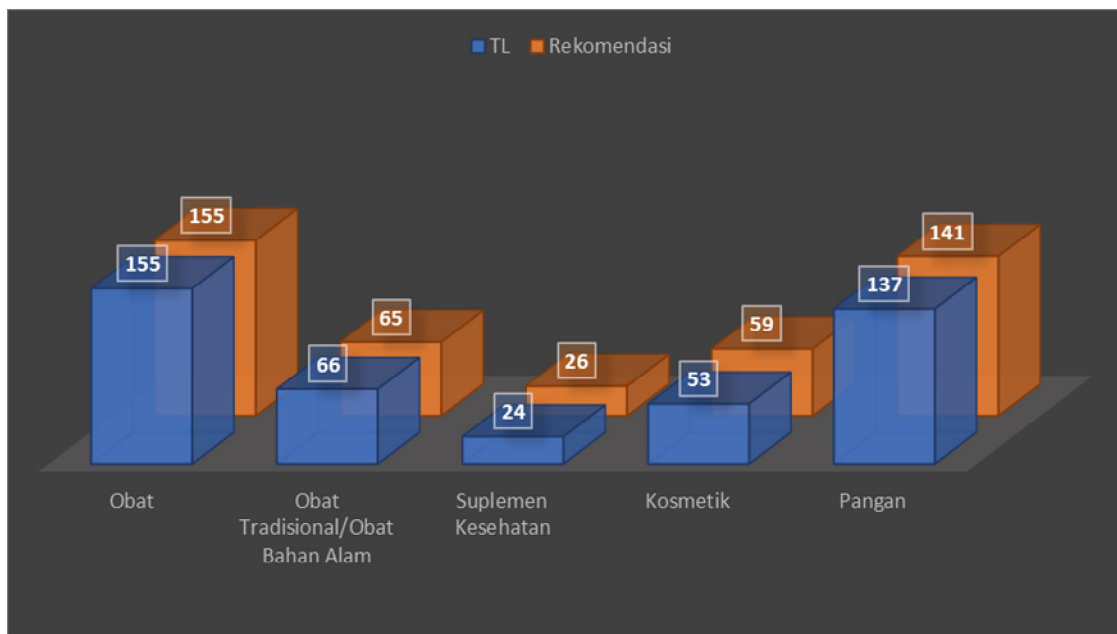


yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain memperoleh hasil 90,48%. Rendahnya perolehan persentase ini disebabkan karena tidak konsistennya pengiriman feedback atas hasil pengawasan penandaan maupun iklan Balai. Tidak setiap bulan, Balai dapat menerima feedback yang telah dikirim. Hal ini pun, menyebabkan kendala lain, khususnya bila ada hasil pengawasan penandaan yang berbeda antara Balai dan Pusat, karena dapat mengubah kesimpulan akhir hasil pengujian sampel. Selama tahun 2021, tidak terdapat rekomendasi dari Lintas Sektor maupun *Stakeholder*.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Efektivitas persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi di wilayah kerja BBPOM Serang dicapai melalui pelaksanaan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi dengan rincian per komoditi sebagai berikut :

Grafik 3.2 Pelaksanaan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi



g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja ini adalah anggaran pada KRO QIC.004.051 dengan tingkat efisiensi 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.



h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, maka :

- Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap penyelesaian rekomendasi beserta pemantauan pemenuhan tindak lanjut yang dilakukan/ diterima. Termasuk bersurat kepada pusat terkait feedback hasil pengawasan label dan iklan.
- Terhadap permintaan pemeriksaan sarana, BBPOM di Serang dapat melakukan kombinasi pemeriksaan sarana disesuaikan kondisi yang terjadi, misalnya saat adanya kenaikan kasus Cov-19 atau adanya kendala zonasi (status PPKM) di area sarana target pemeriksaan, maka pemeriksaan secara daring menjadi alternatif solusi.

IKU 11. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 3.49 Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan "Revisi"	57,00	66,83	117,25 %	Sangat baik
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan "Awal"	63,7	66,83	104,91	Baik

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan dengan target awal lebih mendekati target dibandingkan target setelah revisi 2021.

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (Pemerintah



Daerah, Kementerian/Lembaga, Organisasi Profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari :

- 1) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
- 2) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Pada tahun 2021, diperoleh total 112 keputusan/rekomendasi yang telah diterbitkan oleh BBPOM Serang dan sebanyak 97 keputusan/rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 **telah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 117,25 % dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	56,60 %	57,10 %	100,88 %	BAIK
2021	57,00 %	66,83 %	117,25 %	SANGAT BAIK

Terdapat peningkatan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dibanding tahun 2020, dari yang sebelumnya kategori “Baik” menjadi “Sangat Baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.51 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

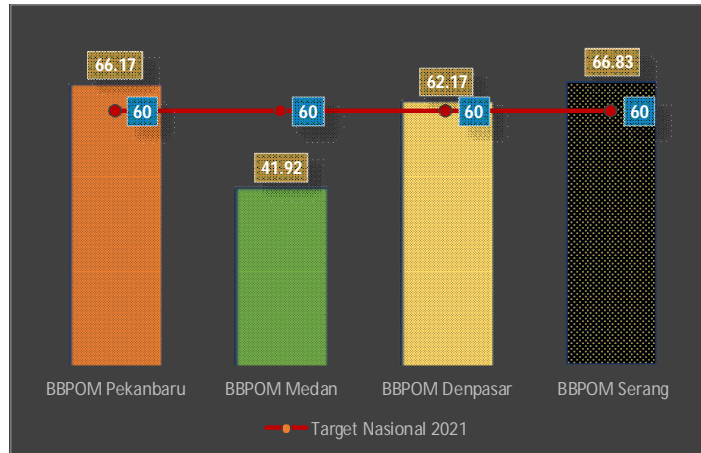
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN thd TARGET 2022	% CAPAIAN thd TARGET 2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00 %	70,00 %	66,83 %	111,38 %	95,47 %

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 sudah mencapai target 2022 namun belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.



d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai Besar POM di Cluster 3 dan capaian nasional

Grafik 3.3 Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan Balai Besar POM di Cluster 3 dan target nasional



Berdasarkan grafik di atas, Balai Besar POM di Serang menempati posisi tertinggi dengan nilai 66,83% apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM di Cluster 3 lainnya. Realisasi yang terendah adalah BBPOM Medan. Hanya BBPOM Medan yang belum mencapai target nasional 2021.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Selama periode Januari - Desember 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha diperoleh hasil sebesar 92%, sedangkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 41,67%. Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha disebabkan adanya kesadaran dari pelaku usaha dalam membuat CAPA sebagai respon dari hasil pemeriksaan/ audit yang dilakukan oleh petugas BBPOM Serang. Selain itu, surat rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh balai dikirimkan melalui email/ WA penanggungjawab sarana sehingga surat rekomendasi lebih cepat diterima oleh pelaku usaha dan bisa segera ditindaklanjuti.

Kendala dari masih rendahnya persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor disebabkan adanya kondisi pandemi yang mengakibatkan adanya pembatasan anggaran maupun pelaksanaan pengawasan secara luring yang dilakukan oleh lintas sektor.



Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan antara lain :

- Meningkatkan efektivitas pengawasan bersama lintas sektor melalui kegiatan FGD yang dilaksanakan setiap tahun. Untuk tahun 2021, kegiatan FGD Hasil Pengawasan Obat dan Makanan telah dilaksanakan pada tanggal 30 November 2021. Dalam FGD tersebut, dibahas pencapaian kegiatan pengawasan yang telah dilakukan oleh lintas sektor selama tahun 2021 beserta rencana pelaksanaan pengawasan beserta ketersediaan anggaran pengawasan obat dan makanan pada tahun 2022.
- Melakukan kegiatan Pedes Cabai (Pelayanan Desk CAPA Balai) terhadap sarana-sarana yang membutuhkan pendampingan dalam penyelesaian CAPA, ataupun pada sarana dengan respon pemenuhan CAPA yang rendah.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan/kegagalan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan antara lain :

1. Sudah dilakukan sosialisasi oleh petugas BBPOM Serang ke penanggung jawab sarana pada saat pemeriksaan sarana agar menyampaikan CAPA terhadap hasil pemeriksaan yang perlu diperbaiki oleh pelaku usaha.
2. Melakukan desk CAPA untuk sarana-sarana yang masih mengalami kesulitan dalam Menyusun CAPA
3. Memanfaatkan teknologi dengan mengirimkan surat rekomendasi ke pelaku usaha melalui email/ WA agar surat lebih cepat sampai dan bisa segera ditindaklanjuti.
4. Evaluasi dan monitoring feedback dari Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten belum maksimal dilakukan
5. Pemanfaatan aplikasi SMART POM belum maksimal

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja ini adalah QIC.001.051 dengan tingkat efisiensi 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, maka BBPOM Serang sudah melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha agar merespon



rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai sebagai tindak lanjut dari hasil pemeriksaan yang dilakukan. Pelaku usaha yang kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang menjadi sumber terjadinya penyimpangan dan penyusunan CAPA juga sudah diberikan konsultasi melalui WA/ Zoom untuk memudahkan komunikasi.

IKU 12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Tabel 3.52 Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu "Revisi"	96	95,30	99,27	Baik
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu "Awal"	83	95,30	114,82	Sangat Baik

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dibandingkan dengan target setelah revisi lebih mendekati target dibandingkan target awal 2021. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil pemeriksaan sarana dalam rangka pendaftaran pangan olahan, surat rekomendasi CPOTB bertahap, surat rekomendasi SPA CPKB, surat rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, surat hasil pemeriksaan importir obat tradisional dan suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT dan SK, sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sedikit dibawah target yang ditetapkan yaitu 99,27% namun masih dalam kriteria "baik".



b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya

Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	83	95,78	115,40	Sangat Baik
2021	96	95,30	99,27	Baik

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,48, namun penilaian kriterianya menurun dari kriteria sangat baik pada tahun 2020 menjadi kriteria baik pada tahun 2021. Hal ini disebabkan pada bulan november 2021, dilakukan review renstra sehingga dilakukan penyesuaian target berdasarkan realisasi tahun 2020 dan berdampak pada penilaian kriteria.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.54 Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

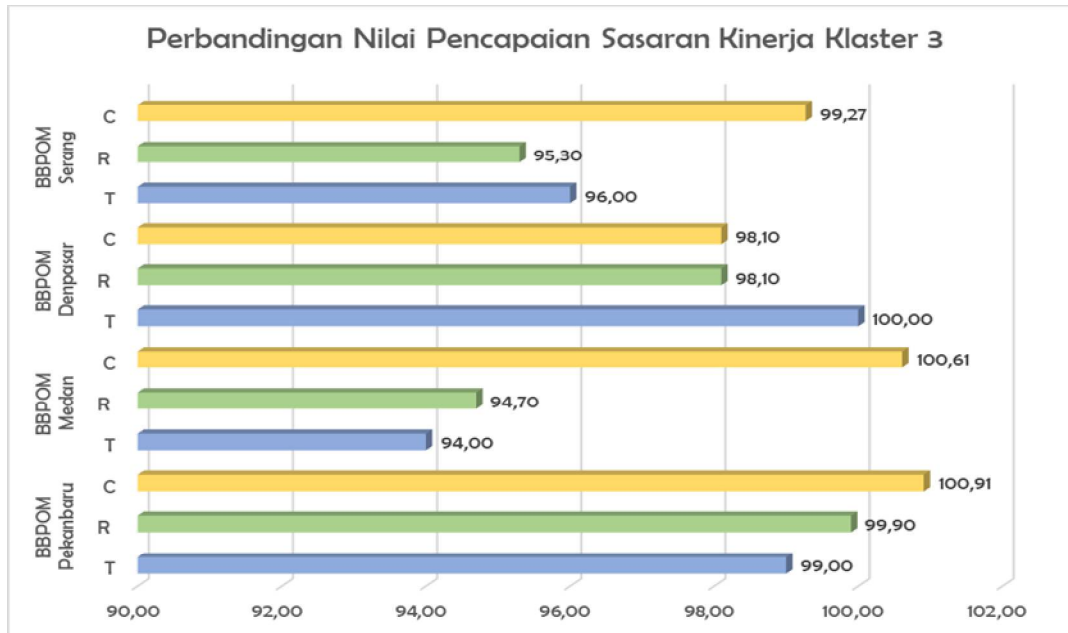
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	95,30	95,30

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 disandingkan dengan target renstra 2024 terbaru berdasarkan kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 setelah review renstra adalah sebesar 95,30% dengan kriteria baik.



d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan Unit Kerja Lain yang sejenis pada Kluster 3 dan IKU BPOM

Grafik 3.4 Perbandingan Nilai Pencapaian Sarana Kinerja Kluster 3



Berdasarkan grafik diatas, dari 4 Unit Kerja pada kluster 3 terdapat perbedaan penetapan target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu. Untuk Balai Besar POM di Denpasar, Balai Besar POM di Pekanbaru sudah menetapkan target sangat tinggi yaitu 100% dan 99%. Sedangkan BBPOM di Medan menetapkan target terendah yaitu 94%, dan Balai Besar POM di Serang menetapkan target diatas realisasi 2020 yaitu 96%.

Realisasi tertinggi dicapai oleh BBPOM di Pekanbaru dan persentase NPS 100,91% dengan kriteria baik. Realisasi terendah dicapai oleh BBPOM di Medan namun persentase NPS 100,61%. Balai Besar POM di Serang pada urutan ketiga pencapaian NPS yaitu 99,27%.

Tabel 3.55 Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2021 dengan Unit kerja lain kluster 3 dan target nasional

Indikator Kinerja	BBPOM di Serang	BBPOM di Denpasar	BBPOM di Medan	BBPOM di Pekanbaru
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95,30	98,10	94,70	99,0
Target Nasional	88			

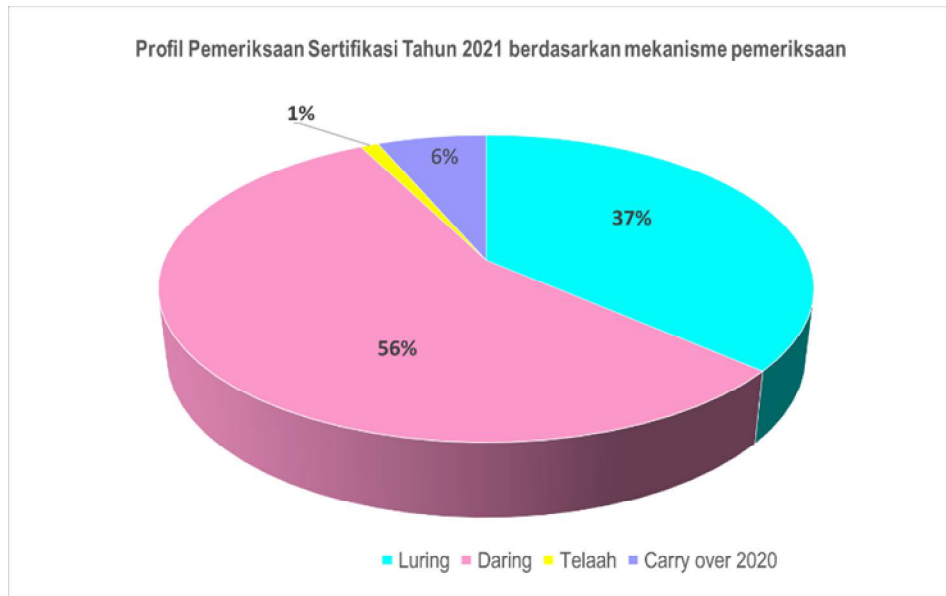
Berdasarkan tabel tersebut, Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu oleh keempat unit kerja pada kluster 3 telah diatas target nasional, dan realisasi ini mendukung untuk pencapaian target nasional.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Tahun 2021 kondisi pandemi masih berlangsung dan pada juli 2021 terjadi gelombang kedua pandemi, sehingga pemeriksaan sarana dilakukan secara daring maupun luring. Pertimbangan BBPOM di Serang melaksanakan pemeriksaan secara daring atau luring adalah berdasarkan kondisi status covid pada masing-masing kabupaten/ kota di Provinsi Banten serta jenis pengajuan sertifikasi apakah dalam rangka peanjangan atau dalam rangka baru.

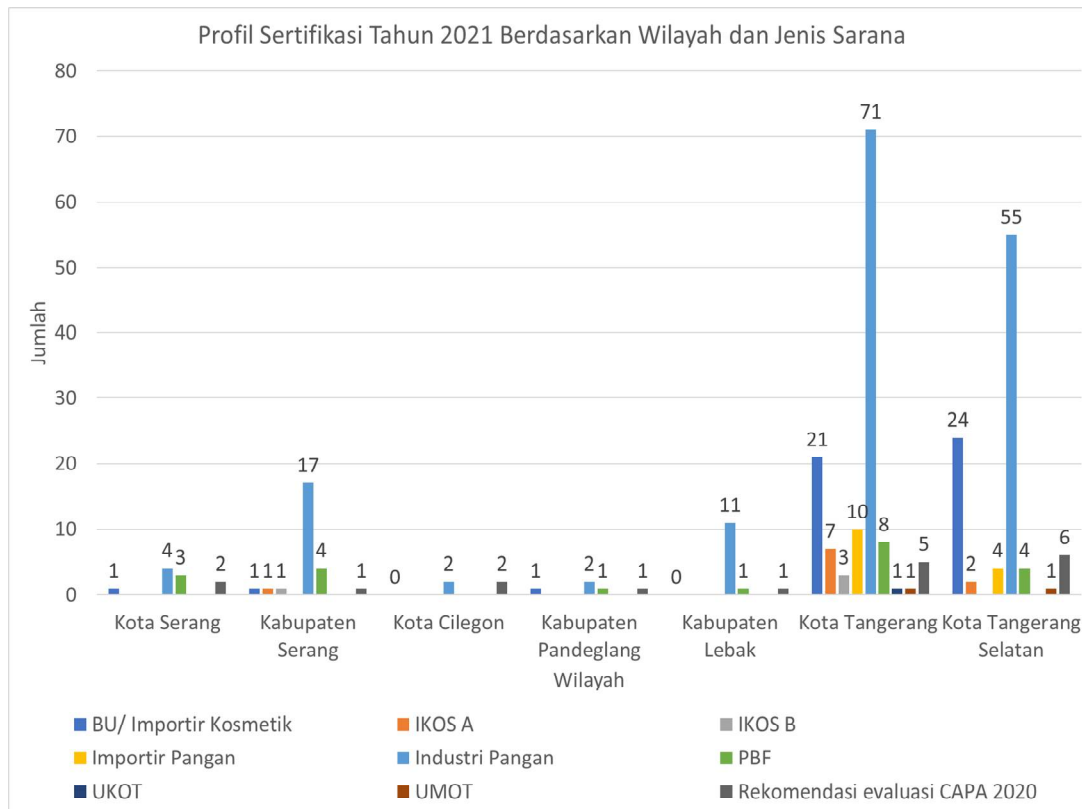
Grafik 3.5 Profil pemeriksaan Sertifikasi Tahun 2021 berdasarkan mekanisme pemeriksaan



Berdasarkan tabel grafik tersebut pemeriksaan sarana lebih banyak dilakukan secara daring dibandingkan secara luring. Hal ini disebabkan pengajuan permohonan sertifikasi lebih banyak berasal dari wilayah dengan status sebaran covid yang tinggi yaitu pada wilayah Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan seperti terlihat pada Grafik Profil Sertifikasi Tahun 2021 berdasarkan wilayah dan jenis sarana.



Grafik 3.6 Profil Sertifikasi Tahun 2021 berdasarkan wilayah dan jenis sarana



Timeline Keputusan penilaian sertifikasi yang diterbitkan yaitu 7 hari kerja sejak perbaikan dinyatakan *closed*. Sedangkan rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik diterbitkan 5 hari kerja sejak audit dan dokumen legal kantor dan gudang lengkap. Masih terdapat *timeline* terlewat khususnya pada audit yang dilaksanakan berturut-turut oleh petugas yang sama.

Tahun 2021 terdapat keputusan sertifikasi yang tidak dapat diterbitkan sebab pelaku usaha belum menyelesaikan CAPA sebab diperiksa pada akhir tahun yaitu untuk PBF, Industri Kosmetik dalam rangka SPA CPKB, dan Badan Usaha/ Importir pemohon notifikasi kosmetik. Untuk PBF *timeline* untuk penyelesaian CAPA adalah selama 1 tahun, industri kosmetik *timeline* penyelesaian CAPA dalam 1 bulan, sedangkan untuk Badan usaha/ importir kosmetika perubahan dokumen legal membutuhkan tidak dapat diselesaikan dalam 5 Hari Kerja sehingga keputusan sertifikasi tidak dapat diterbitkan dan berdampak pada persentase penilaian keputusan sertifikasi yang diterbitkan. Sedangkan tidak dapat dilakukannya pembatasan permohonan pemeriksaan sarana sebab merupakan bagian dari pelayanan publik.

Sedangkan untuk pengujian sampel pihak ketiga selama periode Januari sampai Desember 2021 BBPOM di Serang menerima 252 permohonan Pengujian sampel PNB



dan menerbitkan 252 sertifikat tepat waktu dengan nominal PNBP 148.060.000,- serta tidak ada kendala selama pelaksanaannya.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Keputusan penilaian sertifikasi secara umum masih berkriteria baik, namun belum sepenuhnya memenuhi target. Untuk memperbaiki hal tersebut Balai Besar POM di Serang melaksanakan pendampingan berupa layanan konsultasi terkait sertifikasi mulai dari pendampingan penyiapan dokumen yang dilaksanakan oleh substansi informasi dan komunikasi dan juga pendampingan penyelesaian CAPA. Diharapkan dengan adanya pendampingan tersebut pelaku usaha dapat menyiapkan fasilitas dan juga dokumen Cara Produksi maupun Cara Distribusi yang baik sehingga pada saat pemeriksaan maupun penyelesaian CAPA dapat dilaksanakan lebih cepat dan benar.

Selain itu Balai Besar POM di Serang melakukan pendampingan terhadap usaha mikro kecil pangan olahan melalui fasilitator keamanan pangan dalam hal penyiapan dokumen dan kesesuaian denah fasilitas produksi sebelum dilakukan proses audit dalam rangka rekomendasi PSB oleh Balai Besar POM di Serang. Sehingga pada saat audit dalam rangka PSB, pelaku usaha mikro kecil telah siap dan memperoleh hasil penilaian sarana minimal kriteria baik. Pendampingan ini juga disinkronisasi dengan Program Jempolan (Jemput Bola Pendaftaran Pangan Olahan secara Langsung dan Terintegrasi).

Sebagai bentuk inovasi Balai Besar POM di Serang terkait dengan perkembangan regulasi terkini dalam hal perizinan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Serang juga mempunyai inovasi Bedah Peraturan Online (BAPERAN) berupa kegiatan sosialisasi secara daring menggunakan aplikasi rapat *online* dengan tema sesuai masukan dari pelanggan layanan publik.

Pelayanan sampel pihak ketiga tidak mengalami kendala dan keunggulan layanan pengujian sampel pihak ketiga di Balai Besar POM di Serang adalah pelanggan dapat melakukan *tracking* pengujian sampel melalui aplikasi Terasa Lain (*Tracking Sampel Online*) sehingga pelanggan mendapatkan kepuasan atas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga oleh Balai Besar POM di Serang.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah Anggaran Pelayanan Publik pada KRO BAH. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 75% dengan kategori Tidak Efisien. Karena target tidak tercapai. Anggaran yang tidak terserap pada KRO Keputusan Penilaian



Sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu adalah terkait alokasi anggaran dengan MAK Covid, sebab terjadi perubahan kebijakan biaya maksimum untuk pengujian Swab Antigen dan PCR menjadi setengah dari pagu alokasi awal yang direncanakan pada tahun sebelumnya dan tidak dapat dikonversi ke MAK non Covid. Serta perubahan MAK Swab Antigen dan PCR untuk keperluan perjalanan dinas dapat dicairkan menggunakan MAK belanja perjalanan biasa sebab dianggap melekat terhadap perjalanan tersebut.

h. Rekomendasi perbaikan kinerja kedepan berdasarkan evaluasi tahun berjalan

Sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja pada tahun berikutnya agar penilaian keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat meningkat adalah dengan :

- a. Merencanakan penganggaran dengan lebih cermat khususnya untuk akun Covid dipersiapkan dalam jumlah kecil dan jika diperlukan lebih dari yang direncanakan dapat dilakukan mekanisme revisi anggaran
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sertifikasi per bulan termasuk perhitungan capaian output dan anggaran
- c. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha untuk menyiapkan dokumen maupun fasilitas agar memenuhi cara produksi maupun cara distribusi yang baik.
- d. Melakukan pendampingan pembuatan CAPA dan Evaluasi CAPA secara daring maupun luring *desk to desk*.
- e. Mensosialisasikan inovasi yang ada di Balai Besar POM di Serang untuk dapat dimanfaatkan pelaku usaha maupun pelanggan pengujian sampel pihak ketiga dengan sebaik-baiknya.

IKU 13. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 3.56 Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	55,00 %	53,55 %	97,36 %	BAIK



Sarana Produksi terdiri dari Sarana Produksi Obat, Sarana Produksi OT, Sarana Produksi Kosmetik, Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Sarana Produksi Pangan, dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputan, dengan cara perhitungan yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang di Prioritaskan}} \times 100\%$$

Sarana Produksi Obat yang dimaksud adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya : Unit Transfusi Darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit). Sarana Produksi Obat Tradisional mencakup: IOT, IEBA, UKOT, dan UMOT. Sedangkan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT dan Industri Farmasi (fasber). Sarana Produksi Kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan golongan B. Kemudian Sarana Produksi Pangan terdiri dari sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Pemilihan sarana yang diawasi berdasarkan kajian resiko terhadap sarana produksi tersebut.

Pada tahun 2021, diperoleh sebanyak 83 sarana produksi dengan nilai MK dari 155 sarana yang diperiksa. Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 **belum sepenuhnya mencapai target** yang ditetapkan yaitu 97,36 % dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	42,00 %	49,04 %	116,76 %	SANGAT BAIK
2021	55,00 %	53,55 %	97,36 %	BAIK

Terdapat peningkatan realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dibanding tahun 2020.



c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

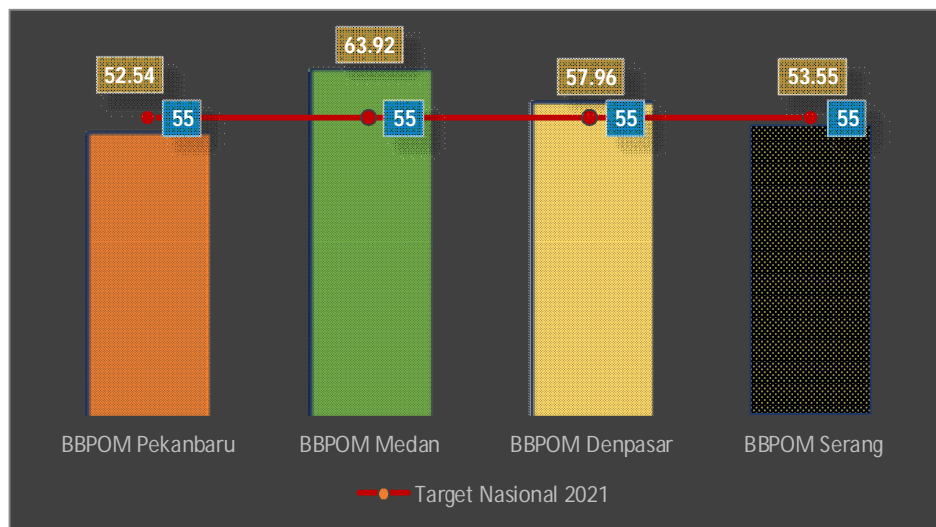
Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan target renstra 2022 dan 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN thd TARGET 2022	% CAPAIAN thd TARGET 2024
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60,00 %	70,00 %	53,55 %	89,25 %	76,50 %

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 belum mencapai target Renstra 2022 maupun 2024 dengan kriteria cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai Besar POM di Cluster 3 dan capaian nasional

Grafik 3.7 Perbandingan Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan tahun 2021 dengan Balai Besar POM di Cluster 3 dan target nasional



Berdasarkan grafik di atas, Balai Besar POM di Serang menempati posisi ketiga dengan nilai 53,55% apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM di Cluster 3 lainnya. Capaian tertinggi diperoleh oleh BBPOM Medan dan yang terendah adalah BBPOM Pekanbaru. Hanya BBPOM Medan dan BBPOM Denpasar yang realisasinya telah mencapai target nasional 2021.



e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi tahun 2021, sarana produksi yang Memenuhi Ketentuan terendah adalah dari sarana produksi pangan IRTP (12,12%). Kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan cara produksi yang baik secara konsisten masih rendah. Respon/ tindak lanjut dari lintas sektor terhadap hasil pemeriksaan IRTP juga masih rendah sehingga ada potensi temuan berulang karena CAPA tidak dipenuhi.

Tabel 3.59 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi

Pemeriksaan Sarana	Jumlah Sarana Produksi yang Diperiksa	Jumlah Sarana Produksi yang MK	%
Industri Farmasi (IF)	12	10	83,33
Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	2	2	100
Industri Obat Tradisional (IOT)	9	7	77,78
Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	2	2	100
Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	1	1	100
Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	1	1	100
Industri Kosmetik	22	12	54,54
Industri Pangan	73	44	60,27
Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	33	4	12,12

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berdasarkan tabel diketahui bahwa prosentase MK terendah adalah pemeriksaan terhadap IRTP. Berdasarkan UU No.23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pengawasan dan pembinaan terhadap IRTP, selain dilakukan oleh Badan POM juga dilakukan pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, untuk memperkuat komitmen pemerintah daerah, juga sebagai *tools* untuk BBPOM di Serang dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan obat dan makanan oleh pemerintah daerah, diadakan Focus Group Discussion (FGD) Hasil Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Banten.

Kegiatan FGD ini diikuti oleh seluruh Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten di Provinsi Banten. Adanya kegiatan tersebut untuk membahas permasalahan/ kendala pelaku usaha obat dan makanan dilapangan. Kegiatan tersebut juga dilakukan untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor terkait untuk bisa memberikan pengarahan



dan penjelasan yang aplikatif sehingga kesadaran pelaku usaha (khususnya IRTP) dalam menerapkan cara produksi yang baik bisa meningkat.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, dilakukan upaya untuk meningkatkan capaian target sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Memberi pengarahan dan penjelasan yang aplikatif terhadap Pelaku Usaha terkait cara produksi yang baik dan menjelaskan bahwa penerapan GMP secara konsisten adalah untuk kebutuhan perusahaan sendiri, di mana yang akan menerima manfaat adalah perusahaan.
- Memberi pendampingan saat CAPA, sehingga tindakan perbaikan yang dilaksanakan dapat efektif mencegah terjadinya temuan berulang.

IKU 14. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 3.60 Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60,00 %	71,45 %	119,08 %	SANGAT BAIK

Sarana Distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputian, dengan cara perhitungan :

$$\frac{\text{jumlah sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Pada tahun 2021, diperoleh sebanyak 428 sarana distribusi dengan nilai MK dari 599 sarana yang diperiksa. Capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 **telah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 119,08 % dengan kriteria “**Sangat Baik**”.



b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	55,00 %	56,32 %	102,40 %	BAIK
2021	60,00 %	71,45 %	119,08 %	SANGAT BAIK

Terdapat peningkatan realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dibanding tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

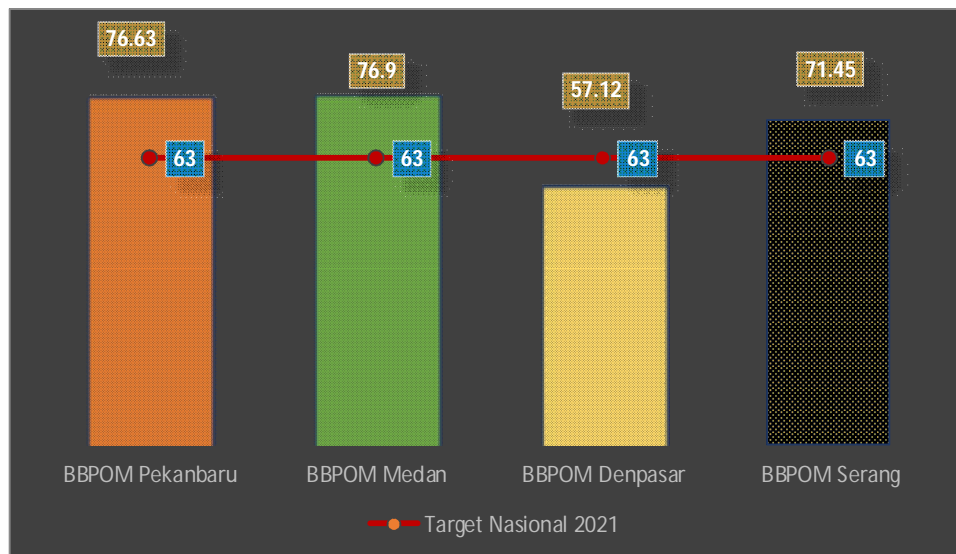
Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan target renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN thd TARGET 2022	% CAPAIAN thd TARGET 2024
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63,00 %	66,00 %	71,45 %	113,41 %	108,26 %

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 telah mencapai target Renstra 2024 dengan kriteria baik. Diperlukan upaya untuk mempertahankan agar target Renstra tahun 2024 terus tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai Besar POM di Cluster 3 dan capaian nasional

Grafik 3.8 Perbandingan Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan tahun 2021 dengan Balai Besar POM di Cluster 3 dan target nasional





Berdasarkan grafik di atas, Balai Besar POM di Serang menempati posisi ketiga dengan nilai 71,45% apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM di Cluster 3 lainnya. Capaian tertinggi diperoleh oleh BBPOM Medan dan yang terendah adalah BBPOM Denpasar. Hanya BBPOM Denpasar yang realisasinya belum mencapai target nasional 2021.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana distribusi tahun 2021, sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan terendah adalah dari sarana distribusi pangan olahan (40,49%) diikuti Klinik (59,26%). Kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan cara distribusi pangan yang baik secara konsisten masih rendah. Penanggungjawab sarana belum sepenuhnya memahami cara distribusi pangan olahan yang baik. Untuk klinik, tingkat TMK dikarenakan penanggung jawab klinik tidak memahami peraturan yang berlaku terkait pengelolaan obat disarana pelayanan kefarmasian. Selain itu, masih banyak pelaku usaha klinik yang melanggar ketentuan berupa melakukan pengelolaan obat namun tidak memiliki Apoteker Penanggung Jawab.

Tabel 3.63 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi

Pemeriksaan Sarana	Jumlah Sarana Distribusi yang Diperiksa	Jumlah Sarana Distribusi yang MK	%
PBF	32	30	93,75
Apotek	66	52	78,79
Toko Obat	20	14	70
Sarana Farmasi Milik Pemerintah (IFK/IFRS)	13	13	100
Rumah Sakit (RS)	34	34	100
Puskesmas	128	128	100
Klinik	27	16	59,26
Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	41	27	65,85
Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	16	12	75
Fasilitas Distribusi Kosmetik	59	36	61,02
Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	163	66	40,49

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2021 dilakukan intensifikasi pengawasan pengelolaan vaksin COVID-19 di sarana pelayanan kefarmasian (Rumah Sakit, Puskesmas). Besaran target Sarana



Pelayanan Kefarmasian tahun 2021 sebanyak 44,4% dari total sarana distribusi yang diperiksa. Pemeriksaan dilakukan secara luring/ *onsite* agar dapat melihat langsung kondisi *chiller/ freezer* yang digunakan untuk penyimpanan vaksin COVID-19. Pemeriksaan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sebagian besar sarana pelayanan kefarmasian yang diperiksa telah memiliki sarana penyimpanan yang memadai, sehingga mayoritas hasil pemeriksaan adalah memenuhi ketentuan (MK). Besarnya prosentase (44,4%) alokasi pemeriksaan saryanfar mempengaruhi tingginya tingkat MK pemeriksaan sarana Distribusi secara keseluruhan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, dilakukan upaya untuk mempertahankan capaian target sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam hal melakukan pembinaan terhadap sarana pelayanan kefarmasian. BBPOM di Serang secara aktif memfasilitasi kegiatan pembinaan terhadap sarana distribusi obat dan makanan yang berasal dari anggaran DAK.
- Pemantauan pelaksanaan realisasi pemanfaatan dana DAK pada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota khususnya terkait program pengawasan obat dan makanan.
- Meningkatkan kesadaran kepada pelaku usaha melalui KIE Ritel, sosialisasi aplikasi CEK KLIK dan sosialisasi peraturan
- Melayani konsultasi/ pemberian informasi terkait produk obat dan makanan beserta peraturannya via *whatsapp/ email* untuk mempermudah akses pelaku usaha dalam mendapatkan informasi terkait ritel.

IKU 15. Indeks Pelayanan Publik

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Tabel 3.64 Capaian IKU 14 Tahun 2021

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik	4,35	4,50	103,45	Baik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);



- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM

b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Nilai realisasi indeks pelayanan publik tahun 2021 sebesar 4,50 nilai ini telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 4,35 dengan capaian sasaran indikator sebesar 103,45% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 di bandingkan tahun sebelumnya

Tabel 3.65 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	3,51	4,25	121,08	Tidak dapat disimpulkan
2021	4,35	4,50	103,45	Baik

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Serang tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,5 point menjadi 4,50, angka tersebut telah mencapai batas atas kategori IPP sangat baik dan hampir mencapai kategori Pelayanan Prima.



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Target renstra 2020-2024

Tabel 3.66 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dengan target renstra

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Capaian 2021	% capaian target 2022	% capaian target 2024
Indeks Pelayanan Publik	4,40	4,55	4,50	102,27 %	98,90

Realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 telah melampaui target renstra tahun 2022 dengan capaian 102,27%. Realisasi tahun 2021 belum mencapai target renstra 2024 namun capaian yang diperoleh termasuk dalam kategori **baik** yaitu 98.90%. Oleh karena itu, perlu upaya berkesinambungan agar target renstra 2024 dapat tercapai dan mencapai kategori Pelayanan Prima.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dibandingkan Dengan Balai Lain yang sejenis/setara pada kluster 3 dengan IKU BPOM

Tabel 3.67 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik antar BBPOM/BPOM Kluster 3

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 3			
	BBPOM di Serang	BPOM di Pekanbaru	BBPOM di Medan	BPOM di Denpasar
Target	4,35	4,2	4,02	4,55
Realisasi	4,50	4,46	3,92	4,66
Capaian (%)	103,44	106,19	97,51	102,42
Target Nasional	4,16			

Berdasarkan tabel diatas Realisasi indeks Pelayanan Publik tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan terendah adalah BBPOM di Medan, namun realisasi keempat Balai Besar POM pada kluster 3 sudah melampaui target nasional. Hal ini menunjukkan bahwa semua balai telah menerapkan aspek-aspek pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan publik yang ditetapkan.

e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah DiLakukan

Penilaian unit pelayanan publik (UPP) BPOM dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM. Indeks Pelayanan Publik dinilai berdasarkan aspek kebijakan layanan, profesionalisme sumber daya manusia, sarana dan prasana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, layanan konsultasi dan pengaduan, serta inovasi.

Hasil penilaian UPP tahun 2021 mengalami peningkatan terutama pada aspek Kebijakan Pelayanan, sistem Informasi pelayanan publik dan Inovasi. Pada tahun 2021



BBPOM di Serang telah melaksanakan kegiatan forum konsultasi publik dalam rangka menetapkan Standar Pelayanan Publik dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat termasuk tokoh masyarakat, akademisi, dunia usaha dan LSM. Publikasi terkait maklumat dan standar pelayanan juga diperluas sehingga mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat seperti melalui media sosial, media cetak dan media luar ruang. Hasil Survey Kepuasan Masyarakat yang dilakukan mandiri oleh BBPOM di Serang dan dievaluasi setiap triwulan juga memberi andil dalam menambah point kenaikan indeks IPP BBPOM di Serang tahun 2021.

f. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik adalah :

- a. Tersedianya Standar pelayanan yang jelas dan menjadi acuan dalam pemberian pelayanan publik oleh petugas kepada publik.masyarakat.
- b. Tersedia fasilitas sistem antrian sesuai jenis layanan sehingga memberikan kepastian kepada pelanggan dalam mendapatkan layanan publik
- c. Proses penetapan standar pelayanan publik melalui kegiatan Forum Konsultasi Publik yang melibatkan seluruh unsur masyarakat.
- d. Publikasi standar pelayanan dan maklumat pelayanan melalui berbagai media termasuk media cetak dan media luar ruang sehingga mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat.
- e. Survey Kepuasan Masyarakat dilakukan untuk seluruh pelanggan yang diberi layanan dan dievaluasi setiap triwulan untuk menindaklanjuti semua masukan pelanggan sebagai perbaikan layanan publik pada masa selanjutnya.
- f. Perbaikan kompetensi petugas pelayanan publik termasuk pelatihan pelayanan prima pada petugas *front office* dan *security* sebagai garda terdepan pelayanan publik
- g. Penetapan waktu layanan pada SK pelayanan publik dan pemberian kompensasi untuk pelanggan apabila mendapatkan pelayanan melebihi standar waktu pelayanan yang ditetapkan pada SK Pelayanan.
- h. Pemberian penghargaan pada petugas pelayanan publik yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk meningkatkan motivasi petugas pelayanan publik.
- i. Menyediakan fasilitas pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan publik yaitu tersedia ruang pelayanan, ruang tunggu yang memadai, parkir khusus tamu, sarana untuk disabilitas, tempat bermain anak, dan ruang laktasi.



j. Tersedianya inovasi –inovasi pelayanan publik yang mempermudah pelanggan dalam mendapatkan pelayanan publik seperti BAPERAN, TRAMBESI, Tracking Sampel Online, Drive True Pengujian Sampe Pangan (DIVA) , Kanal Pengaduan Telik Sandi sehingga pelayanan publik BBPOM di Serang menjadi lebih mudah diakses, lebih cepat, dan lebih luas jangkauannya.

g. Efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja

Secara umum penggunaan sumberdaya untuk mencapai target kinerja sudah efisien, Tingkat efisiensi 100,00% dari pagu anggaran ADD.001.052.G sebesar Rp 151.800.000,-.

h. Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan berdasarkan evaluasi berjalan

Dari hasil pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pelayanan publik BBPOM di Serang terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti untuk meningkatkan nilai IPP ditahun mendatang antara lain :

1. bukti dukung Penyusunan SP dibahas bersama berupa draft SP yang dibahas dan tanda tangan peserta berkaitan dengan masukan dan kesepakatan draft standar pelayanan
2. Saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM agar ditindaklanjuti seluruhnya sebelum terbit laporan SKM.
3. Penyusun Kode etik agar mengacu juga pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 3 Tahun 2017 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Aparatur Sipil Negara di Lingkungan BPOM
4. Pemberian penghargaan diberikan kepada pegawai setiap satu bulan

SK 5 **Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**

“Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai **NPS 100,35%** dengan kriteria BAIK”

IKU 16. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Pengukuran Indeks Efektivitas KIE dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Serang sesuai dengan sasaran



yang ingin dicapai. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah *ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).*

Indikator ini diukur melalui survei selama empat triwulan terhadap 4 kriteria yaitu:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Sesuai tabel 3.68 realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan wi wilayah kerja Balai Besar POM di Serang tahun 2021 sebesar 91,75 dengan capaian 101,38% dan masuk dalam kategori **baik**.

Tabel 3.68 Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks efektifitas KIE	90,5	91,75	101,38	Baik

Survei ini dilakukan selama empat triwulan dimana setiap triwulannya diperlukan minimal 30 responden yang disurvei. Hasil survei yang dilakukan pada 772 responden menunjukkan bahwa kegiatan KIE yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang pada tahun 2021 dinilai sangat efektif untuk memberikan pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat.

b. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2021 di bandingkan tahun sebelumnya

Tabel 3.69 Perbandingan Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	85,85	90,66	105,61	Baik
2021	90,5	91,75	101,38	Baik

Realisasi Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang tahun 2021 meningkat 1,09 point dibandingkan tahun 2020 dengan nilai capaian turun menjadi 101,38% namun masih dalam kategori baik.



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Target renstra 2020-2024

Tabel 3.70 Perbandingan Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang Tahun 2020 dan target renstra

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Capaian 2021	% capaian target 2022	% capaian target 2024
Indeks efektivitas KIE	92,31	96,04	91,75	99,39	95,53

Realisasi indeks efektivitas KIE tahun 2021 belum renstra tahun 2022 dan 2024 namun nilai capaian kerja indikator terhadap target renstra 2022 dan 2024 masing-masing 99,39% dan 95,53 % termasuk dalam kategori **baik**. Perlu upaya berkesinambungan dalam mengembangkan strategi KIE sesuai dengan karakteristik daerah sehingga KIE lebih efektif dan target renstra 2022 dan 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dibandingkan dengan Balai Lain yang sejenis/setara pada kluster 3 dengan IKU BPOM

Tabel 3.71 Perbandingan Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan antar BBPOM/BPOM Kluster 3

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 3			
	BBPOM di Serang	BPOM di Pekanbaru	BBPOM di Medan	BPOM di Denpasar
Target	90,50	93,00	94,00	95,00
Realisasi	91,75	93,70	94,41	92,14
Capaian (%)	101,38	100,75	100,44	96,99
Target nasional	92			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian Indeks Efektifitas KIE Obat dan Makanan Badan POM di seluruh balai pada kluster 3 masuk kategori “baik”. Realisasi Indeks Efektifitas KIE di 3 (tiga) Balai Besar POM pada kluster 3 selain BBPOM di Serang sudah melampaui target nasional. Realiasi tertinggi adalah BBPOM di Medan dan realiasasi terendah adalah BBPOM di Serang. Oleh karena itu perlu upaya berkesinambungan dalam mengembangkan strategi KIE sesuai dengan karakteristik daerah sehingga KIE lebih efektif di tahun mendatang.

e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah DiLakukan

Indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Serang tahun 2021 diperoleh dari hasil survey terhadap 772 responden dari 18 kegiatan KIE yang dilakukan BBPOM di



Serang sepanjang tahun 2021 baik secara luring maupun daring. Nilai indeks rata-rata untuk setiap indikator dari seluruh kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Ragam Kegiatan sebesar 89,54;
- b. Pemahaman sebesar 93,39;
- c. Manfaat sebesar 93,31; dan
- d. Minat sebesar 86,79

Nilai indeks indikator yang paling tinggi adalah **pemahaman** dan yang paling rendah adalah **minat**. Responden yang menyatakan sangat berminat mengikuti kegiatan KIE BBPOM di Serang sebanyak 53,5% dan yang berminat sebanyak 41,3%. Kegiatan KIE BBPOM di Serang yang dinilai responden **paling bagus dan bermanfaat** adalah kegiatan langsung webinar/daring (30,7%), Medsos (25,7%) dan langsung/penyuluhan (14,2%). Media sosial yang dilihat responden antara lain instagram (48,4%) , Yuotube (28,5%) dan facebook (12,7%). Responden yang berminat mengikuti KIE BBPOM di Serang menyatakan berminat mengikuti KIE dengan topik obat (21,4%), Kosmetik (21,4%), obat tradisional (19,3%), Suplemen (18,5%) dan Pangan olahan (18,4%).

Berdasarkan hasil survey ini bisa menjadikan bahan kajian BBPOM di Serang untuk meneta[kan metode KIE, media yang digunakan serta topik yang diangkat sehingga nilai efektifitas KIE dapat meningkat dan merealisasikan salah satu misi BPOM yaitu memberdayakan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang cerdas untuk melindungi diri sendiri dari obat dan makanan yang tidak aman dan tidak bermutu.

f. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai efektivitas KIE adalah :

1. Sosialisasi peraturan melalui kegiatan Webinar BAPERAN (Bedah Peraturan Online)

Kegiatan BAPERAN pada tahun 2021 dilaksanakan secara rutin tiap bulan dengan tema sesuai dengan perkembangan peraturan dan proses bisnis terkini di BPOM. Kepastian Jadwal kegiatan dan tema yang bisa diseuaikan dengan dengan kebutuhan pelaku usaha membuat kegiatan BAPERAN ini dinanti setiap bulannya. Selain itu, kegiatan BAPERAN pada tahun 2021 juga bersinergi dengan organisasi profesi IAI sehingga manfaatnya lebih dirasakan oleh pelaku usaha khususnya Penanggung jawab teknis sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Target kegiatan BAPERAN adalah pelaku usaha di propinsi Banten, namun pada pelaksanaannya peserta kegiatan BAPERAN tidak hanya dihadiri pelaku usaha namun juga masyarakat umum, lintas



sektor, mahasiswa dari 23 propinsi dengan total peserta selama tahun 2021 sebanyak 2224 orang.

2. Memaksimalkan pemanfaatan media sosial seperti Instagram, facebook , youtube dan tiktok. Selama tahun 2021 BBPOM di Serang telah melakukan KIE melalui media sosial sebanyak 842 postingan di instragram, 748 postingan di facebook, 22 postingan di Youtube, serta 11 postingan di tiktok.
3. KIE secara langsung baik ke masyarakat, siswa, mahasiswa, tenaga kesehatan, pramuka dengan jumlah total orang yang mendapat KIE/pemyuluhan pada tahun 2021 sebanyak 444 orang.
4. KIE melalui media elektronik berupa iklan layanan msyarakat dan podcast/ talkshow.

g. Efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja

Secara umum penggunaan sumberdaya untuk mencapai target kinerja sudah efisien, yaitu 97,73 % dari pagu anggaran BDC sebesar Rp 201.120.330,-.

h. Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan berdasarkan evaluasi berjalan

Berdasarkan data hasil survey efektivitas KIE Obat dan makanan tahun 2021 terdapat beberapa hal yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan nilai indeks efektifitas KIE kedepannya , antara lain :

1. Kegiatan KIE yang paling bagus dan bermanfaat menurut responden adalah kegiatan langsung webinar/daring disusul kie medsos dan langsung/penyuluhan. IOleh karena itu kegiatan webinar Bedah Peraturan Online akan tetap dilanjutkan dengan lebih meragamkan bentuk penyampaian materi tidak hanya presentasi dan diskusi namun dengan metode-metode lain yang lebih menarik. Selain itu karena KIE melalui metode webinar lebih banyak peminat juga lebih mudah pelaksanaannya dan lebih efisien dari sisi anggaran.
2. Media sosial yang lebih banyak digunakan responden adalah Instagram, disusul Youtube dan facebook. Instagram telah banyak dimaksimal oleh BBPOM di Serang dalam melakukan penyebaran informasi, kedepannya akan lebih memaksimalkan penggunaan Instagram dengan konten yang lebih variatif dan menarik. Selain itu, kedepannya akan lebih memperbanyak penyebaran informasi melalui media youtube mengingat youtube merupakan media sosial yang cukup diminati responden setelah Instagram.
3. KIE secara langsung/ penyuluhan tetap dilaksanakan namun lebih diprioritaskan pada daerah rural/ pedesaan yang sulit mengakses KIE melalui daring maupun melalui media sosial.



4. Dari hasil survey menunjukkan bahwa responden memiliki minat yang tidak jauh berbeda pada topik KIE obat, kosmetik, obat tradisional, suplemen dan pangan olahan. Ini menjadi masukan untuk BBPOM di Serang dalam menetapkan topik KIE BBPOM di Serang pada tahun yang mendatang yaitu agar porsi topik KIE untuk seluruh komoditi seimbang.
5. KIE melalui media elektronik lebih diprioritaskan pada talkshow radio ataupun ILM di wilayah rural/pedesaan.

IKU 17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Tabel 3.72 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100	Baik

Jumlah realisasi Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan intervensi Sertifikasi Sekolah dengan PJAS level 2 pada tahun 2021. Pada kegiatan PJAS tahun 2021 Balai Besar POM di Serang mengintervensi 22 Sekolah yang tersebar di Kota Serang terdiri dari 11 sekolah setingkat SD/Madrasah Diniyah, 5 sekolah setingkat SMP, 2 sekolah setingkat SMA, 4 Pondok Pesantren serta 18 sekolah di Kabupaten Serang yang telah diintervensi hingga tahap Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1 pada tahun 2020.

Pelaksanaan Program PJAS terdiri 7 tahapan yaitu Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan, Pemberian Paket Edukasi, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan di Sekolah, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1 dan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2. Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan sesuai sesuai target capaian kegiatan PJAS sehingga capaian PJAS sebesar 100 %. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan dari tiap tahapan dengan mengacu pada data berikut :



Tabel 3.73 Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Program PJAS

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Pelaksanaan
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20%	April 2021 (TW II)	7 April 2021
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	5 %	Juni 2021 (TW II)	29-30 Juni 2021 24 Agustus 2021
3	Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Juli 2021 (TW III)	25 Agustus 2021
4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10%	Juni 2021 (TW II)	Juli 2021
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah : a. Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah b. Intervensi Keamanan Pangan Sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	September- November 2021 (TW III dan TW IV)	September 2021
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25%	September- November 2021 (TW III dan TW IV)	Oktober- November 2021
7	Pengawasan	10%	September- November 2021 (TW III dan TW IV)	1 Oktober 2021
	Total skor	100%		-

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 di bandingkan tahun sebelumnya

Tabel 3.74 Perbandingan Capaian PJAS Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	18	18	100	Baik
2021	40	40	100	Baik

Berdasarkan tabel 3.74 dapat dilihat bahwa capaian PJAS tahun 2020 dan 2021 telah sesuai target yang ditetapkan.



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Target renstra 2020-2024

Tabel 3.75 Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah Dengan PJAS Tahun 2021 dengan Target renstra 2020-2024

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Capaian 2021	% capaian target 2022	% capaian target 2024
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	60	102	40	66,67	39,21

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dibandingkan dengan target renstra 2022 dan 2024 belum mencapai target dengan capaian masing kurang dan sangat kurang karena target indikator ini bersifat kumulatif setiap tahunnya sehingga baru dapat dicapai pada akhir periode renstra di tahun 2024. Namun tetap diperlukan monitoring agar target setiap tahun selalu tercapai 100 % dan target renstra 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dibandingkan Dengan Balai Lain yang sejenis/setara pada kluster 3 dengan IKU BPOM

Tabel 3.76 Perbandingan antar BBPOM/BPOM Pelaksanaan Program PJAS

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 3			
	BBPOM di Serang	BPOM di Pekanbaru	BBPOM di Medan	BPOM di Denpasar
Target	40 sekolah	40 sekolah	40 sekolah	40 sekolah
Realisasi	40 Sekolah	40 Sekolah	40 Sekolah	40 Sekolah
Capaian	100 %	100%	100%	100%

Untuk indikator kinerja utama Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), realisasi seluruh Balai Besar/balai POM di Kluster 3 sudah sesuai dengan target. Hal ini menunjukkan BBPOM di Serang, BBPOM di Pekanbaru, BPOM di Medan dan BPOM di Denpasar dapat menyelesaikan semua tahapan kegiatan PJAS di seluruh target sekolah.

e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah DiLakukan

Pelaksanaan kegiatan PJAS di masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri. Banyak sekali kendala yang dihadapi seperti diberlakukannya PPKM sehingga pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan bimtek yang tidak sesuai jadwal, kegiatan belajar mengajar sekolah yang dilakukan secara jarak jauh sehingga sosialisasi kader kepada komunitas dilakukan sebagian secara daring, tidak beroperasinya kantin disekolah sehingga perlu dilakukan penyesuaian pada tahapan sampling PJAS. Melalui Program PJAS tahun



2021 terbentuk 154 orang Tim Keamanan Pangan Sekolah yang telah melakukan sosialisasi kepada 336 komunitas di masing-masing sekolah.

Balai Besar POM di Serang selalu melakukan koordinasi secara rutin dengan lintas sektor terkait yaitu Dinas Pendidikan Kota Serang Serang, Dinas Pendidikan provinsi Banten, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Serang, serta komunikasi secara intensif dengan sekolah yang diintervensi agar setiap tahapan kegiatan PJAS dapat terlaksana seluruhnya dengan efektif.

f. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk menunjang pelaksanaan tahapan PJAS pada tahun 2021 meskipun ditengah pandemi sehingga berhasil memenuhi target, diperlukan beberapa strategi anatra lain yaitu :

1. Melaksanakan rapat perencanaan pada setiap tahapan kegiatan bersama lintas sektor terkait antara lain rapat penetapan lokus intervensi PJAS bersama Dinas Pendidikan dan Kanwil Kemenag. Dengan duduk bersama maka komunikasi dapat berjalan lebih efektif sehingga sekolah yang teilih untuk diintervensi adalah sekolah yang memenuhi kriteria dan berkomitmen untuk melaksanakan semua tahapan Pogram PJAS.
2. Membuat grup komunikasi melalui aplikasi whatsapp sekolah yang diintervensi. Grup komunikasi selain mempermudah penyampaian tahapan kegiatan PJAS pada sekolah intervensi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi obat dan makanan sehingga tercipta keterikatan antara BBPOM di serang dengan sekolah yang diintervensi.

g. Efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja

Sumberdaya yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah anggaran Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada QDB.001. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

h. Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan berdasarkan evaluasi berjalan

Hubungan baik yang sudah terbentuk antara BBPOM di Serang dengan lintas sektor, dan sekolah intervensi perlu dijaga dengan baik untuk kegiatan pengawalan sekolah intervensi hingga tahun 2024. Kader yang sudah terbentuk disetiap sekolah intervensi juga dapat diberdayakan untuk peanjangangan tangan penyebara informasi obat dan makanan serta program BPOM lainnya.



IKU 18. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Tabel 3.77 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman	12 Desa	12	100	Baik

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa yang telah memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri. Terdapat 7 kelurahan di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi Program Desa pangan Aman pada tahun 2021. Tujuh kelurahan tersebut adalah Kelurahan Taktakan, Kelurahan Kasemen, Kelurahan Curug, Kelurahan Cipare, Kelurahan Serang, Kelurahan Unyur, dan Kelurahan Kagungan. Pada tahun 2021 juga dilakukan pengawalan terhadap 5 desa di Kabupaten Serang yang diintervensi pada tahun 2020 yaitu Desa Domas, Desa Seuat Jaya, Desa Bugel, Desa Lontar, dan Desa Cikolelet.

Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman terdiri dari 9 tahapan, yaitu advokasi lintas sektor, pengadaan gimmick dan rapid test, bimtek kader, bimtek komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi, monitoring dan evaluasi, lomba desa pangan aman, dan pengawalan. Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.78 Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman terdiri dari 9 tahapan

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20%	April 2021 (TW II)	7 April 2021
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5%	Mei-Juni 2021 (TW II)	Juni 2021
3	Pengawalan	10%	September 2021 (TW II)	Oktober 2021
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	Juni 2021 (TW II)	23-24 Juni 2021 29 September 2021
5	Bimtek Komunitas	15%	Juni-Juli 2021 (TW II-TW III)	Agustus-September 2021
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	Juli-Agustus 2021 (TW III)	Agustus-September 2021
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	Juni-Juli 2021 (TW II –TW III)	Agustus-Oktober 2021
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10%	November 2021 (TW IV)	1 Desember 2021
9	Lomba Desa Pangan Aman	5%	Desember 2021 (TW IV)	Desember 2021
	Total skor	100%		



Pada tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan aman telah selesai hingga tahap Lomba Desa Pangan Aman. Realisasi indikator desa pangan aman adalah 100% dengan **kategori Baik**. Setiap desa telah melaksanakan seluruh tahapannya dan telah mempunyai dokumen perencanaan kegiatan keamanan pangan.

b. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2021 di bandingkan tahun sebelumnya

Tabel 3.79 Perbandingan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	5	5	100	Baik
2021	12	12	100	Baik

Berdasarkan tabel 3.79 dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah Desa Pangan Aman tahun 2020 dan 2021 telah sesuai target yang ditetapkan dengan capaian masing-masing 100%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Target renstra 2020-2024

Tabel 3.80 Perbandingan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan Target renstra 2020-2024

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Capaian 2021	% capaian target 2022	% capaian target 2024
Jumlah Desa Pangan Aman	18	31	12	66,67	38,71

Realisasi jumlah Desa Pangan Aman dibanding dengan target renstra 2022 dan 2024 belum mencapai target karena target bersifat kumulatif setiap tahunnya, sehingga baru dapat tercapai pada akhir periode renstra tahun 2024. Monitoring tetap dilakukan agar target setiap tahun selalu tercapai 100 % sehingga target renstra 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dibandingkan Dengan Balai Lain yang sejenis/setara pada kluster 3 dengan IKU BPOM

Tabel 3.81 Perbandingan Capaian Jumlah Desa Tahun 2021 antar Balai Setara

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 3			
	BBPOM di Serang	BPOM di Pekanbaru	BBPOM di Medan	BPOM di Denpasar
Target	12 Desa	12 Desa	13 Desa	12 Desa
Realisasi	12 Desa	12 Desa	13 Desa	12 Desa
Capaian	100 %	100%	100%	100%

Untuk indikator kinerja utama jumlah desa pangan aman, realisasi seluruh Balai Besar/balai POM di Kluster 3 sudah sesuai dengan target masing-masing. Hal ini berarti



BBPOM di Serang, BBPOM di Pekanbaru, BPOM di Medan, dan BBPOM di Denpasar dapat menyelesaikan semua tahapan kegiatan desa pangan aman.

e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah Dilakukan

Pelaksanaan program Desa Pangan aman tahun 2021 telah berhasil membentuk 99 kader keamanan pangan yang melakukan sosialisasi dan fasilitasi pada 312 komunitas. Salah satu terobosan baru dalam Pelaksanaan Program Desa Pangan aman pada tahun 2021 adalah pelaksanaan Pelatihan Keamanan Pangan untuk 40 UMKM Industri Rumah Tangga Pangan Olahan pada kelurahan yang di intervensi. Diharapkan dengan dilaksanakannya PKP khusus untuk UMKM yang berada pada kelurahan intervensi dapat mempercepat proses pendaftaran izin edar PIRT sehingga memberikan manfaat lebih pada masyarakat di kelurahan yang diintervensi. Beberapa strategi yang diterapkan pada program desa pangan aman tahun 2021 antara lain :

1. Tidak menggunakan kordinator lapangan dalam pelaksanaan teknis dilapangan. Hal ini dilakukan agar petugas BBPOM di Serang lebih memahami kondisi pelaksanaan dilapangan untuk menentukan strategi pelaksanaan pada setiap tahapannya;
2. BBPOM di Serang berkomunikasi secara langsung dan intensif dengan Tim KPD dan Lurah;
3. Penambahan kader keamanan pangan yang berasal dari kader DFI Puskesmas dengan wilayah kerja pada kelurahan yang diintervensi. Kader DFI bertugas memfasilitasi Industri rumah tangga dalam penerapan CPPOB untuk PIRT sehingga setelah mendapatkan sertifikat PKP siap untuk mengurus izin edar.

f. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan desa pangan aman tahun 2021 di Kota Serang antara lain :

- a. Rapat pembentukan kader desa pangan aman

Keberhasilan program Desa Pangan Aman terletak pada komitmen seluruh unsur terkait mulai dari pemerintah daerah kota serang, kelurahan, serta kader keamanan pangan desa yang dibentuk. Oleh karena itu pemilihan kader keamanan pangan desa dipilih dari kader desa yang aktif dan telah beengalaman sebagai kader pada program desa lainnya. Untuk memastikan kader yang terbentuk sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka pada pelaksanaan program desa pangan aman tahun 2021 ini



dilakukan tahapan rapat pembentukan kader desa yang melibatkan dinas kesehatan dan kelurahan. Khusus untuk kader DFI maka penunjukan dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Serang.

b. Rapat peremuan Kader teilih dengan surveyor GAP Assesment

Salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat desa pangan aman adalah bertambahnya pemahaman terkait keamanan pangan baik pada Kader Keamanan pangan maupun komunitas. Untuk menilai itu dilakukanlah assesment atau penilaian pengetahuan dan praktek keamanan pangan kader dan komunitas sebelum dan setelah bimtek dan/intervensi. Penilaian tersebut dilakukan oleh petugas surveyor dan untuk mempermudah proses pengambilan data pada tahapan GAP Assesment, maka perlu dilakukan kegiatan ini.

c. Kegiatan Pelatihan Keamanan Pangan Untuk UMKM Industri Rumah Tangga Pangan Olahan

Kegiatan ini bersinergi dengan dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Penanaman Modal Teadu Satu Pintu Kota Serang. Diharapkan dengan dilaksanakannya PKP khusus untuk UMKM yang berada pada kelurahan intervensi sehingga dapat mempercepat proses pendaftaran izin edar PIRT ,salah satu pelaku IRTP yang mengikuti kegiatan PKP dari kelurahan taktakan yaitu Risma Eka Desiyani telah memperoleh izin edar PIRT untuk produknya dengan no PIRT-3053673010005-26

d. Penambahan 2 orang kader DFI di tiap kelurahan sebagai Kader Keamanan Pangan

Kader DFI berasal dari puskesmas dengan wilayah kerja pada kelurahan yang diintervensi. Kader DFI bertugas membimtek dan memfasilitasi Industri rumah tangga dalam penerapan CPPOB untuk PIRT sehingga setelah mendapatkan sertifikat PKP siap untuk mengurus izin edar.

e. Pembentuka wa grup kader keamanan pangan dan Tim KPD sebagai upaya tetap memonitor pengawalan kegiatan desa pangan aman pada tahun-tahun selanjutnya

g. Efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja

Sumberdaya yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah anggaran Desa Pangan Aman pada QDB.002. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

h. Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan berdasarkan evaluasi berjalan

Hubungan baik yang sudah terbentuk antara BBPOM di Serang dengan lintas sektor dan desa/keluarahan intervensi perlu dijaga dengan baik untuk kegiatan pengawalan



desapangan aman hingga tahun 2024. Kader keamanan pangan yang sudah terbentuk disetiap desa/kelurahan intervensi juga dapat diberdayakan sebagai peanangan tangan BPOM dalam penyebara informasi obat dan makanan serta program BPOM lainnya.

IKU 19. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Tabel 3.82 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian thd Target 2021	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2 Pasar	2	100	Baik

Pasar pangan aman berbasis komunitas merupakan transformasi dari program sebelumnya yaitu pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan untuk mengendalikan bahan berbahaya yang biasa digunakan pada pangan dan pangan yang beotensi mengandung bahan berbahaya.

Pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terdiri dari 8 tahapan, yaitu survey pasar, advokasi lintas sektor, bimtek petugas pengelola pasar, monev pasar tahap 1 dan tahap 2, penyuluhan komunitas pasar, kampanye, dan lomba pasar aman. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan tiap tahapan sesuai Tabel 3.83.

Tabel 3.83 Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Advokasi	20%	April 2021 (TW II)	April 2021
2	Survey Pasar	5%	Februari 2021 (TW I)	Februari 2021
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15%	Juni 2021 (TW II)	9-10 Juni 2021
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20%	Juni 2021 (TW II)	15 Juni 2021
5	Penyuluhan Komunitas Pasar	5%	Juli 2021 (TW III)	28 September 2021
6	Kampanye	5%	Juli 2021 (TW III)	28 September 2021
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20%	Agustus 2021 (TW III)	23 Agustus 2021 dan 11 Oktober 2021
8	Lomba Pasar Aman	10%	Desember 2021 (TW IV)	Desember 2021
	Total skor	100%		-



Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung berdasarkan jumlah pasar yang telah mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta, mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Lokus Pasar yang diintervensi Program Pasar pangan aman berbasis Komunitas pada tahun 2021 ini adalah Pasar Wisata Banten Lama. Selain itu pada tahun ini juga dilakukan pengawalan terhadap 1 pasar di Kabupaten Serang yang diintervensi pada tahun 2020 yaitu pasar Kragilan.

Realisasi indikator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 100% dengan **kategori Baik**. Balai Besar POM di Serang telah menyelesaikan seluruh tahapan dari program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada Pasar Banten Lama dan pengawalan pada pasar kragilan.

b. Perbandingan Capaian Tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya

Tabel 3.84 Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	1	1	100	Baik
2021	2	2	100	Baik

Berdasarkan tabel 3.84 dapat dilihat bahwa capaian jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2020 dan 2021 telah sesuai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Target renstra 2020-2024

Tabel 3.85 Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2020 dengan target renstra

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Capaian 2021	% capaian target 2022	% capaian target 2024
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	6	2	66,67	33,33

Realisasi jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dibanding dengan target renstra 2022 dan 2024 belum mencapai target karena target bersifat kumulatif setiap tahunnya dan baru akan tercapai pada akhir renstra yaitu ditahun 2024. Monitoring tetap diperlukan agar target renstra 2022 dan 2024 dapat tercapai.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dibandingkan dengan Balai lain yang sejenis/setara pada kluster 3 dengan IKU BPOM

Tabel 3.86 Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2021 dengan Balai Setara

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 6			
	BBPOM di Serang	BPOM di Pekanbaru	BBPOM di Medan	BPOM di Denpasar
Target	2 pasar	4 pasar	12 pasar	2 pasar
Realisasi	2 pasar	4 pasar	12 pasar	2 pasar
Capaian	100 %	100%	100%	100%

Untuk indikator kinerja utama jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, realisasi seluruh Balai Besar/balai POM di Kluster 3 sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa BBPOM di Serang, BBPOM di Pekanbaru, BPOM di Medan dan BBPOM di Denpasar dapat menyelesaikan semua tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas.

e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif yang Telah DiLakukan

Pelaksanaan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) di masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri. Adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) oleh pemerintah menyebabkan pasar banten lama yang merupakan pasar wisata juga tidak beroperasi. Hal ini menyebabkan jadwal pelaksanaan kegiatan PPABK mengalami pergeseran khususnya kegiatan penyuluhan dan kampanye pasar serta monev tahap 2.

Pada monev tahap 2 tidak ada pengurangan jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat baik pada parameter kimia maupun mikrobiologi. Bahan berbahaya yang masih ditemukan adalah rhodamin-B pada kerupuk pasir berwarna pink, manisan pala pink dan dodol merah. Sedangkan parameter mikrobiologi yang TMS adalah koliform dan e.coli yang diduga berasal dari es batu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Produk pangan yang dijual dipasar banten lama tidak variatif. Sebagian besar pedagang pangan olahan menjual produk kerupuk pasir, manisan pala dan dodol. Produk-produk pangan yang dijual di pasar tersebut juga di suplai oleh beberapa pemasok, sehingga dari 100 sampel yang disampling dari pedagang berbeda dapat dipastikan berasal dari pemasok yang sama. Termasuk supplier es batu yang digunakan oleh penjual es.
- b. Terbatasnya kemampuan pengelola pasar dalam melakukan pengujian bahan berbahaya pada pangan menggunakan rapid test, sehingga tahapan monev tahap 1



dan tahap 2 masih harus didampingi oleh petugas Balai Besar POM di Serang. Akibatnya monev tahap 2 tidak dapat dilakukan bertahap setiap hari atau setiap minggu oleh pengelola pasar. Monev yang dilakukan bertahap dapat memberikan kesempatan untuk pedagang untuk diedukasi kembali dan melakukan perbaikan untuk selanjutnya di monev kembali.

- c. Kondisi pandemi yang kembali meningkat khususnya di propinsi Banten pada bulan Juli-september 2021 sehingga diberlakukan aturan PPKM di kota Serang termasuk pasar Banten lama yang merupakan pasar wisata. Hal ini berdampak pada bergesernya jadwal penyuluhan dan kampanye pasar, sehingga waktu antara penyuluhan pasar dan monev tahap 2 tidak sesuai jangka waktu yang ditetapkan. Dalam jangka waktu yang pendek, pemahaman pedagang pasar terkait keamanan pangan yang didapat pada saat penyuluhan pasar belum dapat diterapkan dengan baik dan konsisten. Pada saat tahapan kegiatan Penyuluhan dan Monev tahap 2 pedagang pasar juga baru saja mulai berjualan setelah pasar berhenti beroperasi karena PPKM, sehingga produk yang dijual adalah stok lama sebelum PPKM.

f. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Latar belakang komunitas pasar yang beragam dan terdapat kepentingan ekonomi membuat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas menjadi lebih sulit dibandingkan 2 program peberdayaan lainnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan keamanan pangan bukan hak yang mudah. Oleh karena itu BBPOM di Serang selalu melakukan pendekatan dan komunikasi yang intensif dengan UPT yang membawahi pasar serta pengelola pasar untuk dapat menjadi peanjangan tangan BBPOM dalam menjamin konsistensi penerapan program pasar pangan aman di pasar intervensi.

g. Efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja

Sumberdaya yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah anggaran Desa Pangan Aman pada QDB.003. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

h. Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan berdasarkan evaluasi berjalan

Strategi untuk perbaikan penerapan program pasar pangan aman berbasis komunitas antara lain :



- a. Melakukan penyegaran pemahaman pengelola pasar dengan melibatkan pengelola pasar yang sudah diintervensi pada bimtek pengelola pasar tahun berikutnya
- b. Monev tahap 1 dan tahap 2 dibagi menjadi beberapa tahapan. Pembagian tahapan pada tiap kegiatan monev dapat memberikan waktu untuk pedagang melakukan perbaikan apabila produknya ditemukan TMS. Selain itu juga dapat memberikan kesempatan pengelola pasar untuk secara bertahap mempraktekan pengujian bahan berbahaya dengan rapid tes kit.
- c. Kegiatan kampanye pasar dilakukan lebih sering, yaitu selain bersamaan dengan tahapan penyuluhan juga dapat dilaksanakan bersamaan dengan tahapan monev tahap 1 dan tahap 2.
- d. Pemilihan lokus kegiatan DIVA (inovasi drive true pengujian sampel pangan BBPOM di Serang) pada area pasar untuk meningkatkan minat pengelola pasar dan komunitas pasar untuk mereplikasi program PPABK.

SK 6 **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**

“Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai **NPS 100%** dengan kriteria BAIK”

IKU 20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi terhadap target 2021

Sampel Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan yang sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Sampel diperiksa sesuai standar}}{\text{Target sampel 1 tahun}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Sampel diuji sesuai standar}}{\text{Sampel masuk ke lab}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

Tabel 3.87 Perbandingan Target Awal dan Target Revisi pada Tahun 2021

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar “Revisi”	100	100	100,00	Baik
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar “Awal”	86		116,28	Sangat Baik

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dibandingkan dengan target setelah revisi sudah mencapai target dibandingkan target awal 2021.

Pada tahun 2021 diperoleh realisasi sebesar 100% dengan capaian 100% dengan kategori **Baik**. Pengujian dilakukan sesuai standar pada Pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai prosedur yang ditetapkan di Laboratorium, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.88 Hasil Pengujian Obat Tahun 2021

Jenis Produk	Pengujian sesuai pedoman sampling	Total Sampel memenuhi Timeline	Total sampel 2021	Pemenuhan Timeline (%)
OBAT	1022	1022	1022	100
Balai	851	851	851	100
Loka	171	171	171	100



Tabel 3.89 Hasil Pengujian Obat Tahun 2021

Indikator kinerja	Jumlah sampel diperiksa	Target Sampel 2021	Jumlah sampel diuji sesuai standar	Jumlah sampel masuk lab	Persentase
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	851	851	1022	1022	100,00%

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 terhadap tahun sebelumnya

Terdapat peningkatan realisasi dan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Tabel 3.90 Perbandingan Target tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Ralisasi	Capaian	Kategori
2020	85	98.21	115.54	Sangat baik
2021	100	100	100	Baik

Terdapat kenaikan realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021. Pandemi Covid-19 yang masih terjadi di tahun 2021 menyebabkan adanya kendala baik dari pengadaan maupun saat proses pengujian. Dilakukan penyesuaian prosedur perhitungan timeline pengujian dalam SOP Mikro Pelaporan Hasil yang memperhitungkan *clock on* dan *clock off* waktu pengujian apabila terdapat kendala dalam pengujian.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2021 terhadap target renstra 2020-2024

Tabel. 3.91 Perbandingan realisasi terhadap target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	100	100	100	Baik
2024	100		100	Baik

Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sudah memenuhi target 2024.



d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel. 3.92 Perbandingan realisasi terhadap balai lain di kluster 3

Indikator Kinerja	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,43	100,13	97,92
Target Nasional	85			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tertinggi adalah BBPOM Serang, sedangkan terendah adalah BBPOM Medan. Apabila dibandingkan dengan target Nasional, realisasi BBPOM di Serang sudah melampaui target.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Tingginya realisasi pemenuhan persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji antara lain disebabkan:

- Penurunan target sampel akibat pandemi Covid-19 yang dilakukan pada bulan Juli-Agustus pada semua komoditi
- Penerapan sistem kerja *wfh/wfo* selama masa pandemic covid 19
- Penyesuaian perhitungan timeline pengujian yaitu dengan memperhitungkan *clock on* dan *clock off* waktu pengujian apabila terdapat kendala dalam pengujian
- Kendala dalam pengujian untuk memenuhi parameter sesuai pedoman sampling diantaranya permasalahan baku pembanding, suku cadang dan metode analisa terbaru. Baku Pembanding yang tidak tersedia diantaranya Turunan sildenafil untuk pengujian OT-SK, Pregabalin untuk produk obat.
- Kerusakan beberapa alat yang digunakan untuk pengujian diantaranya : timbangan, moisture balance, kompresor densitometer, AAS dan HPLC (lab Obat).
- Kendala pengadaan gas untuk GCMS yang indent selama masa pandemi
- Melakukan koordinasi dengan PPK dan distributor untuk memprioritaskan pengadaan reagen dan suku cadang yang stoknya sedikit serta bekerjasama dengan balai terdekat (diantaranya Lampung dan DKI) untuk *sharing* bahan suku cadang dan reagen sebelum pengadaan datang. Dengan komunikasi yang baik secara internal (pengujian dengan PPK) maupun secara eksternal (PPK dengan penyedia dan koordinasi antar balai) sehingga timeline pengujian bisa dipenuhi sesuai target.



Dalam rangka upaya peningkatan keberhasilan pengujian, dimasa pandemi Covid-19 BBPOM di Serang tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian dengan parameter uji sesuai Pedoman Sampling dan memperhatikan timeline pengujian. Peningkatan kompetensi personil tetap dilakukan melalui pelatihan secara online maupun offline.

Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah menjalani proses Reakreditasi ISO 17025:2017 dan memperoleh sertifikat pada bulan November 2021.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilakukan BBPOM di Serang untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- Penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 yaitu dengan dilakukan reakreditasi ISO 17025:2017 pada bulan Juli dan telah memperoleh sertifikat akreditasi pada November 2021. Selain itu juga telah dilakukan audit surveilan ISO 9001:2015 pada Agustus dan mendapatkan sertifikat pada Oktober 2021.
- Peningkatan kompetensi personil yang dilaksanakan baik secara daring maupun luring dengan narasumber dari PPPOMN maupun pihak lain seperti Universitas dan Provider Pelatihan.
- Program Jaminan Mutu Hasil Pengujian eksternal melalui Uji Profisiensi, Uji Banding antar Laboratorium dan Uji Kolaborasi. BBPOM di Serang pada 2021 menjadi provider dalam Uji Banding antar Laboratorium dengan mengundang BBPOM Palembang, Selain itu BBPOM di Serang mengikuti uji banding antar laboratorium yang diselenggarakan oleh BBPOM di Lampung.
BBPOM di Serang juga mengikuti uji profisiensi baik internal BPOM dari PPPOMN maupun eksternal seperti Quatest, LGC Axio Proficiency testing dengan hasil inlier.
Uji Kolaborasi yang diikuti BBPOM di Serang yaitu dari PPPOMN untuk komoditi Obat, Kosmetik, Suplemen Kesehatan
- Laboratorium BBPOM di Serang telah melakukan verifikasi metode sehingga menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah melakukan verifikasi metode analisa sebanyak 20 metode analisa.
- Program kalibrasi baik internal maupun eksternal telah dilakukan dalam upaya untuk memastikan peralatan yang digunakan oleh laboratorium memberikan hasil yang



sesuai. Kalibrasi alat internal dilakukan oleh PPPOMN sebanyak 77 alat dan eksternal sebanyak 37 alat.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika dan suplemen kesehatan pada KRO komponen QIA.005.052 , Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien.

Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

h. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Dalam upaya untuk menyempurnakan kinerja di tahun berikutnya BBPOM di Serang berupaya melakukan perbaikan kinerja dan meningkatkan efektivitas kinerja, antara lain:

- BBPOM di Serang mengembangkan inovasi di laboratorium seperti TeRASA LAIN (Tracking Sampel Online) untuk memonitor timeline pengujian, dan BASRENG (Baku Perbandingan Serang) dimana data base, sertifikat, ED, hasil stock opname baku perbandingan dapat diakses cepat secara online.
- BBPOM di Serang menyempurnakan SOP Mikro Penanganan Sampel sehingga pengujian dapat berjalan lebih tepat waktu.
- BBPOM di Serang berupaya memenuhi kebutuhan reagensia, penunjang, suku cadang dan baku perbandingan di awal tahun agar pengujian dapat berjalan tepat waktu dan sesuai standar.
- BBPOM di Serang berupaya melakukan percepatan perbaikan alat laboratorium dengan FORMULA (Aplikasi Permintaan Tindakan Perbaikan) sehingga pengujian tidak terhambat akibat adanya kerusakan alat/fasilitas laboratorium.
- Melakukan koordinasi antar Substansi dan bagian (Substansi Pengujian, Substansi Pemeriksaan, Bagian TU penerima sampel, teknisi, PPK, BMN, PBJ) sehingga pengujian dapat berjalan sesuai dengan standar.
- Manajemen penjadwalan WFH dan WFO dilakukan secara optimal sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap tercapainya persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar



IKU 21. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi terhadap target 2021

Yang dimaksud Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan mencakup sampel Balai dan Loka Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Sampel diperiksa sesuai standar}}{\text{Target sampel 1 tahun}} \times 100 \%$$

$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Sampel diuji sesuai standar}}{\text{Sampel masuk ke lab}} \times 100 \%$$

$$\% \text{Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji pada Tahun 2021 adalah 100,00% dengan capaian 100,00% dan kategori **Baik**. Terdapat jumlah sampel yang masuk ke pengujian yang melebihi target yaitu pada sampel targeted UMKM dengan target Pengujian sampel makanan dilakukan sesuai pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai dengan timeline pengujian yang sudah ditetapkan pada Prosedur Laboratorium. Hasil persentase makanan yang diperiksa dan diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 3.93 Perbandingan Target Awal dan Target Revisi pada Tahun 2021

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar "Revisi"	100	100	100,00	Baik
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar "Awal"	85		117,65	Sangat Baik

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dibandingkan dengan target setelah revisi sudah mencapai target dibandingkan target awal 2021.



Tabel 3.94 Hasil Pengujian Makanan Tahun 2021

Indikator kinerja	Jumlah sampel diperiksa	Target Sampel 2021	Jumlah sampel diuji sesuai standar	Jumlah sampel masuk lab	Persentase
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	241	241	291	291	100,00%

Dari tabel 3.41 dapat dilihat bahwa realisasi sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh sampel Balai sebanyak 241 sampel dan 50 sampel Loka. Dari 291 sampel yang diuji seluruhnya diuji sesuai standar dan memenuhi timeline pengujian. Target sampel makanan awalnya 230 sampel namun terdapat sampel UMKM sebanyak 8 sampel dan sampel uji DNA sebanyak 3 sampel sehingga target sampel 2021 menjadi 241 sampel.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 terhadap tahun sebelumnya

Tabel 3.95 Perbandingan Target Tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	84	97.76	116.38	Sangat Baik
2021	100	100	100	Baik

Dari tabel dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan realisasi di tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 sebanyak 2.24%.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2021 terhadap target renstra 2020-2024

Tabel 3.96 Perbandingan realisasi terhadap target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	100	100	100	Baik
2024	100		100	Baik

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sudah mencapai target pertengahan dan akhir renstra.



d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.97 Perbandingan realisasi terhadap balai lain di kluster 3

Indikator Kinerja	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97,32	100	100
Target Nasional	77			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada BBPOM di Serang, BBPOM Medan dan BBPOM Denpasar sama tingginya yaitu 100, sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM di Pekanbaru.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Tingginya realisasi pemenuhan persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji antara lain disebabkan:

- Pemberlakuan sistem *wfh/wfo* selama masa pandemic covid 19
- Adanya sampel UMKM yang melebihi target tahun 2021. BBPOM di Serang mengawal pemeriksaan sampel UMKM di wilayah Banten. Peningkatan jumlah UMKM yang mendaftarkan sehingga sampel yang diuji melebihi target.
- Penyesuaian perhitungan timeline pengujian yaitu dengan memperhitungkan *clock on* dan *clock off* waktu pengujian apabila terdapat kendala dalam pengujian
- Kendala dalam pengujian terkait beberapa alat yang mengalami kerusakan seperti timbangan, alat destilasi Buchi, AAS dan microwave sehingga menyebabkan proses pengujian terhambat.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilakukan BBPOM di Serang untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- Penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 yaitu dengan dilakukan reakreditasi ISO 17025:2017 pada bulan Juli dan telah memperoleh sertifikat akreditasi pada November 2021. Selain itu juga telah dilakukan audit



surveilan ISO 9001:2015 pada Agustus dan mendapatkan sertifikat pada Oktober 2021.

- Peningkatan kompetensi personil yang dilaksanakan baik secara daring maupun luring dengan narasumber dari PPPOMN maupun pihak lain seperti Universitas dan Provider Pelatihan.
- Program Jaminan Mutu Hasil Pengujian eksternal melalui Uji Profisiensi, Uji Banding antar Laboratorium dan Uji Kolaborasi.

BBPOM di Serang pada 2021 menjadi provider dalam Uji Banding antar Laboratorium dengan parameter Penetapan Kadar Bilangan Peroksida dalam Minyak Goreng yang diikuti oleh 7 balai dengan hasil 6 balai memuaskan dan 1 balai dipertanyakan.

BBPOM di Serang juga mengikuti uji profisiensi baik internal BPOM dari PPPOMN maupun eksternal seperti Quatest, Fapas, BBIA. Terdapat 1 hasil uji profisiensi yang outlier yaitu pada Penetapan Kadar BHT pada minyak goreng dan telah dilakukan investigasi sesuai dengan Instruksi Kerja Uji Profisiensi.

- Program jaminan mutu internal telah dilakukan antara lain melalui verifikasi metode, kalibrasi peralatan, penggunaan baku pembanding selain itu BBPOM di Serang telah menerapkan ISO 17025:2017.
- Pemanfaatan alat, sarana, prasarana laboratorium serta Manajemen penjadwalan WFH dan WFO dilakukan secara optimal sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap tercapainya persentase makana yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu anggaran dalam rangka Pemeriksaan sampel makanan pada KRO QIA.001, Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

h. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- Dalam upaya untuk menyempurnakan kinerja di tahun berikutnya, BBPOM di Serang mengembangkan inovasi di laboratorium seperti Basreng (Baku Pembanding Serang) dimana data base, sertifikat, ED, hasil stock opname baku pembanding dapat dilihat secara online. Hal ini mempermudah dalam pengujian sehingga dapat melihat sertifikat baku pembanding dimana saja.



- Pada proses pengadaan, dilakukan komunikasi yang baik secara internal (pengujian dengan PPK) maupun secara eksternal (PPK dengan penyedia dan koordinasi antar balai) sehingga timeline pengujian bisa dipenuhi sesuai harapan.
- Meningkatkan koordinasi baik dengan PPPOMN maupun dengan balai lain terutama dengan balai dalam regional Jakarta untuk meningkatkan kerjasama terkait ketersediaan kebutuhan pengujian sehingga pelaksanaan pengujian bisa berjalan lancar
- Dengan bertambahnya jumlah sampel dan parameter pengujian, kebutuhan suku cadang, reagen, baku pembanding serta pemeliharaan alat juga meningkat. Untuk menjamin kelancaran proses pengujian, diperlukan adanya penambahan anggaran.

SK 7 **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**

“Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai **NPS 109,62%** dengan kriteria BAIK”

IKU 22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 3.98 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan “Revisi”	63	69,06	109,62	Baik
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan “Awal”	43	69,06	160,60	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Serang dibandingkan dengan target setelah revisi lebih mendekati target dibandingkan target awal 2021.



Pengertian dari "**Perkara**" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap Tahapan penindakan.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. **SPDP** (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. **Tahap I** (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. **P21** (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. **Tahap 2** (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tingkat Keberhasilan} = \{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah Capaian}}{\text{Target Perkara}}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Capaian jumlah perkara pada tahun 2021 adalah sebanyak 7 (tujuh) perkara, dengan rincian yaitu sebanyak 6 (enam) perkara merupakan capaian Balai Besar POM di Serang dan 1 (satu) perkara merupakan capaian LOKA POM Kabupaten Tangerang. Posisi perkara pada akhir tahun 2021 adalah sebagai berikut : 3 (tiga) perkara pada tahap SPDP, dan 1 (satu) perkara telah dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum (P-21), dan 2 (dua) telah dilaksanakan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada JPU (Tahap II) sedangkan 1 (satu) perkara target Loka POM di Kabupaten Tangerang telah dilaksanakan proses penyerahan berkas perkara kepada JPU (Tahap I). Terhadap Perkara yang telah dilakukan penyerahan barang bukti dan tersangka kepada Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Tinggi Banten, bahwa 2 (dua) perkara dalam proses persidangan pada Pengadilan Negeri Serang.

Adapun perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan menggunakan rumus yang baru, yaitu dengan menambahkan variabel nilai koefisien tahun berjalan dan koefisien *carry over*. Sedangkan realisasi perkara pada tahun berjalan mencakup semua tahapan perkara meliputi SPDP, Tahap I, P21, dan Tahap II. Sedangkan pada realisasi perkara *carry over* meliputi tahapan Tahap I, P21, dan Tahap II.



Hasil pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 diperoleh nilai sebesar 69,06% serta Capaian Perkara sebesar 100%. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan capaian pada tahun 2020 yaitu dari 63,46% menjadi 69,06% atau mengalami kenaikan sebesar 5,60%. Selain dikarenakan target perkara pada tahun berjalan telah tercapai 100% terhadap target perkara sebanyak 6 (enam) perkara, kenaikan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan juga dipengaruhi oleh penyelesaian perkara carry over yang dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS). Adapun posisi perkara carry over pada bulan Desember adalah sebagai berikut :sebanyak 5 (lima) perkara pada tahap II, dan 2 (dua) perkara telah menerima putusan.

Mengingat Loka POM di Kabupaten Tangerang belum memiliki Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS), maka kegiatan operasi penindakan dan kegiatan pemberkasan perkara Loka POM di Kabupaten Tangerang masih dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang. Penganggaran pada bidang Penindakan di Tahun 2021 menggunakan Standar Biaya Khusus yang untuk Badan POM.

Komponen dalam Standar Biaya Khusus tersebut terdiri dari :

1. Kegiatan Operasi Intelijen
2. Kegiatan Penyidikan
3. Kegiatan Penyusunan Berkas Perkara

Kondisi pandemi yang menyebabkan pemberlakuan PSBB maupun tatanan normal baru pada beberapa wilayah kabupaten/kota di Provinsi Banten dan kebijakan *Work From Home (WFH)* menyebabkan pada tahun 2021 selain melakukan operasi penindakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, kegiatan patroli siber dan penyelesaian berkas perkara, baik perkara pada tahun berjalan yang merupakan hasil penindakan pada tahun 2021 maupun perkara *carry over* pada tahun 2020 dan sebelumnya juga tetap dilaksanakan.

Pada Bulan Januari 2021, perkara carry over yang ditangani oleh PPNS Balai Besar sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 29 (dua puluh sembilan) perkara. Terhitung per bulan Desember tahun 2021, terdapat 5 (lima) perkara yang telah berhasil diselesaikan (Tahap II) dan 1 (satu) perkara dilakukan penghentian penyidikan/SP3 dikarenakan tersangka meninggal dunia. Adapun rincian perkara adalah sebagai berikut :



Tabel 3.99 Tindak Lanjut Perkara Pro Justitia di Bidang Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Serang 2021

	Tahun	Total									Jumlah nilai barang bukti perkara ()
		Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara							
				SPDP	Tahap I	P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	
Balai Besar POM di Serang	2021	6	6	3	0	0	1	2	0	0	1.494.505.500,00
	2020	5	5	0	0	0	0	3	2	0	293.613.500,00
	Carry over (2016-2019)	24	24	13	1	3	7	1	0	1	1.788.119.000,00
TOTAL		35	35	16	1	3	8	4	2	1	3.576.238.000,00

Berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Tanggal 8 November 2021 terkait penyampaian kesepakatan target kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 terdapat perubahan target dari semula 43% menjadi 63%.

b. Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.100 Perbandingan Target tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	55	63,46	115,38	Sangat Baik
2021	63	69,06	109,62	Baik

Terdapat kenaikan realisasi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.101 Perbandingan Target tahun 2021 dengan target renstra

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	67,00	69,06	103,07	Baik
2024	73,00		94,60	Baik



Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

Selama periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2021 Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan kegiatan intensifikasi pengawasan melalui kegiatan patroli siber terhadap distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara daring baik melalui website, media sosial, maupun *marketplace*. Tindak lanjut/rekomendasi hasil patrol siber dapat berupa rekomendasi *take down* ataupun *profiling*.

Pada bulan September telah diadakan Focus Group Discussion (FGD) terkait Intensifikasi Pengawasan & Penindakan Di Masa Pandemi COVID-19 bersama dengan Staf Khusus Kepala Badan POM bidang hukum dan kebijakan Badan POM. Kemudian pada bulan November juga sudah dilaksanakan kegiatan *Inhouse Training* dengan tema menjawab tantangan digitalisasi dalam upaya penegakkan hukum di bidang obat dan makanan melalui peningkatan kerja sama dengan *criminal justice system* dengan narasumber ahli dari Dewan Pertahanan Nasional, Kejaksaan Tinggi Banten, Direktorat Siber Badan POM, dan Staf Khusus Bidang Hukum dan Kebijakan Badan POM RI. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dan dilakukan secara luring yang diikuti oleh personil Balai Besar/Balai/Loka di lingkungan Badan POM RI dan Korwas Polda Banten dan Polda Metro Jaya.

Hambatan atau kendala yang muncul selama kegiatan Penindakan tahun 2021 dan penyelesaian perkara *carry over* tahun 2016 - 2020 adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan. Kondisi Pandemi dan adanya PSBB di Provinsi Banten menyebabkan beberapa stakeholder menerapkan (*Work From Home*) *WFH*, hal ini mempersulit untuk pelaksanaan koordinasi, pemanggilan Tersangka, Saksi dan Ahli.

Selain melaksanakan proses penyidikan terhadap dugaan tindak pidana dibidang obat dan makanan (dengan out put berupa perkara) hasil penindakan pada tahun 2021, Tim Penindakan Balai Besar POM di Serang juga melaksanakan pemeriksaan, giat intelijen, operasi penindakan khusus (Pangea dan Opson), melakukan Inventarisasi dan Identifikasi Data/ Informasi Pemetaan Kejahatan Obat dan Makanan melalui dashboard Peta Rawan Kasus milik Kedeputian IV Badan POM serta mempelajari pemberkasan perkara tahun sebelumnya yang dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang, dengan rincian sebagai berikut :



Gambar 3.4 Tahapan Balai Besar POM di Serang s.d akhir tahun 2021

UPT	Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)											
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over								
Serang	Serang	SPDP	6	5	3		1.00		0.15	15.00%	69.06%	100.00%	0.00%
		Tahap I			0		0.50	0.45	0.4	26.25%			
		P21			1		0.50	0.45	0.3	19.69%			
		Tahap II			2	5	0.33	0.45	0.15	8.13%			
		Total	6	5	6	5							
	TOTAL	SPDP	6	5	3		1.00		0.15	15.00%	69.06%	100.00%	69.06%
		Tahap I			0	0	0.50	0.45	0.4	26.25%			
		P21			1	0	0.50	0.45	0.3	19.69%			
		Tahap II			2	5	0.33	0.45	0.15	8.13%			
		Total	6	5	6	5							

Berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra yang terbaru, target Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada Tahun 2021 sebesar 63,00 dengan realisasi sebesar 69,06 sehingga pada akhir tahun 2021 Penindakan Balai Besar POM di Serang telah berhasil mendapatkan capaian keberhasilan sebesar 109,62% Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target tahun 2021 maka kategori kinerja penindakan masuk dalam kategori **Baik**.

Pada tahun 2021, terhadap 5 (lima) perkara carry over dan 2 (dua) perkara tahun berjalan yang telah dilakukan penyerahan Tahap II dari PPNS kepada JPU, telah dilakukan penahanan terhadap tersangka pada proses penuntutan. Hal ini merupakan suatu kemajuan terhadap kegiatan PPNS khususnya Penyidik BBPOM di Serang melalui keberhasilan dalam melakukan penyelesaian perkara dan sinergitas Integrated Criminal Justice System (ICJS) untuk dapat memberikan efek jera terhadap pelaku kejahatan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.102 Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	BBPOM SERANG	BBPOM PEKANBARU	BBPOM MEDAN	BBPOM DENPASAR
Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,06	88,95	84,14	90,06
Target Nasional	69			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Denpasar dan yang terendah adalah BBPOM Serang. Dari empat balai yang setara capaian telah melampaui target nasional.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian indikator tahun 2021, secara kriteria Baik (nilai capaian indikator **109,62%**), hal ini merupakan keberhasilan dalam upaya penegakan hukum di bidang obat dan makanan di wilayah Banten. Hal-hal yang mendukung capaian indikator, antara lain:

- Kerjasama antara PPNS dan Korwas PPNS makin solid dalam melakukan penindakan perkara terutama dalam hal penangkapan dan penahanan.
- Koordinasi pihak kejaksaan yang semakin baik, sehingga banyak perkara yang menjadi P-21 (Pemberitahuan bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap) tanpa melalui P-19 (Pengembalian Berkas Perkara untuk Dilengkapi) serta dilakukan penahanan pada proses penuntutan.
- Pihak Asperindo semakin aktif dalam menginformasikan paket kiriman yang dicurigai mengandung produk obat dan makanan yang diduga illegal.
- Kerjasama yang baik dari lingkungan masyarakat yang terkecil (RT,RW) dalam memberikan informasi awal maupun kesanggupan menjadi Saksi.
- Kompetensi Sumber Daya Manusia yang semakin profesional dalam melakukan serangkaian kegiatan dari pengumpulan bahan keterangan sampai dilakukannya penindakan.
- Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap BBPOM di Serang sehingga masyarakat berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi awal mengenai pelanggaran kasus di bidang obat dan makanan.

Hambatan atau kendala yang muncul selama kegiatan Penindakan tahun 2021 dan penyelesaian perkara tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan.
- b. Adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat di laksanakan karena adanya pembatasan pergerakan manusia mencegah meluasnya pandemi ini.

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan capaian kinerja yang melebihi target pada Tahun 2021 ditunjang melalui pelaksanaan program penyidikan obat dan makanan dan penyusunan laporan dukungan teknis kegiatan intelijen, siber, cegah tangkal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani, antara lain melalui kegiatan:



- Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan terkait dengan *Cybercrime* dan penelusuran kejahatan obat dan makanan secara online
- Mengikutkan staf Penindakan ke Pelatihan Intelijen Lanjutan yang dilaksanakan oleh Badan POM.
- Perkuatan *Integrated Criminal Justice System* melalui pelatihan secara teadu (IHT Penyidikan) yang melibatkan Kejaksaan Tinggi Banten, Korwas Polda Banten dan Korwas Polda Metro Jaya.
- Koordinasi Penyidikan untuk memperkuat sinergitas dengan lintas sector, seperti Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab./Kota, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi dan Kab. /Kota, BNNP, BNNK, BINDA, BAIS dan SatpolPP. Selain itu juga perkuatan sinergitas dengan organisasi Profesi, antara lain PD IAI Banten.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah anggaran kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan pada KRO AEA.001 dan anggaran penanganan perkara di bidang penyidikan obat dan makanan pada KRO QCD.U64, Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien.

Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja berupa Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan aman tidak terlepas dari upaya-upaya yang telah dan akan terus dilakukan BBPOM di Serang meningkatkan kinerja melalui :

1. Gelar Perkara secara rutin dengan Korwas PPNS Polda Banten dan Polda Metro Jaya
2. Peningkatan kompetensi personil PPNS melalui berbagai pelatihan dan workshop, baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal yang melibatkan CJS maupun lintas sektor terkait seperti Badan POM, Polda Banten, Polda Metro Jaya, BINDA Banten dan akademisi yang dilakukan secara daring maupun luring
3. Peningkatan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) melalui kegiatan konsultasi secara rutin dengan Jaksa Peneliti Berkas perkara
4. Melakukan kegiatan penahanan tersangka untuk mempercepat penyelesaian berkas perkara
5. Asistensi/Bimtek oleh Direktorat Penyidikan Badan POM RI dalam mempercepat penyelesaian perkara terkendala/*carry over*.



- 6. *Focus Group Discussion (FGD)* terkait Intensifikasi Pengawasan & Penindakan di masa Pandemi COVID-19 bersama dengan Staf Khusus Kepala Badan POM bidang hukum dan kebijakan Badan POM.

SK 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup BBPOM di Serang dengan nilai NPS 98,42% dengan kriteria BAIK

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

IKU 23. Indeks RB BBPOM di Serang

a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.103 Indeks RB BBPOM di Serang tahun 2021

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks RB BBPOM di Serang "Revisi"	83,10	83,01	99,89	Baik
Indeks RB BBPOM di Serang "Awal"	89		93,27	Baik

Realisasi Indeks RB BBPOM di Serang dibandingkan dengan target setelah revisi lebih mendekati target dibandingkan target awal 2021 walaupun kategori keduanya masih sama yaitu BAIK.

Indeks RB BBPOM di Serang diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

Berdasarkan:

1. PermenPANRB Nomor 10 tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)
2. Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.02.21.101 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM pada Unit



Kerja di Lingkungan BPOM sebagai acuan setiap Unit Kerja di Lingkungan Badan POM

3. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.02.21.01 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2021
4. Keputusan Inspektur Utama BPOM RI Nomor.HK.02.02.7.72.09.21.22 tentang Konversi Nilai Hasil Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas oleh Tim Penilai Internal di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2021

Maka dilakukan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungnya oleh Inspektorat Utama dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada BBPOM di Serang. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan unit kerja yang bersih dan bebas dari praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total yang terdiri dari komponen pengungkit dan komponen hasil pada BBPOM di Serang sebesar 92,39 dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan
A.	PROSES (60)			
I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	8,00	100%	MS
II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	5,75	82,14%	MS
III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	9,75	97,50%	MS
IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9,69	96,88%	MS
V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	13,50	90,00%	MS
VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	9,80	98,00%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		56,49		MS
B.	HASIL (40)			
PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN		18,60	93%	MS
I.	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13,65	91,00%	MS
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	4,95	98,95%	TMS
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK		17,30	86,50%	MS
II.	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	17,30	86,50%	MS
TOTAL HASIL		35,90		
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		92,39		

Gambar 3.5 Hasil evaluasi PMPZI



Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM oleh KemenPANRB di bagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Serang sebesar **83,01** sebagai salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja.

Secara ringkas hasil evaluasi PMPZI adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan pimpinan unit kerja. Terhadap pelaksanaan rencana kerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas
2. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari *Agent of Change* (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang berperan sebagai *role model* perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi
3. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas antara lain Bedah Peraturan Online (Baperan), Tracking sampel online (Terasa Lain), Bantu UMKM Pangan di Desa (Bunga Desa), Tracking Berkas Sertifikasi (Trambesi), Monitoring Anggaran dan Kinerja (Monarki), dan Mari Bersama Laporkan Pelanggaran (Mas Rangga).
4. Disamping mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, BBPOM di Serang telah menetapkan Standar Pelayanan unit kerja dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan

b. Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.104 Perbandingan target tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	85	82,71	97,31	Baik
2021	83,10	83,01	99,89	Baik

Terdapat kenaikan realisasi indikator indeks RB BBPOM di Serang tahun 2021



c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.105 Perbandingan target tahun 2021 dengan target renstra

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	84,1	83,01	98,81	Baik
2024	86,1		96,411	Baik

Realisasi Indeks RB BBPOM di Serang tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2022 dan 2024 walau kategorinya masih BAIK. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.106 Perbandingan realisasi kinerja cluster 3

Indeks RB BBPOM di Serang	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Target	83,10	78,10	70,30	86,20
Realisasi	83,01	77,96	70,27	86,20
Capaian	99,89	99,82	99,96	100,00
Target IKU Nasional	83			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks RB tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Denpasar dan yang terendah adalah BBPOM Medan, untuk capaian yang tertinggi adalah BBPOM Denpasar dan yang terendah BBPOM Pekanbaru.

BBPOM Pekanbaru dan BBPOM Medan yang tidak mencapai Target Nasional tahun 2021, sedangkan BBPOM di Serang dan BBPOM Denpasar sudah melampaui target IKU BPOM.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dengan diperolehnya nilai RB dari Inspektorat Utama pada bulan Desember 2021, diketahui beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

- Dari 95 rekomendasi 94 telah Sesuai Saran (SS) dengan presentase 98,95% dan masih terdapat 1 (satu) hasil pengawasan eksternal yang Belum Sesuai Saran (BSS);
- Belum terdapat tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik;
- Public campaign pengendalian gratifikasi belum dilakukan secara berkala;



- Belum terdapat inovasi dalam penerapan sistem pengendalian intern unit kerja;
- Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja.

Kendala yang dihadapi pada tahun 2021 antara lain:

- Inovasi yang dikembangkan lebih banyak berupa inovasi baru sehingga pengukuran dampak kemanfaatan secara kuantitatif masih sulit diukur
- Pada pembangunan ZI sebelumnya, belum disusun roadmap target inovasi unggulan jangka menengah maupun jangka panjang, sehingga keberlanjutan dan keberlangsungan inovasi unggulan kurang optimal
- *ngagement* dengan penerima layanan kurang optimal dikarenakan Forum Komunikasi/ sharing session dengan penerima layanan Publik masih dilaksanakan secara daring

Terdapat kendala teknis dalam survei Hasil Pembangunan Zona Integritas (SHPZI) dari KEMENPAN RB dengan metode wa blast, sehingga menyebabkan adanya pengalihan target responden.

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indeks RB antara lain:

- BBPOM di Serang telah mengembangkan 34 inovasi yang mewakili 6 area perubahan dan menetapkan 4 inovasi Unggulan Layanan Publik yaitu DIVA, Terasa Lain, Baperan dan Jempolan
- Melakukan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI BBPOM di Serang
- Terus melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru, serta melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap perbaikan unit kerja
- membudayakan inovasi melalui Inovasi Topping (Top Inovation Governance) dengan mengembangkan inovasi baru dan mengupgrade inovasi yang sudah ada serta melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap perbaikan kinerja pada unit kerja

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Indeks RB salah satunya kegiatan Pencanangan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM BBPOM di Serang pada KRO Pemantauan Produk BKB.001.051 (60%) dan Anggaran layanan



prasarana pelayanan pengawasan obat dan makanan pada KRO CAB.003 (30%), Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 75% dengan kategori Tidak Efisien.

Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan penilaian RB tahun 2021, maka BBPOM di Serang akan melakukan upaya peningkatan berupa :

- Meningkatkan komitmen dan keterlibatan seluruh pegawai BBPOM di Serang dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK
- Penajaman inovasi unggulan dan pengembangan inovasi eksisting agar dapat diukur dampak kemanfaatannya secara kuantitatif dan dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas
- Memperkuat koordinasi internal dan stakeholder eksternal terkait pelaksanaan RB dan pembangunan Zona Integritas menuju WBK di BBPOM di Serang
- Intensifikasi visualisasi dan media promosi pembangunan Zona Integritas menuju WBK sehingga dapat dirasakan oleh pelanggan penerima pelayanan publik
- Memperkuat lini pelayanan publik melalui refreshment SOP pelayanan publik
- Meningkatkan aspek-aspek pada LKE yang belum optimal dengan rencana kerja dan program prioritas yang terukur sehingga penilaian LKE meningkat

IKU 24. Nilai AKIP BBPOM di Serang

a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.107 Nilai AKIP BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai AKIP BBPOM di Serang "Revisi"	82,10	79,60	96,95	Baik
Nilai AKIP BBPOM di Serang "Awal"	85		93,65	Baik

Realisasi Nilai AKIP RB BBPOM di Serang dibandingkan dengan target setelah revisi lebih mendekati target dibandingkan target awal 2021 walaupun kategori keduanya masih sama yaitu BAIK.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014



tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dilakukan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021 pada Balai Besar POM di Serang oleh Inspektorat Utama BPOM.

Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2021 adalah sebagai berikut:

1. Menilai penerapan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik serta pencegahan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN);
2. Menilai pelaksanaan program dan kegiatan pada BBPOM di Serang;
3. Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi;
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya;
5. Memberikan informasi kinerja pada BBPOM di Serang;
6. Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan SAKIP guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas pada BBPOM di Serang

Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi SAKIP, maka implementasi SAKIP Tahun Anggaran 2021 pada BBPOM di Serang dapat dikategorikan BB atau Sangat Baik, akuntabilitas kerjanya sudah baik, sistem kinerja yang dilaksanakan telah dapat digunakan untuk melaksanakan manajemen kinerja, namun masih perlu sedikit perbaikan. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai 2020	Nilai 2021
a.	Perencanaan Kinerja	30	25,51	26,23
b.	Pengukuran Kinerja	25	19,06	19,38
c.	Pelaporan Kinerja	15	13,34	12,54
d.	Evaluasi Internal	10	7,64	7,81
e.	Capaian Kinerja	20	14,06	13,65
	Nilai Hasil Evaluasi	100	79,61	79,60
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB	BB

Gambar 3.6 SAKIP Tahun 2021

b. Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.108 Perbandingan realisasi dan target tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2019	81	75,88	93,68	Baik
2020	81	79,62	98,30	Baik
2021	82,10	79,60	96,95	Baik



Terdapat kenaikan realisasi nilai AKIP BBPOM di Serang pada tahun 2020 dibandingkan pada tahun 2019, namun ditahun 2021 mengalami penurunan 0,02 dibandingkan realisasi tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.109 Perbandingan target tahun 2021 dengan target renstra

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	84,6	79,60	94,09	Baik
2024	89,6		88,84	Cukup

Realisasi indeks RB BBPOM di Serang tahun 2021 belum mencapai target Renstra 2024 dengan kriteria cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.110 Perbandingan Nilai AKIP

Nilai AKIP BBPOM di Serang	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Target	82,10	83,50	78,70	76,90
Realisasi	79,60	80,63	78,41	80,31
Capaian	96,95	96,56	99,63	104,43
Target IKU Nasional	81			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai AKIP tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Pekanbaru dan yang terendah adalah BBPOM Medan, untuk capaian yang tertinggi adalah BBPOM Denpasar dan yang terendah BBPOM Pekanbaru. Semua balai yang setara belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dengan diperolehnya nilai AKIP dari Inspektorat Utama pada bulan Desember 2021, diketahui beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - Memastikan keselarasan sasaran kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) dalam dokumen Renstra dan dengan dokumen perencanaan yang



lain seperti dokumen RKT dan PK terutama untuk penulisan narasi maupun keselarasan penetapan target kinerja;

- Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi;
- Melakukan reviu, usulan revisi atau melakukan revisi dokumen perencanaan kinerja jika terdapat perubahan target kinerja pada saat tahun berjalan

2) Pengukuran

- Memperbaiki SOP pengumpulan data kinerja dengan memperbaiki alur mekanisme penanganan apabila terdapat kesalahan data;
- Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai, melengkapi cascading kinerja/pohon kinerja dengan target kinerja, dasar penetapan target dan cara perhitungan kinerja agar dapat dinilai kesesuaian dan keselarasannya;
- Melaksanakan pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit dan memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment

3) Pelaporan

- Melakukan perhitungan ulang atas capaian kinerja pada dokumen Laporan Kinerja tahun 2020 IKU 1, 2, 3 dan 4, melakukan revisi terhadap kesalahan yang terjadi dan mengirimkan revisi atas laporan kinerja tersebut kepada Sekretaris Utama Badan POM up. Biro Perencanaan dan Keuangan serta Inspektur Utama Badan POM up. Inspektorat II;
- Menyajikan perbandingan data kinerja yang memadai antara realisasi tahun ini dengan realisasi tahun sebelumnya dan perbandingan lain yang diperlukan dalam Lapkin;
- Memaksimalkan pemanfaatan informasi capaian kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan periode-periode berikutnya, misalnya untuk target kinerja jangka menengah yang telah tercapai di tahun kedua untuk IKU "Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang"

4) Evaluasi Internal

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan



kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.

- Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan serta memberikan masukan kepada pemilik program berdasarkan hasil implementasi yang telah dilaksanakan.
- 5) Capaian Kinerja Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain Rapat Evaluasi/Koordinasi secara rutin setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat. Selain itu juga dilaksanakan Rapat Tinjauan Manajemen secara berkala.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Nilai AKIP adalah anggaran dalam koordinasi pengawasan obat dan makanan dalam monitoring dan evaluasi kegiatan pada KRO BKB.001.051 (40%) dan anggaran layanan prasarana pelayanan pengawasan obat dan makanan pada CAB.003 (30%), Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 75% dengan kategori Tidak Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan rekomendasi dari APIP terhadap implementasi SAKIP BBPOM di Serang pada tahun 2020 maka telah dilakukan perbaikan pada unsur perencanaan berupa: Rapat awal tahun dalam penetapan kinerja dan anggaran; Dokumen PK, RAPK 2021 mengacu kepada Renstra 2020-2024; Sudah menetapkan dokumen Penjabaran RAPK sesuai dengan Komponen kegiatan dan subkomponennya pada awal tahun 2021; Perbaikan pada unsur pengukuran berupa sudah adanya SOP tentang teknis pengumpulan data kinerja dan perbaikan nomor POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.101.01; Penyusunan SKP 2021 Individu mengacu pada IKU Kepala BBPOM di Serang; Membuat link pengumpulan monev secara online melalui bit.ly/MonevSerang2021; Perbaikan pada unsur pelaporan



berupa memanfaatkan hasil evaluasi internal untuk melakukan penyesuaian target kinerja tahun berjalan dan tahun berikutnya; Ditunjuk PIC terkait dengan pengumpulan data kinerja; perbaikan pada unsur evaluasi internal yaitu dilakukan rencana tindak lanjut rekomendasi pada lapkin Interim yang dilakukan setiap triwulan serta di lakukan monitoring efektivitasnya; Memanfaatkan hasil evaluasi internal untuk melakukan penyesuaian target kinerja tahun berjalan dan tahun berikutnya; Sudah dilakukan usulan penyesuaian target tahun 2021; Dasar perhitungan RAPK diisi pada bit.ly/MonevSerang2021 sudah mengakomodir dasar perhitungan, data dan ketertelusuran.

Sedangkan hasil rekomendasi APIP atas implemementasi SAKIP BBPOM di Serang tahun 2021 akan diterapkan di tahun 2022 sebagai upaya perbaikan kinerja dan meningkatkan nilai sesuai target Renstra.

SK 9 Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal

Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal dengan nilai NPS 102,77% dengan kriteria BAIK

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

IKU 25. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang

a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.111 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang "Revisi"	83	85,3	102,77	Baik
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang "Awal"	77		110,78	Sangat Baik

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang dibandingkan dengan target setelah revisi lebih mendekati target dibandingkan target awal 2021 dengan kategori BAIK.

Indeks Profesionalitas ASN adalah kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan ukuran statistik yang menggambarkan kedisiplinan pegawai ASN dalam kualitas ASN berdasarkan kesesuaian melaksanakan tugas jabatan.



Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT.

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan kategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu-seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

b. Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.112 Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	75	84,36	112,48	Sangat Baik
2021	83	85,30	102,77	Baik

Terdapat kenaikan realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.113 Perbandingan target tahun 2021 dengan target renstra



Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	83,5	85,30	102,16	Baik
2024	84,5		100,95	Baik

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang tahun 2021 sudah melampaui target Renstra 2024 sehingga perlu dilakukan evaluasi penyesuaian target Renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.114 Perbandingan target, realisasi dan capaian dengan balai lain di cluster 3

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Target	83,00	78,00	83,50	85,20
Realisasi	85,30	82,95	84,50	80,95
Capaian	102,77	106,35	101,20	95,01
Target Nasional	83			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Serang dan yang terendah adalah BBPOM Denpasar.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Hingga tahun 2021 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain : pelaporan disiplin pegawai berupa kehadiran per bulan, pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran pada SKP semua pegawai, dan penilaian SKP per triwulan. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/ seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM maupun oleh lembaga diklat lain, sehingga diharapkan pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi. Hingga akhir, hanya terdapat 2 pegawai dari 82 pegawai BBPOM di Serang yang nilai IP ASN-nya 75 dengan kategori SEDANG, dengan detail sebagai berikut :

- a. satu pegawai duduk sebagai Jabatan Struktural Eselon III, namun pegawai belum pernah mengikuti Peningkatan Kompetensi Diklat Kepemimpinan di Jenjangnya, sehingga nilai pada dimensi kompetensi yaitu 25 (dari skala 40), dan
- b. satu pegawai duduk sebagai Jabatan Fungsional Umum, nilai pada dimensi kualifikasi yaitu 5 (dari skala 25) karena pendidikan SMA, dan akan pensiun ditahun 2029.



f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran pada SKP semua pegawai. Program pengembangan kompetensi dapat diikuti setiap pegawai baik diselenggarakan oleh PPSDM maupun oleh lembaga diklat lain.

Balai Besar POM di Serang aktif dalam program diseminasi, dan memiliki Inovasi Pastelan (Pegawai berestasi triwulanan) dan Pegawai teladan tahunan, dimana setiap pegawai yang berestasi dapat diberikan kesempatan pengembangan kompetensi yang telah dianggarkan oleh BBPOM di Serang.

Tahun 2021 beberapa kegiatan peningkatan kompetensi tidak dapat terlaksana karena adanya pembatasan pertemuan akibat pandemi covid. Namun demikian, kegiatan peningkatan kompetensi masih dapat dilaksanakan secara daring

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Indeks Profesionalitas ASN adalah anggaran bimbingan teknis, workshop pada KRO BKB.001.052 Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk Meningkatkan nilai dimensi kualifikasi dapat dilakukan dengan memberikan penugasan untuk mengikuti tugas belajar/ijin belajar. Namun untuk satu pegawai BBPOM di Serang dengan kualifikasi pendidikan SMA tidak memungkinkan untuk mengikuti tugas belajar dikarenakan kondisi fisik dan akan pensiun pada tahun 2029.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk Meningkatkan nilai IP ASN yaitu pada dimensi kompetensi dengan memberikan penugasan kepada jabatan struktural/fungsional/pelaksana untuk mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional, diklat teknis 20 JP dan mengikuti seminar/workshop/sejenisnya.



Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan



Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil Menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan nilai NPS 95,69% dengan kriteria BAIK

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

IKU 26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.115 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP "Revisi"	82	82,1	100,12	Baik
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP "Awal"	75	82,1	109,47	Baik

Hasil pengujian yang valid beeran penting dalam memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar. Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Tabel 3.116 Hasil Penilaian Kemampuan Laboratorium

No	Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan standar Peralatan (%)
----	--------------	--	---	--



1.	Obat Dan Nappza	78,0	93,9	81,5
2.	Kimia OT-SK	83,1		
3.	Kimia Kosmetik	81,1		
4.	Kimia Pangan	84,0		
5.	Mikrobiologi	77,4	82,3	75,1
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		79,5	88,1	78,6
Nilai Pemenuhan SKL (%)		82,1		

Pada tahun 2021 telah dilakukan monitoring evaluasi pemenuhan GLP setiap triwulan dengan realisasi akhir pemenuhan SKL sebesar 82,1% dan capaian 100,12% dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.117 Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	70	76.3	109.00	Baik
2021	82	82.1	100.12	Baik

Dari tabel diatas terdapat peningkatan realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan capaian sebesar 100,12% dan kategori Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.118 Perbandingan realisasi kinerja dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	87	82,1	94,37	Baik
2024	97		84,64	Cukup

Realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.119 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi balai/balai besar yang berada pada Klaster 3



Indikator Kinerja	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,1	77,50	79,20	76,60
Target Nasional	76			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Serang sedangkan yang terendah adalah BBPOM Denpasar. Apabila dibandingkan dengan target nasional, Realisasi Keempat balai yang setara sudah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Capaian pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2021 mencapai 100,12%. Tingginya capaian tersebut karena sudah dibuat roadmap peningkatan SKL dan dilakukan monitoring evaluasi secara berkala setiap triwulan bersama dengan PPPOMN.
- Penyesuaian program pelatihan dengan upaya pemenuhan standar kompetensi
- Pengadaan dan pengujian sampel di luar pengujian sampel rutin dalam rangka pemenuhan standar ruang lingkup
- Penambahan fasilitas laboratorium biologi molekuler dalam rangka pemenuhan standar peralatan pada tahun 2021

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menunjang kinerja:

- Dalam upaya peningkatan pemenuhan SRL telah dibuat program pemenuhan SRL dan dianggarkan untuk pembelian sampel khusus dalam rangka penambahan SRL masing-masing laboratorium
- Penambahan fasilitas laboratorium biologi molekuler telah meningkatkan pemenuhan peralatan di laboratorium mikrobiologi.
- Peningkatan pemenuhan kompetensi personil telah dilakukan dengan adanya pelatihan yang menyesuaikan standar kompetensi baik secara daring maupun luring.



Adanya program supervisi dalam rangka pemenuhan standar kompetensi sesuai dengan target kompetensi pada masing-masing jenjang.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah anggaran dalam rangka pengadaan alat laboratorium pada KRO CAB.001, anggaran Pemantauan / evaluasi / koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium pada KRO ADD.001.052 (kecuali T,H,I,G) dan anggaran pengadaan fasilitas perkantoran CAB.003 (40%) Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

- ✓ Agar pemenuhan standar ruang lingkup dapat meningkat diperlukan adanya peningkatan alokasi anggaran untuk baku pembanding, suku cadang, reagensia , dan pembelian sampel khusus untuk pemenuhan standar ruang lingkup.
- ✓ Pemenuhan SRL untuk GLP dan ruang lingkup ISO 17025 mendapatkan porsi sampel yang kecil pada perencanaan sampling sehingga perlu ditingkatkan kembali.
- ✓ Dengan adanya regionalisasi, terdapat kendala dalam pemenuhan standar peralatan. Sehingga diharapkan PPPOMN dapat mereview kembali standar peralatan disesuaikan dengan regionalisasi laboratorium.
- ✓ Pemenuhan kompetensi personil dapat dilakukan dengan membuat Training Need analysis dengan menyesuaikan terhadap standar kompetensi personil di masing-masing laboratorium. Peningkatan kompetensi juga melibatkan koordinator dan sub koordinator sehingga kemampuan teknis juga dapat meningkat.

IKU 27. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Serang yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75 : Sangat Kurang



Komponen pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - ✓ Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - ✓ Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - ✓ BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.
 - ✓ Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - ✓ Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKER Data Keracunan.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email, *sharing* folder, *dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Tabel 3.120 Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2021

Sistem Informasi BPOM	Indeks	Jumlah	Total
Email	1	2,25	1,825
Dashboard BCC	2		
Sharing Folder	3		
Berita Aktual	3	1,4	
SIPT (80%)	(Indeks 1) 0,8		
SPIMKER (20%)	(Indeks 3) 0,6		

a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.121 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
-----------------	--------	-----------	---------	----------



Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal "Revisi"	2	1,825	91,25	Baik
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal "Awal"	2	1,825	91,25	Baik

Indeks pengelolaan data dan Informasi tidak mengalami revisi target pada tahun 2021.

b. Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.122 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2020	1,51	2,15	142,38	Tidak dapat disimpulkan
2021	2	1,825	91,25	Baik

Dari tabel diatas realisasi indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 dengan capaian sebesar 91,25% dan kategori Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.123 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	2,25	1,825	81,11	Cukup
2024	3		60,83	Kurang

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Serang yang optimal tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2022 dengan kriteria cukup dan belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria kurang. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.124 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain dan target nasional



Indikator Kinerja	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal	1,825	2	1,65	1,85
Target Nasional	2			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Denpasar dan yang terendah adalah BBPOM Medan. Apabila dibandingkan dengan target nasional hanya BBPOM Pekanbaru yang sudah mencapai target. Tiga balai lain yang setara belum mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dilihat dari Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2021 terdapat kurangnya pemanfaatan email coorate dengan skala penilaian 1.

Kendala terkait penggunaan SIPT pada Kelompok Substansi Pemeriksaan disebabkan karena banyaknya gangguan jaringan pada bulan September, aplikasi SIPT sering *loading* saat upload data, dan file yang telah diupload tidak tersimpan. Kendala juga terjadi pada SIPT Pengujian, hal ini dikarenakan antara lain:

1. Kendala penginputan pada Triwulan 1 sehingga penginputan SIPT menumpuk pada triwulan-triwulan berikutnya
2. Kendala pada saat penginputan parameter pengujian, beberapa parameter untuk kategori pangan dan obat tradisional tidak keluar.
3. Penginputan parameter pengujian yang merupakan tahap yang membutuhkan waktu lama menumpuk pada satu *role*.
4. Terdapat *error system* antara lain nama sampel untuk kategori obat berubah setelah sampai ke deputi MT dan penyelia, tanggal SPK berubah setelah sampai di penyelia dan penguji, serta adanya beberapa kali *maintenance system* yang menyebabkan aplikasi tidak dapat digunakan pada bulan Agustus, September dan November 2021.

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada tahun 2021 antara lain:



- 5 Januari 2021, Sosialisasi pemanfaatan SIKD dan SIPANDA oleh Tim TI BBPOM di Serang
- 20 September 2021, Sosialisasi Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM serta pemanfaatan *email coorate* pada login aplikasi BKN yaitu MySAPK BKN secara daring oleh Tim IT BBPOM di Serang

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja adalah anggaran pengadaan perangkat pengolahan data dan komunikasi pada KRO CAB.002 Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 75% dengan kategori Tidak Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil evaluasi triwulan, perlu ditingkatkan pemanfaatan email dan SIPT khususnya pada awal tahun (triwulan 1 dan 2), dalam upaya peningkatan akses email pegawai ditahun 2022 akan dilakukan dengan mengirimkan semua SK Pegawai ke email *coorate* sehingga semua pegawai akan membuka email *coorate* untuk memperoleh SK tersebut, serta tetap melakukan monitoring evaluasi terhadap pemanfaatan dan pengelolaan data dan informasi secara rutin setiap bulan.

Tim IT BBPOM di Serang senantiasa berkoordinasi dengan pusdatin untuk membantu penggunaan SIPT pada substansi terkait.



Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil Mengelola Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel dengan Nilai NPS 103,47% dengan kriteria BAIK

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

IKU 28. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang

a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.125 Target, Realisasi dan Capaian di Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang



Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang "Revisi"	92,10	90,49	98,25	Baik
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang "Awal"	94,00		96,27	Baik

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang dibandingkan dengan target setelah revisi lebih mendekati target dibandingkan target awal 2021 dengan kategori BAIK.

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1) Revisi DIPA | 8) Retur SP2D |
| 2) Deviasi Halaman III DIPA | 9) Perencanaan Kas (Renkas) |
| 3) Pengelolaan UP | 10) Pengembalian/Kesalahan SPM |
| 4) Rekon LPJ Bendahara | 11) Dispensasi Penyampaian SPM |
| 5) Data Kontrak | 12) Pagu Minus |
| 6) Penyelesaian Tagihan | 13) Konfirmasi Capaian Output |
| 7) Penyerapan Anggaran | |

Adapun perhitungan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Serang tahun 2021 adalah 90,49 diperoleh dari nilai EKA yang diperoleh dari Aplikasi Smart DJA Kemenkeu sebesar 86,35 dan nilai IKPA Tahun 2021 dari Aplikasi OM-SPAN sebesar 96,7.

Berdasarkan hasil tersebut maka capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Serang yaitu 98,25% dengan kriteria BAIK.

b. Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.126 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
-------	--------	-----------	---------	----------



2020	93	91,69	98,59	Baik
2021	92,10	90,49	98,25	Baik

Terjadi penurunan nilai kinerja anggaran tahun 2021 dibandingkan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.127 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	92,7	90,49	97,62	Baik
2024	95,1		95,15	Baik

Realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2022 dan 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

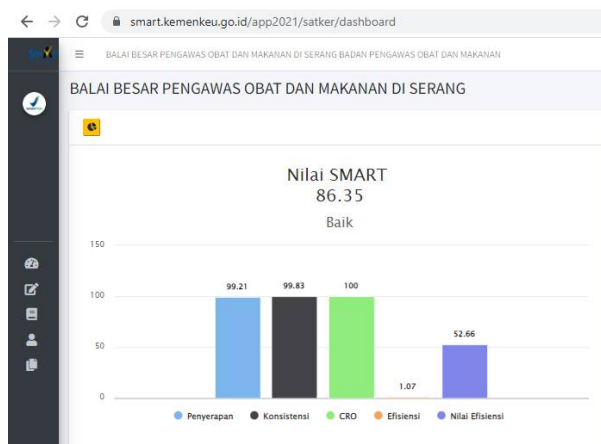
Tabel 3.128 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Indikator Kinerja	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	90,49	90,54	89,91	95,92
Target Nasional	93			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Denpasar dan yang terendah adalah BBPOM Medan. Dari empat balai yang setara Hanya BBPOM Denpasar yang sudah melampaui target Nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi indikator pada tahun 2021 belum mencapai target. Selain nilai EKA, Pencapaian indikator dipengaruhi adanya kebijakan relaksasi IKPA dari Kementerian Keuangan Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output.



Gambar 3.7 Nilai SMART / EKA Tahun 2021

Dalam pemenuhan 13 Indikator IKPA ditemui beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian antara lain:

1. Deviasi halaman III DIPA, banyak kegiatan yang bergeser dari perencanaan awal dikarenakan zonasi wilayah dan PPKM
2. Penyerapan Anggaran, dikarenakan anggaran dengan akun covid yang tidak terserap dan tidak bisa di revisi menjadi akun belanja barang
3. Kesalahan SPM, dikarenakan adanya ralat akun dan perubahan RO, perubahan akun penerimaan saat pengajuan SPM Nihil (dari RM ke PNBPN), perubahan sumber dana dari RM ke PNBPN

NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGLOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM			
1	020	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100.00	76.90	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	90.15	100.00	100.00	100.00	0.00	90.00	91.87	95%	96.70
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	3.85	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	13.52	10.00	17.00	5.00	0.00	4.50			
				Nilai Aspek	92.30			100.00				97.54				90.00				

Gambar 3.8 Nilai IKPA tahun 2021

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2021 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal dalam hal ini adalah KPPN Serang dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Banten. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan stakeholder, maka permasalahan



permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera dikonsultasikan dan diselesaikan dengan baik.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja nilai kinerja anggaran adalah anggaran untuk layanan perkantoran pada KRO EAA.004.001 Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 75% dengan kategori Tidak Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang sudah dan akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja antara lain melakukan monitoring dan evaluasi secara ketat setiap bulan oleh Kepala BBPOM di Serang untuk memastikan semua kegiatan terlaksana dan semua target tercapai, meningkatkan realisasi capaian output untuk meningkatkan nilai EKA (Smart), selain itu juga dilakukan revisi anggaran untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran serta Meng-Update POA dan selanjutnya memperbaharui halaman III DIPA.

IKU 29. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2021

Tabel 3.129 Target, Realisasi dan Capaian di Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang “Revisi”	92,00	100,00	108,70	Baik
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang “Awal”	88	100,00	113,63	Sangat Baik

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).



$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

- 1) Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- 2) Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan *range* sebagai berikut:

- | | |
|--|-------------------------------------|
| 1. 0 - 0,2 : 100% → Efisien | 6. 1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien |
| 2. 0,21 - 0,4 : 95% → Efisien | 7. 1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien |
| 3. 0,41 - 0,6 : 92% → Efisien | 8. 1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien |
| 4. 0,61 - 0,8 : 90% → Efisien | 9. 1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien |
| 5. 0,81 - 1,0 : 88% → Efisien | 10. > 1,81 : 75% → Tidak Efisien |

Realisasi Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Serang adalah 100%, diperoleh dari perhitungan realisasi 29 indikator kinerja dan realisasi anggaran 29 indikator kinerja. Capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Serang tahun 2021 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 108,70% dengan kategori BAIK.

b. Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.130 Perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	88	100	113,64	Sangat Baik
2021	92,00	100,00	108,70	Baik

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Mulai tahun 2022-2024 target indikator ini dihapus karena sudah terdapat indikator Nilai Kinerja Anggaran.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.131 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain dan target nasional

Indikator Kinerja	BBPOM Serang	BBPOM Pekanbaru	BBPOM Medan	BBPOM Denpasar
Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Serang	100	100	75	100
Target Nasional	92,7			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Tingkat efisiensi penggunaan Anggaran tahun 2021 BBPOM Serang, BBPOM Pekanbaru dan BBPOM Denpasar adalah sama tingginya dan yang terendah adalah BBPOM Medan. Dari empat balai yang setara Hanya BBPOM Serang, BBPOM Pekanbaru dan BBPOM Denpasar yang sudah melampaui target Nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Target efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Serang sudah tercapai dan melebihi target. Hal ini disebabkan karena dari 29 indikator hanya 9 indikator yang memiliki realisasi dibawah 100%, sisanya 20 indikator memiliki realisasi $\geq 100\%$. Sedangkan realisasi anggaran dari 29 indikator hanya 3 indikator 80%, sisanya 26 indikator diatas 95%, sehingga menghasilkan efisiensi karena dengan anggaran yang terbatas bisa menghasilkan output/outcome yang melebihi target.

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan adalah pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan untuk mengatasi semua masalah yang menghambat dan memastikan semua kegiatan dapat terlaksana dan mencapai target yang telah ditetapkan.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Serang adalah anggaran untuk operasional dan pemeliharaan kantor pada KRO EAA.004.002 Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien.

Rincian perhitungan tertuang pada tabel berikut:

Tabel 3.132 Perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	94,6	113,16	96.212.400	96.116.456	99,90	1,13	0,13	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	79,78	99,73	10.132.500	10.071.650	99,40	1,00	0,00	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	84,84	116,22	64.141.600	64.077.637	99,90	1,16	0,16	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	87,23	140,69	3.313.000	3.190.500	96,30	1,46	0,46	92 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	82,86	103,58	10.132.500	10.071.650	99,40	1,04	0,04	100 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja	89	74,26	83,44	11.160.000	11.160.000	100,00	0,83	-0,17	75 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,7	86,7	102,36	71.250.000	57.230.745	80,32	1,27	0,27	95 %
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	81,07	67,69	83,50	80.618.000	80.600.682	99,98	0,84	-0,16	75 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86	88,16	102,51	309.503.000	261.574.292	84,51	1,21	0,21	95 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94	96,52	102,68	229.047.000	224.147.161	97,86	1,05	0,05	100 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57	66,83	117,25	1.496.000	1.492.652	99,78	1,18	0,18	100 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	95,3	99,27	212.702.000	211.342.853	99,36	1,00	0,00	75 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53,55	97,36	257.324.000	214.330.740	83,29	1,17	0,17	100 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	71,45	119,08	168.054.000	164.771.250	98,05	1,21	0,21	95 %

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
15	Indeks Pelayanan Publik	4,35	4,5	103,45	151.800.000	151.800.000	100,00	1,03	0,03	100 %
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,5	91,75	101,38	204.695.000	201.120.330	98,25	1,03	0,03	100 %
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00	537.654.000	534.366.766	99,39	1,01	0,01	100 %
18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	802.218.000	795.073.445	99,11	1,01	0,01	100 %
19	Jumlah pangan pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00	102.473.000	100.887.567	98,45	1,02	0,02	100 %
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	342.113.000	341.763.200	99,90	1,00	0,00	100 %
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	238.342.000	234.436.797	98,36	1,02	0,02	100 %
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63	69,06	109,62	656.634.000	642.737.285	97,88	1,12	0,12	100 %
23	Indeks RB*)	83,1	83,01	99,89	519.329.700	518.927.090	99,92	1,00	0,00	75 %
24	Nilai AKIP*)	82,1	79,6	96,95	516.728.700	516.336.851	99,92	0,97	-0,03	75 %
25	Indeks Profesionalitas ASN*)	83	85,3	102,77	614.951.000	614.440.250	99,92	1,03	0,03	100 %
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	82	82,1	100,12	8.406.324.600	8.366.721.153	99,53	1,01	0,01	100 %
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,825	91,25	749.040.000	747.276.348	99,76	0,91	-0,09	75 %
28	Nilai Kinerja Anggaran	92,1	90,49	98,25	10.227.648.000	10.205.778.400	99,79	0,98	-0,02	75 %
29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	92	100	108,70	4.002.443.000	3.996.746.268	99,86	1,09	0,09	100 %
TOTAL				103,02	29.597.480.000	29.378.590.018	99,26	1,04	0,04	100 %

Tabel 3.133 Efisiensi Indikator Balai Besar POM di Serang

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		KATEGORI	TE
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Efisien	0,13
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Efisien	0,00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Efisien	0,16
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Efisien	0,46
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Efisien	0,04
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness)	Tidak	-0,17

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		KATEGORI	TE
	terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang		index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja	Efisien	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Efisien	0,27
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Tidak Efisien	-0,16
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Efisien	0,21
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Efisien	0,05
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Efisien	0,18
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Tidak Efisien	0,00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Efisien	0,17
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Efisien	0,21
		15	Indeks Pelayanan Publik	Efisien	0,03
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Efisien	0,03
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Efisien	0,01
		18	Jumlah desa pangan aman	Efisien	0,01
		19	Jumlah pangan pasar aman dari bahan berbahaya	Efisien	0,02
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Efisien	0,00
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Efisien	0,02
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Efisien	0,12
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Indeks RB*)	Tidak Efisien	0,00
		24	Nilai AKIP*)	Tidak Efisien	-0,03
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN*)	Efisien	0,03
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	Efisien	0,01
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Tidak Efisien	-0,09
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran	Tidak Efisien	-0,02

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		KATEGORI	TE
	29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	Efisien	0,09

h. Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan maka dilakukan pemantauan dan upaya upaya perbaikan kinerja pada indikator indikator yang mempunyai capaian dibawah target supaya bisa tercapai di triwulan 4. Tahun 2021 Indonesia masih mengalami pandemi COVID-19 yang menyebabkan beberapa kegiatan luring tidak dapat dilaksanakan karena adanya pembatasan pergerakan manusia untuk mencegah meluasnya pandemi sepanjang tahun 2021 namun tetap diupayakan terlaksana baik secara daring maupun hybrid.

3.2 Realisasi Anggaran

Dari pagu anggaran Rp 29.597.480.000 terealisasi sebesar Rp 29.364.772.030 atau terealisasi sebesar 99.21% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.134 Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2021

	Jenis Belanja			TOTAL
	PEGAWAI	BARANG	MODAL	
PAGU	10,227,648,000	11,306,048,000	8,063,784,000	29,597,480,000
REALISASI	10,202,416,920	11,129,693,179	8,032,661,931	29,364,772,030
PERSENTASE	(99.75%)	(98.44%)	(99.61%)	(99.21%)

Pengelolaan anggaran BBPOM di Serang senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan beedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Tahun 2021 BBPOM di Serang mengalami 3 kali refocusing:

- Refocusing pertama Pada Triwulan II dari pagu anggaran sebesar Rp 33.469.811.000 menjadi Rp 32.663.811.000
- Refocusing kedua Pada awal Triwulan III dari pagu anggaran sebesar Rp 32.663.811.000, anggaran BBPOM di Serang menjadi Rp 31.532.480.000
- Refocusing ketiga pada akhir Triwulan IV dari pagu anggaran sebesar 31.532.480.000 menjadi Rp 29.597.480.000

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Serang dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan sesuai ketentuan

- Percepatan kegiatan pengadaan barang dan jasa
- Melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan secara daring
- Melakukan penyesuaian terhadap POA

CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

Tabel 3.135 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Indikator			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian %	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian %
a	b	c	d	e	f = (e/dx100)	g	H	i =(h/gx100)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	94,60	113,16	96.212.400	96.116.456	99,90
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	79,78	99,73	10.132.500	10.071.650	99,40
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	84,84	116,22	64.141.600	64.077.637	99,90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	87,23	140,69	3.313.000	3.190.500	96,30
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	82,86	103,58	10.132.500	10.071.650	99,40
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	89	74,26	83,44	11.160.000	11.160.000	100,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,7	86,70	102,36	71.250.000	57.230.745	80,32
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	81,07	67,69	83,50	80.618.000	80.600.682	99,98
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86	88,16	102,51	309.503.000	261.574.292	84,51
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94	96,52	102,68	229.047.000	224.147.161	97,86
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57	66,83	117,25	1.496.000	1.492.652	99,78

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Indikator			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian %	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian %
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	95,3	99,27	212.702.000	211.342.853	99,36
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53,55	97,36	257.324.000	214.330.740	83,29
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	71,45	119,08	168.054.000	164.771.250	98,05
		Indeks Pelayanan Publik	4,35	4,5	103,45	151.800.000	151.800.000	100,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,50	91,75	101,38	204.695.000	201.120.330	98,25
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00	537.654.000	534.366.766	99,39
		Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	802.218.000	795.073.445	99,11
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	2	100,00	102.473.000	100.887.567	98,45
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	342.113.000	341.763.200	99,90
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	238.342.000	234.436.797	98,36
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63	69,06	109,62	656.634.000	642.737.285	97,88
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	83,1	83,01	99,89	519.329.700	518.927.090	99,92
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	82,1	79,6	96,95	516.728.700	516.336.851	99,92
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	83	85,30	102,77	614.951.000	614.440.250	99,92
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	82,1	100,12	8.406.324.600	8.366.721.153	99,53
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,825	91,25	749.040.000	747.276.348	99,76
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,1	90,49	98,25	10.227.648.000	10.205.778.400	99,79

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Indikator			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian %	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian %
	Serang secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	92	100	108,70	4.002.443.000	3.996.746.268	99,86



BAB IV

PENUTUP





A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2021 menggambarkan kinerja dan evaluasi yang telah di capai baik berupa kinerja kegiatan, sasaran strategis dan analisis kinerja yang mencerminkan berbagai keberhasilan maupun kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan anggaran 2021. Tantangan terbesar tahun 2021 adalah kondisi pandemi COVID-19, keadaan ini menjadikan perubahan yang signifikan akan arah kebijakan nasional termasuk dalam penganggaran. Pagu anggaran BBPOM di Serang tahun 2021 pada awal tahun ditetapkan sebesar Rp 33.469.811.000,-. kemudian karena adanya *refocusing* anggaran dalam penanganan COVID-19 anggaran BBPOM di Serang berubah menjadi Rp 29.597.480.000 atau penurunan sebesar 11,57%. Realisasi anggaran tahun 2021 adalah Rp 29.364.772.030,- atau 99,21%.

1. Dari 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama. Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 1 sasaran strategis yang memperoleh capaian SANGAT BAIK, 9 sasaran strategis yang memperoleh capaian BAIK dan 1 sasaran strategis yang memperoleh capaian CUKUP
2. Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :
 - 1) Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 110,54% dengan kriteria SANGAT BAIK
 - 2) Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 83,44% dengan kriteria CUKUP
 - 3) Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 96,12% dengan kriteria BAIK
 - 4) Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 106,52% dengan kriteria BAIK
 - 5) Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 100,35% dengan kriteria BAIK



- 6) Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 100% dengan kriteria BAIK
 - 7) Pada Tahun 2021, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 109,62% dengan kriteria BAIK
 - 8) Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup BBPOM di Serang dengan nilai NPS 98,42% dengan kriteria BAIK
 - 9) Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal dengan nilai NPS 102,77% dengan kriteria BAIK
 - 10) Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil Menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan nilai NPS 95,69% dengan kriteria BAIK
 - 11) Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil Mengelola Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel dengan Nilai NPS 103,47% dengan kriteria BAIK
3. BBPOM di Serang melaksanakan 19 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan Tingkat efisiensi (TE) berkisar antara -0,16 hingga 0,46 secara keseluruhan Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 0,04 dengan kategori Efisien

B. SARAN

1. Perlu dilakukan reviu target indikator Renstra pada 1 indikator dengan capaian diatas 120% atau tidak dapat disimpulkan, yaitu Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (140,69%)
2. Menyusun langkah-langkah strategis pencapaian indikator kinerja yang capaiannya kurang dari 90% yaitu :
 - a. IKU 6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang, upaya yang perlu dilakukan:
 - Meningkatkan dan mengintensifkan KIE dan penyebaran informasi khususnya terkait informasi pentingnya izin edar produk seluruh komoditi Obat dan Makanan, informasi cara mengecek izin edar Obat



dan Makanan, informasi logo obat serta edukasi membaca informasi pada label/kemasan produk.

- Meningkatkan sinergi dan kerjasama kemitraan dengan melibatkan berbagai unsur, seperti pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha, akademisi, media, mahasiswa, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan untuk memperluas jangkauan KIE khususnya di wilayah rural/pedesaan.
- Meningkatkan strategi KIE antara lain dengan menyusun konten/materi informasi dan edukasi tentang produk Obat dan Makanan yang lebih variatif, menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat sesuai dengan gender, usia, latar belakang pendidikan dan lainnya.
- Memberdayakan dan mengawal kader keamanan pangan yang telah terbentuk untuk memperlus penyebaran informasi khususnya terkait pengetahuan produk makanan/minuman yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya.
- Mempeluas jangkauan KIE ke komunitas sekolah dan kampus melalui program *BPOM goes to campus* dan *BPOM goes to school*

b. IKU 8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, upaya yang perlu dilakukan:

- Peningkatan pelaksanaan KIE obat dan makanan kepada masyarakat semua komoditi meliputi obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan melalui berbagai media sosial dengan pilihan target dan waktu penyampaian yang tepat
 - Pemeriksaan sarana obat dan makanan yang efektif
 - Pelayanan publik yang maksimal
3. Internalisasi budaya organisasi PIKKIR secara optimal ke seluruh individu pendukung organisasi untuk mendukung capaian kinerja
 4. Penyempurnaan penjenjangan kinerja (cascading indicator dan non-indicator) berdasarkan beban kerja maupun proses bisnis untuk mendukung capaian kinerja
 5. Merumuskan strategi, kerjasama lintas sektor dan implementasi penyebaran informasi/publikasi berspektrum luas secara masif dan terstruktur untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
 6. Penelaahan setiap usulan kegiatan dan anggarannya dalam penyusunan anggaran ataupun revisi anggaran untuk mencegah kegiatan-kegiatan yang



berpotensi menyebabkan ketidakefisienan penggunaan anggaran dalam pencapaian outcome sasaran kegiatan

C. INISIATIF PENINGKATAN AKUNTABILITAS KINERJA BALAI BESAR POM DI SERANG

Dalam upaya perbaikan berkelanjutan atas setiap proses kerja yang ada agar semakin efektif dan efisien, beberapa inisiatif kegiatan perbaikan yang dijalankan BBPOM di Serang dalam rentang Januari 2021 – Desember 2021 antara lain sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Pengelola SAKIP dan Monev

Tim Pengelola SAKIP dan Monev BBPOM di Serang dibentuk dengan tujuan untuk kelancaran pelaksanaan SAKIP di lingkungan Balai Besar POM di Serang. Tim ini mempunyai tugas dalam mengumpulkan data kinerja, pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja, sehingga diperoleh data yang akurat untuk menyusun pelaporan dan monev secara tepat waktu setiap bulannya. Pembentukan tim ini di sah-kan dengan SK Kepala BBPOM di Serang nomor HK.02.02.101.1011.03.21.1383 Tahun 2021.

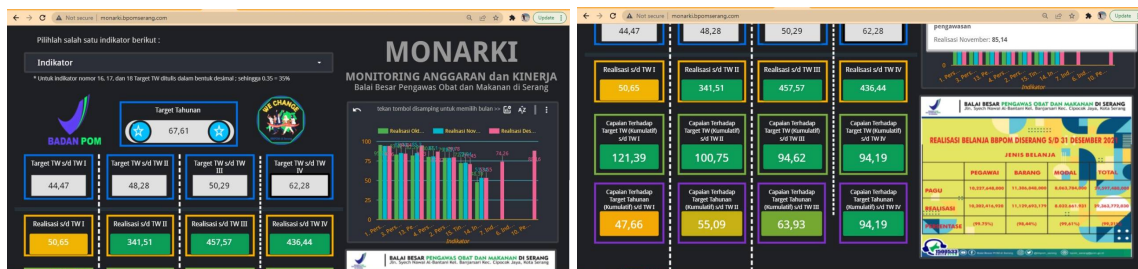
2. Rapat Bulanan Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Kegiatan Monev dilaksanakan secara berkala setiap bulannya, serta dipimpin langsung oleh Kepala Balai. Fokus pembahasan rapat ini yaitu terkait realisasi anggaran, capaian kinerja, kendala pelaksanaan, rencana aksi perbaikan dan tindaklanjutnya.

3. Inovasi Aplikasi Monarki (Monitoring Anggaran dan Kinerja)

Aplikasi Monarki dibentuk tahun 2021 dalam rangka keterbukaan Informasi publik terhadap pengelolaan akuntabilitas BBPOM di Serang.

Aplikasi ini dapat diakses melalui situs resmi BBPOM di Serang <https://serang.pom.go.id/> atau pada <http://monarki.bpomserang.com/>. Berikut visualisasi Aplikasi Monarki :



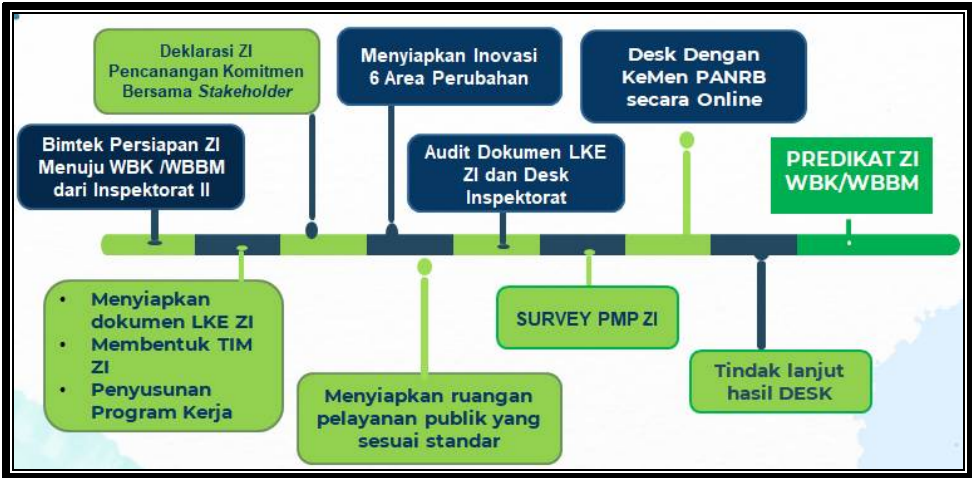


Melalui Aplikasi ini, pelanggan internal dan eksternal Balai Besar POM di Serang dapat mengakses pencapaian kinerja dan realisasi anggaran di BBPOM di Serang.

4. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Serang 2021

Balai Besar POM di Serang mengimplementasikan Reformasi Birokrasi melalui Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pelaksanaannya diawali tahun 2018 dan pada tahun 2021 dilakukan transformasi Reformasi Birokrasi.

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Serang melaksanakan tahapan menuju WBK seperti tergambar pada grafik Tahapan Menuju WBK.





Sebagai bentuk implementasi Reformasi Birokrasi dilakukan pengembangan inovasi, dan sampai dengan tahun 2021 terdapat 34 Inovasi yang telah dikembangkan dengan 4 Inovasi unggulan yaitu:

BADAN POM
BALAI BESAR POM DI SERANG

Apa itu
TeRASA LAIN ???

TeRASA LAIN (Tracking Sample Online)
Mau uji sampel Obat dan Makanan* tanpa ribet ?
*) Perpres Nomor 90 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan
Mau tau caranya tanpa harus datang ke kantor ?
Cek aja di www.terasa-lain.bpomserang.com

Keunggulan TeRasa lain :

- ✓ **Hemat Waktu**
TeRASA LAIN dapat diakses melalui smartphone Anda sehingga dapat diakses dimana saja
- ✓ **Cek Tarif Pengujian Tanpa Ribet**
Dapat melakukan pengecekan tarif pengujian sampel berdasarkan parameter uji dan metode yang diinginkan
*jika diperlukan
- ✓ **Langsung Bayar di Tempat**
Sekarang bayar sampel PNBP dapat langsung di kantor BBPOM di Serang tanpa harus pergi ke Bank
- ✓ **Tracking Sampel Lebih Mudah**
Dapat memantau pengerjaan sampel secara online melalui smartphone
- ✓ **Pengujian Sampel Tepat Waktu**
Hasil pengujian sampel selesai lebih cepat dan tepat waktu
- ✓ **Pemberian Keterangan Ahli***
Dapat langsung dijawabkan bersamaan dengan penerimaan laporan pengujian sampel *jika diperlukan

Solusi Cepat
Rasa Istimewa

1. Terasa Lain (*Tracking Sampel Pengujian Pihak Ke-3 Secara Online*)

Aplikasi TRACKING SAMPEL dalam pelaksanaan pengujian sampel pihak ketiga (PNBP), mempermudah pelanggan dalam melakukan proses pemantauan tahap pelaksanaan sampel yang diujikan di Balai Besar POM di Serang

2. DIVA (*Drive Thru Pengujian Sampel*)

Program jemput bola KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) dan pengujian sampel Pangan Olahan, masyarakat dapat mengujikan sampel pangan olahan yang mereka bawa secara Gratis kepada Petugas BBPOM Serang.

DIVA
(Drive Thru Pengujian Sampel)

Program jemput bola KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) dan pengujian sampel Pangan Olahan)

Masyarakat dapat mengujikan sampel pangan olahan yang mereka bawa secara **Gratis** kepada Petugas BBPOM Serang

Target :
Masyarakat Provinsi Banten di 7 Kabupaten/Kota

Realisasi :
DIVA dilakukan secara berkala di **7 Kabupaten/Kota** dengan total pengujian **286 sampel (2021)** Pangan Olahan dari masyarakat Provinsi Banten

INOVASI SUDAH DILAKSANAKAN
Sejak Agustus 2020-Belarang



3. Baperan (Bedah Peraturan Online)

Sosialisasi dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi video conference sebagai perantara komunikasi sehingga kegiatan sosialisasi dan pembinaan ke pelaku usaha dapat dilakukan dengan cepat dan mudah tanpa kendala, jarak, waktu dan sumber daya.



4. Jemputan (Jemput UMKM Pangan Olahan Langsung dan Terintegrasi)

Jemputan (Jemput UMKM Pangan Olahan Langsung dan Terintegrasi) adalah program pendampingan UMKM secara Jemput bola melalui pembentukan Jejaring Kerja dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kemampuan UMKM Pangan Olahan. Tujuan program ini adalah meningkatkan UMKM baik dari segi modal, sertifikasi, cara pembuatan dan pengembangan produk.





Inovasi tersebut merupakan inovasi pelayanan publik yang menyentuh langsung kepada masyarakat, sehingga kinerja BBPOM di Serang dapat secara langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Serang telah mencapai tahapan Desk dengan Kementerian PANRB dan telah menindaklanjuti hasil desk, namun belum berhasil meraih predikat WBK. Namun hal ini tidak menyurutkan langkah Balai Besar POM di Serang untuk meraih WBK dengan terus melakukan konsolidasi internal, memperkuat koordinasi dengan lintas sektor dan mendekati diri ke masyarakat melalui inovasi-inovasi pelayanan publik terbaik.



LAMPIRAN





1. Perjanjian Kinerja (Januari-Oktober)



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

Jalan Syech Nawawi Al-Bantani Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang
Telp. (0254) 8491152, 8490943 / Fax. (0254) 8491153, 8490940
e-mail : balaipomserang@yahoo.com / bpom_serang@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang
Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Serang, 22 Desember 2020

Pihak Pertama



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

Jalan Syech Nawawi Al-Bantani Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang
Telp. (0254) 8491152, 8490943 / Fax. (0254) 8491153, 8490940
e-mail : balaipomserang@yahoo.com / bpom_serang@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
		Indeks pelayanan publik	3,76



5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,56
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	89
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88

Kegiatan:	Anggaran
Pengawasan Obat dan makanan di Seluruh Indonesia	Rp 19.116.337.000
Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp 14.353.474.000

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP

22 Desember 2020


Kepala BBPOM di Serang



Dr. Teikofanti Mustikawati, Apt



2. Perjanjian Kinerja (November-Desember)

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**
Jalan Syech Nawawi Al-Bantani Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang
Telp. (0254) 8491152, 8490943 / Fax. (0254) 8491153, 8490940
e-mail : balaipomserang@yahoo.com / bpom_serang@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Serang
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Serang
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.


Serang, 08 November 2021

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Serang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.7
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
6	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	81.07
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86
9	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	90.50
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94
11	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
12	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57
14	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
18	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
20	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.35
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83.1
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.1
24	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
26	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.1
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80



Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
29,597,480,000.00

Pihak Kedua

Serang, 08 November 2021
Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt



3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (Januari-Oktober)

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG
 Jalan Syech Nawawi Al-Bantani Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang
 Telp. (0254) 8491152, 8490943 / Fax. (0254) 8491153, 8490940
 e-mail : balaipomserang@yahoo.com / bpom_serang@pom.go.id

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN	
			B3	B6	B9	B12*	(Rupiah)	
			(I)	(II)	(III)	(IV)	(8)	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	Rp	133.986.600
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp	29.738.000
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	Rp	89.324.400
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	62	62	62	Rp	18.400.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	-	-	75	Rp	11.160.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	-	-	-	84	Rp	124.000.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	-	-	-	75	Rp	123.830.000
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	-	-	-	88	Rp	324.700.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5	87.5	87.5	87.5	Rp	674.616.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.7	63.7	63.7	63.7	Rp	43.150.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	60	70	75	83	Rp	504.703.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	15	25	37	43	Rp	446.850.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	16	26	36	56	Rp	400.632.000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	3.76	3.76	Rp	168.300.000



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN	
			B3	B6	B9	B12*	(Rupiah)	
			(I)	(II)	(III)	(IV)	(8)	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	87.56	87.56	87.56	87.56	Rp	420.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58%	75%	75%	40	Rp	641.506.000
		Jumlah desa pangan aman	57%	71%	85%	12	Rp	869.498.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	50%	50%	50%	2	Rp	105.741.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	44	76	86	Rp	396.253.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	43	75	85	Rp	290.248.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	25	35	43	Rp	1.067.770.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Serang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang*)	-	-	-	89	Rp	713.417.400
		Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	-	-	-	85	Rp	691.111.600
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	-	-	-	77	Rp	631.019.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	-	-	-	78	Rp	10.146.383.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0.50	1	1.75	2	Rp	50.000.000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	40	60	80	94	Rp	10.272.568.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	88	88	Rp	4.080.906.000
							Rp	33.469.811.000

*) diukur pada akhir tahun

Serang, 22 Desember 2020
**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 DI SERANG**


TRIKORANTI MUSTIKAWATI



4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (November-Desember)

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BBPOM di Serang Badan Pengawasan Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	83.6	93.866.400, 0
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	80	10.132.500, 0
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			73			73			73	73	73	73	62.577.600, 0
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			62			62			62	62	62	62	3.313.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat												80	10.132.500, 0
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												89	11.160.000, 0
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												84.7	71.250.000, 0
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												81.07	80.556.000, 0
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												86	298.862.000,
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			87.5			87.5			87.5	87.5	87.5	94	231.644.000,
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			63.7			63.7			63.7	63.7	63.7	57	4.170.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			60			70			75	75	75	96	223.343.000,



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			43			43			43	43	43	55	254.650.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			56			56			56	56	56	60	165.457.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM									3.76	3.76	3.76	4.35	151.800.000,00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			87.56			87.56			87.56	87.56	87.56	90.50	204.695.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			0			35			68	68	68	40	537.654.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			0			45			85	85	85	12	802.218.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			5			60			90	90	90	2	102.473.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			22			44			76	76	76	100	346.023.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			22			43			75	75	75	100	238.342.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			15			25			35	35	35	63	656.634.000,00
23.	Indeks RB UPT												83.1	537.002.400,00
24.	Nilai AKIP UPT												82.1	533.987.200,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												83	612.880.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												82	8.429.433.400,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			0.5			1			1.75	1.75	1.75	2	693.133.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			40			60			80	80	80	92.1	10.227.648.000,00



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			88			88			88	88	88	92	4.002.443.000
Total													29.597.480.000,00	

Serang, 08 November 2021


Kepala Balai Besar POM di Serang

Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt





5. Rencana Kinerja Tahunan



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG
Jalan Syech Nawawi Al-Bantari Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang
Telp. (0254) 8491152, 8490943 / Fax. (0254) 8491153, 8490940
e-mail : balapomserang@yahoo.com / bpom_serang@pom.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG
NOMOR HK.02.02.101.1011.06.20.3905 TAHUN 2020**

TENTANG

**RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG
TAHUN 2021**

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG,

Menimbang :

- a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2021;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2021;

Mengingat :

- 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
- 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
- 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
- 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
- 5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 668);



6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
7. Peraturan BPOM nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG TAHUN 2021**
- KESATU** : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA** : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Serang

Pada tanggal : 4 Juni 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG



SUKRIADI DARMA



LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI SERANG NOMOR
BR.02.02.101.1011.06.20.3905 TAHUN 2020

TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI SERANG
TAHUN 2021

**RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SERANG TAHUN 2021**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84
		Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
		Indeks Pelayanan Publik	87,6
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	87,56
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BHPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BHPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BHPOM di Serang	89
		Nilai AKIP BHPOM di Serang	85
9	Terwujudnya SDM BHPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BHPOM di Serang	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BHPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BHPOM di Serang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BHPOM di Serang	88

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SERANG



SUKRIADI DARMA



6. Pengukuran Kinerja Kegiatan

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI SERANG

NO	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %
1	Standarisasi Lembaga	Input : Dana	Rp	2.358.212.000	2.347.209.001	99,53
		Output : Jumlah Laboratorium	Laboratorium	1	1	100
2	Koordinasi	Input : Dana	Rp	268.130.000	262.971.222	98,07
		Output : Jumlah Kegiatan	Kegiatan	3	3	100
3	Pelayanan Publik Lainnya	Input : Dana	Rp	522.205.000	472.917.145	90,56
		Output : Jumlah Layanan	Layanan	4	4	100
4	KIE Obat dan Makanan Aman	Input : Dana	Rp	204.695.000	201.120.330	98,25
		Output : Jumlah Orang	Orang	300	328	109,33
5	Pemantauan Produk	Input : Dana	Rp	627.956.000	627.391.441	99,91
		Output : Jumlah Laporan	Laporan	1	1	100
6	Komunikasi Publik	Input : Dana	Rp	71.250.000	57.230.745	80,32
		Output : Jumlah Layanan	Layanan	26	30	115,38
7	Sarana Bidang Kesehatan	Input : Dana	Rp	8.063.784.000	8.032.661.932	99,61
		Output : Jumlah Paket	Paket	3	3	100
8	Perkara Hukum Badan Usaha	Input : Dana	Rp	388.504.000	379.766.063	97,75
		Output : Jumlah Perkara	Perkara	6	6	100
9	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	Input : Dana	Rp	537.654.000	534.366.766	99,39
		Output : Jumlah Sekolah	Sekolah	40	40	100
10	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp	802.218.000	795.073.445	99,11
		Output : Jumlah Desa	Desa	12	12	100
11	Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	Input : Dana	Rp	102.473.000	100.887.567	98,45
		Output : Jumlah Pasar	Pasar	2	2	100
12	Sampel Makanan yang diperiksa	Input : Dana	Rp	238.342.000	234.436.797	98,36
		Output : Jumlah Sampel	Sampel	125	136	108,8
13	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa	Input : Dana	Rp	502.467.000	501.957.293	99,89
		Output : Jumlah Sampel	Sampel	851	851	100
14	Sampel Pangan	Input : Dana	Rp	23.578.000	23.333.800	98,96



NO	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %
	Fortifikasi yang diperiksa	Output : Jumlah Sampel	Sampel	105	105	100
15	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Input : Dana	Rp	258.820.000	215.823.392	83,39
		Output : Jumlah Sarana	Sarana	152	154	101,31
16	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Input : Dana	Rp	397.101.000	388.918.411	97,93
		Output : Jumlah Sarana	Sarana	552	597	108,15
17	Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp	14.230.091.000	14.202.524.668	99,80
		Output : Jumlah Layanan	Layanan	1	1	100



7. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR POM DI SERANG

NO	PROGRAM / KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
1	Standarisasi Lembaga	99,53	100	1.00	1	Efisien	0.00
2	Koordinasi	98,07	100	1.02	1	Efisien	0.02
3	Pelayanan Publik Lainnya	90,56	100	1.10	1	Efisien	0.10
4	KIE Obat dan Makanan Aman	98,25	109,33	1.11	1	Efisien	0.11
5	Pemantauan Produk	99,91	100	1.00	1	Efisien	0.00
6	Komunikasi Publik	80,32	115,38	1.44	1	Efisien	0.44
7	Sarana Bidang Kesehatan	99,61	100	1.00	1	Efisien	0.00
8	Perkara Hukum Badan Usaha	97,75	100	1.02	1	Efisien	0.02
9	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	99,39	100	1.01	1	Efisien	0.01
10	Desa Pangan Aman	99,11	100	1.01	1	Efisien	0.01
11	Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	98,45	100	1.02	1	Efisien	0.02
12	Sampel Makanan yang diperiksa	98.36	108,8	1.11	1	Efisien	0.11
13	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa	99,89	100	1.00	1	Efisien	0.00
14	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa	98,96	100	1.01	1	Efisien	0.01
15	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	83,39	101,31	1.21	1	Efisien	0.21
16	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	97,93	108,15	1.10	1	Efisien	0.10
17	Layanan Perkantoran	99,80	100	1.00	1	Efisien	0.00



8. Pengukuran Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	BBPOM SERANG			
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PENYESUAIAN CAPAIAN
STAKEHOLDERS PERSPECTIVE						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase obat yang memenuhi syarat	83,60	94,60	113,16	113,16
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00	79,78	99,73	99,73
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,00	84,84	116,22	116,22
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62,00	87,23	140,69	120,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,00	82,86	103,58	103,58
CAPAIAN SS 1					114,68	110,54
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	89,00	74,26	83,44	83,44
CAPAIAN SS 2					83,44	83,44
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	84,70	86,70	102,36	102,36
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	81,07	67,69	83,50	83,50
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	86,00	88,16	102,51	102,51
CAPAIAN SS 3					96,12	96,12
CAPAIAN STAKEHOLDERS PERSPECTIVE					98,08	96,70
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan	94,00	96,52	102,68	102,68



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	BBPOM SERANG			
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PENYESUAIAN CAPAIAN
	sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	distribusi yang dilaksanakan				
		Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57,00	66,83	117,25	117,25
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	95,30	99,27	99,27
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	53,55	97,36	97,36
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	71,45	119,08	119,08
		Indeks pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4,35	4,50	103,45	103,45
CAPAIAN SS 4					106,52	106,52
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	90,50	91,75	101,38	101,38
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	40,00	40,00	100,00	100,00
		Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	100,00	100,00
		Jumlah pangan pasar aman berbasis komunitas	2,00	2,00	100,00	100,00
CAPAIAN SS 5					100,35	100,35
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00
CAPAIAN SS 6					100,00	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	63,00	69,06	109,62	109,62



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	BBPOM SERANG			
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PENYESUAIAN CAPAIAN
CAPAIAN SS 7					109,62	109,62
CAPAIAN INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE					104,12	104,12
LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE						
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Serang yang optimal	Indeks RB UPT	83,10	83,01	99,89	99,89
		Nilai AKIP UPT	82,10	79,60	96,95	96,95
CAPAIAN SS 8					98,42	98,42
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN UPT	83,00	85,30	102,77	102,77
CAPAIAN SS 9					102,77	102,77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	82,00	82,10	100,12	100,12
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,00	1,825	91,25	91,25
CAPAIAN SS 10					95,69	95,69
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai kinerja anggaran UPT	92,10	90,49	98,25	98,25
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran UPT	92,00	100,00	108,70	108,70
CAPAIAN SS 11					103,47	103,47
CAPAIAN LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE					100,09	100,09
NPSS TOTAL					100,76	100,30



9. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampling dan Pengujian

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total												Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	RAPK 2021	
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa			Belum selesai uji
						TIE/Illegal/Palsu	kedalu arsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) **	MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Obat	Serang			50	0	0	0	5	50	50	43	2	3	2	7	0	50	
		Kabupaten Tangerang	12	Targeted	10	0	0	0	0	10	10	10	0	0	0	0	0	10	
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Serang			198	0	0	0	0	198	198	195	3	0	0	3	0	198	
		Kabupaten Tangerang	47	Random	43	0	0	0	0	43	43	42	0	1	0	1	0	43	
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	59		301	0	0	0	5	301	301	290	5	4	2	11	0	301	96.35
2	Obat Tradisional/	Serang			68	0	0	0	2	68	68	50	11	5	2	18	0	68	
		Kabupaten Tangerang	13	Targeted	13	0	0	0	0	13	13	9	2	1	1	4	0	13	
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Serang			118	0	0	0	6	118	118	103	9	6	0	15	0	118	
		Kabupaten Tangerang	31	Random	22	0	0	0	0	22	22	18	1	3	0	4	0	22	
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	44		221	0	0	0	8	221	221	180	23	15	3	41	0	221	81.45
3	Suplemen Kesehatan	Serang			23	0	0	0	0	23	23	17	3	3	0	5	0	23	
		Kabupaten Tangerang	5	Targeted	5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	0	0	5	
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Serang			36	0	0	0	0	36	36	29	7	0	0	6	0	36	
		Kabupaten Tangerang	10	Random	7	0	0	0	0	7	7	5	2	0	0	2	0	7	
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	15		71	0	0	0	0	71	71	56	12	3	0	13	0	71	78.87
4	Kosmetik	Serang			136	0	0	0	7	136	136	125	4	6	1	7	0	136	
		Kabupaten Tangerang	27	Targeted	27	0	0	0	0	27	27	23	0	4	0	4	0	27	
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Serang			222	0	0	0	3	222	222	216	1	5	0	5	0	222	
		Kabupaten Tangerang	62	Random	44	0	0	0	2	44	44	31	0	11	2	11	0	44	
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	89		429	0	0	0	12	429	429	395	5	26	3	27	0	429	92.07
		Total Obat	12		60	0	0	0	5	60	60	53	2	3	2	7	0	60	88.33
		Total Obat Tradisional	13		81	0	0	0	2	81	81	59	13	6	3	22	0	81	72.84
		Total Suplemen Kesehatan	5		28	0	0	0	0	28	28	22	3	3	0	5	0	28	78.57
		Total Kosmetik	27		163	0	0	0	7	163	163	148	4	10	1	11	0	163	90.80
		Serang	0		277	0	0	0	14	277	277	235	20	17	5	37	0	277	84.84
		Kabupaten Tangerang	57		55	0	0	0	0	55	55	47	2	5	1	8	0	55	85.45
		-	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos	57		332	0	0	0	14	332	332	282	22	22	6	45	0	332	84.94
		Total Obat	47		241	0	0	0	0	241	241	237	3	1	0	4	0	241	98.34
		Total Obat Tradisional	31		140	0	0	0	6	140	140	121	10	9	0	19	0	140	86.43
		Total Suplemen Kesehatan	10		43	0	0	0	0	43	43	34	9	0	0	8	0	43	79.07
		Total Kosmetik	62		266	0	0	0	5	266	266	247	1	16	2	16	0	266	92.86
		Serang	0		574	0	0	0	9	574	574	543	20	11	0	29	0	574	94.60
		Kabupaten Tangerang	150		116	0	0	0	2	116	116	96	3	15	2	18	0	116	82.76
		-	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Total Random Obat, OT, Sk dan Kos	150		690	0	0	0	11	690	690	639	23	26	2	47	0	690	92.61
		TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos	207		1022	0	0	0	25	1022	1022	921	45	48	8	92	0	1022	90.12
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Pangan	Serang	81		47	0	0	0	7	47	47	41	6	0	0	6	0	47	87.23
		Kabupaten Tangerang	22	Targeted	17	0	0	0	0	17	17	10	7	0	0	7	0	17	58.82
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Serang	105		89	0	0	0	13	89	89	71	13	5	0	18	0	89	79.78
		Kabupaten Tangerang	36	Random	33	0	0	0	3	33	33	20	7	3	3	13	0	33	60.61
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos	105		105	0	0	0	22	105	105	87	17	0	1	18	0	105	82.86
		Kabupaten Tangerang	105		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		-	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Total Fortifikasi	105		105	0	0	0	22	105	105	87	17	0	1	18	0	105	82.86
		Total Pangan	103	Targeted	64	0	0	0	7	64	64	51	13	0	0	13	0	64	79.69
		Total Pangan	141	Random	122	0	0	0	16	122	122	91	20	8	3	31	0	122	74.59
		TOTAL PANGAN	349		291	0	0	0	45	291	291	229	50	8	4	62	0	291	78.69



10. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Serang			12	10	2	83.33
		Kabupaten Tangerang	8	2	2	2	0	100.00
		-			0			0
	TOTAL		8	2	14	12	2	85.71
2	Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Serang			2	2		100.00
		Kabupaten Tangerang	1	1	1	1	0	100.00
		-			0			0
	TOTAL		1	1	3	3	0	100.00
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Serang			9	7	2	77.78
		Kabupaten Tangerang	17	3	6	2	4	33.33
		-			0			0
	TOTAL		17	3	15	9	6	60.00
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Serang			0			0
		Kabupaten Tangerang	1	1	0			0
		-			0			0
	TOTAL		1	1	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Serang			2	2		100.00
		Kabupaten Tangerang	12	3	3	2	1	66.67
		-			0			0
	TOTAL		12	3	5	4	1	80.00
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Serang			1	1		100.00
		Kabupaten Tangerang	1	0	0			0
		-			0			0
	TOTAL		1	0	1	1	0	100.00
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang			0			0
		Kabupaten Tangerang	7	2	0			0
		-			0			0
	TOTAL		7	2	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang			0			0
		Kabupaten Tangerang	0	0	1	1	0	100.00
		-			0			0
	TOTAL		0	0	1	1	0	100.00
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang			1	1		100.00
		Kabupaten Tangerang	0	0	0			0
		-			0			0
	TOTAL		0	0	1	1	0	100.00
10	Industri Kosmetik	Serang			22	12	10	54.55
		Kabupaten Tangerang	50	14	15	9	6	60.00
		-			0			0
	TOTAL		50	14	37	21	16	56.76
11	Industri Pangan	Serang			73	44	29	60.27
		Kabupaten Tangerang	220	20	21	11	10	52.38
		-			0			0
	TOTAL		220	20	94	55	39	58.51
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Serang			33	4	29	12.12
		Kabupaten Tangerang	257	4	5	0	5	0.00
		-			0			0
	TOTAL		257	4	38	4	34	10.53
	Serang		0	0	155	83	72	53.55
	Kabupaten Tangerang		574	50	54	28	26	51.85
	-		0	0	0	0	0	0
	TOTAL		574	50	209	111	98	53.11



11. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Serang			32	30	2	93.75
		Kabupaten Tangerang	22	2	4	2	2	50.00
		-			0			0
	TOTAL		22	2	36	32	4	88.89
2	Apotek	Serang			66	52	14	78.79
		Kabupaten Tangerang	428	3	6	4	2	66.67
		-			0			0
	TOTAL		428	3	72	56	16	77.78
3	Toko Obat	Serang			20	14	6	70.00
		Kabupaten Tangerang	86	1	1	1	0	100.00
		-			0			0
	TOTAL		86	1	21	15	6	71.43
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Serang			13	13		100.00
		Kabupaten Tangerang	2	1	1	1	0	100.00
		-			0			0
	TOTAL		2	1	14	14	0	100.00
5	Rumah Sakit (RS)	Serang			34	34		100.00
		Kabupaten Tangerang	26	4	4	4	0	100.00
		-			0			0
	TOTAL		26	4	38	38	0	100.00
6	Puskemas	Serang			128	128		100.00
		Kabupaten Tangerang	44	33	34	34	0	100.00
		-			0			0
	TOTAL		44	33	162	162	0	100.00
7	Klinik	Serang			27	16	11	59.26
		Kabupaten Tangerang	543	3	3	0	3	0.00
		-			0			0
	TOTAL		543	3	30	16	14	53.33
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Serang			0			0
		Kabupaten Tangerang			0			0
		-			0			0
	TOTAL		0	0	0	0	0	
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Serang			41	27	14	65.85
		Kabupaten Tangerang	112	5	8	5	3	62.50
		-			0			0
	TOTAL		112	5	49	32	17	65.31
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Serang			16	12	4	75.00
		Kabupaten Tangerang	75	4	4	1	3	25.00
		-			0			0
	TOTAL		75	4	20	13	7	65.00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Serang			59	36	23	61.02
		Kabupaten Tangerang	264	13	13	6	7	46.15
		-			0			0
	TOTAL		264	13	72	42	30	58.33
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Serang			163	66	97	40.49
		Kabupaten Tangerang	256	13	13	3	10	23.08
		-			0			0
	TOTAL		256	13	176	69	107	39.20
	Serang		0	0	599	428	171	71.45
	Kabupaten Tangerang		1858	82	91	61	30	67.03
	-		0	0	0	0	0	0
	TOTAL		1858	82	690	489	201	70.87



12. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	152	152	
			Kabupaten Tangerang			
			-			
			TOTAL	152	152	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	16	16	
			Kabupaten Tangerang			
			-			
			TOTAL	16	16	100.00
		Suplemen Kesehatan	Serang	3	3	
			Kabupaten Tangerang			
			-			
			TOTAL	3	3	100.00
		Kosmetik	Serang	25	25	
			Kabupaten Tangerang			
	-					
	TOTAL	25	25	100.00		
Pangan	Serang	131	134			
	Kabupaten Tangerang					
	-					
	TOTAL	131	134	97.76		
	Serang	327	330	99.09		
	Kabupaten Tangerang	0	0	0		
	-	0	0	0		
	Total	327	330	99.09		
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang			
			Kabupaten Tangerang	5	5	
			-			
			TOTAL	5	5	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	19	19	
			Kabupaten Tangerang	5	5	
			-			
			TOTAL	24	24	100.00
		Suplemen Kesehatan	Serang	2	2	
			Kabupaten Tangerang	0	1	
			-			
			TOTAL	2	3	66.67
		Kosmetik	Serang	7	7	
			Kabupaten Tangerang	8	8	
	-					
	TOTAL	15	15	100.00		
Pangan	Serang	4	4			
	Kabupaten Tangerang	5	5			
	-					
	TOTAL	9	9	100.00		
	Serang	32	32	100.00		
	Kabupaten Tangerang	23	24	95.83		
	-	0	0	0		
	Total	55	56	98.21		
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Serang	3	3	
			Kabupaten Tangerang	0	1	
			-			
			TOTAL	3	4	75.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	31	30	
			Kabupaten Tangerang	9	10	
			-			
			TOTAL	40	40	100.00
		Suplemen Kesehatan	Serang	19	21	
			Kabupaten Tangerang	2	2	
			-			
			TOTAL	21	23	91.30
		Kosmetik	Serang	21	27	
			Kabupaten Tangerang	14	17	
	-					
	TOTAL	35	44	79.55		
Pangan	Serang	2	3			
	Kabupaten Tangerang	4	4			
	-					
	TOTAL	6	7	85.71		
	Serang	76	84	90.48		
	Kabupaten Tangerang	29	34	85.29		
	-	0	0	0		
	Total	105	118	89.98		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang			
			Kabupaten Tangerang	11	11	
			-			
			TOTAL	11	11	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang			
			Kabupaten Tangerang	1	1	
			-			
			TOTAL	1	1	100.00
		Suplemen Kesehatan	Serang			
			Kabupaten Tangerang			
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Serang			
			Kabupaten Tangerang	0	1	
	-					
	TOTAL	0	1	0.00		
Pangan	Serang					
	Kabupaten Tangerang	2	2			
	-					
	TOTAL	2	2	100.00		
	Serang	0	0	0		
	Kabupaten Tangerang	14	15	93.33		
	-	0	0	0		
	Total	14	15	93.33		
	Serang	435	446	96.52		
	Kabupaten Tangerang	66	73	91.49		
	-	0	0	#DIV/0!		
	total	501	519	94.91		



13. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Serang	53	57	
			Kabupaten Tangerang	12	19	
			-			
			TOTAL	65	76	85.53
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	2	3	
			Kabupaten Tangerang	2	6	
			-			
			TOTAL	4	9	44.44
		Suplemen Kesehatan	Serang	1	1	
			Kabupaten Tangerang	0	2	
			-			
			TOTAL	1	3	33.33
		Kosmetik	Serang	17	23	
			Kabupaten Tangerang	1	9	
			-			
	TOTAL	18	32	56.25		
Pangan	Serang	19	16			
	Kabupaten Tangerang	24	25			
	-					
	TOTAL	43	41	104.88		
	Serang	92	100	92.00		
	Kabupaten Tangerang	39	61	63.93		
	-	0	0	0		
	Total	131	161	81.37		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Serang			
			Kabupaten Tangerang	10	17	
			-			
			TOTAL	10	17	58.82
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang			
			Kabupaten Tangerang			
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Serang			
			Kabupaten Tangerang			
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Serang			
			Kabupaten Tangerang			
			-			
	TOTAL	0	0	0		
Pangan	Serang	5	12			
	Kabupaten Tangerang	2	5			
	-					
	TOTAL	7	17	41.18		
	Serang	5	12	41.67		
	Kabupaten Tangerang	12	22	54.55		
	-	0	0	0		
	Total	17	34	50.00		
TOTAL		Serang		97	112	66.83
		Kabupaten Tangerang		51	83	59.24
		-		0	0	#DIV/0!
		total		148	195	65.68



14. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan PenilaianSertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Serang			
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Serang			
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Serang	255	280	91.07
			Kabupaten Tangerang	140	152	92.11
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Serang	252	252	
			Kabupaten Tangerang			
			-			
Total			Serang	507	532	95.30
			Kabupaten Tangerang	140	152	92.11
			-	0	0	0
			Total	647	684	94.59

15. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Keberhasilan Penyidikan

UPT	Tahapan	s,d TW IV (Jan - Des)											
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
		Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara								
Serang	Serang	SPDP	6	5	3		1.00		0.15	15.00%	69.06%	100.00%	69.06%
		Tahap I					0.50	0.45	0.4	26.25%			
		P21			1		0.50	0.45	0.3	19.69%			
		Tahap II			2	5	0.33	0.45	0.15	8.13%			
		Total	6	5	6	5							
	Kabupaten Tangerang	SPDP	1	2	1		1.00		0.15	15.00%	43.00%	100.00%	43.00%
		Tahap I					0.00	0.67	0.4	16.00%			
		P21				2	0.00	0.67	0.3	12.00%			
		Tahap II					0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	1	2	1	2							
	-	SPDP		0			0		0.15	0.00%	0.00%	0	0.00%
		Tahap I					0	0	0.4	0%			
		P21					0	0	0.3	0%			
		Tahap II					0	0	0.15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	TOTAL	SPDP	7	7	4		1.00		0.15	15.00%	64.76%	100.00%	64.76%
Tahap I				0	0	0.43	0.50	0.4	24.76%				
P21				1	2	0.43	0.50	0.3	18.57%				
Tahap II				2	5	0.29	0.36	0.15	6.43%				
Total		7	7	7	7				0.00%				

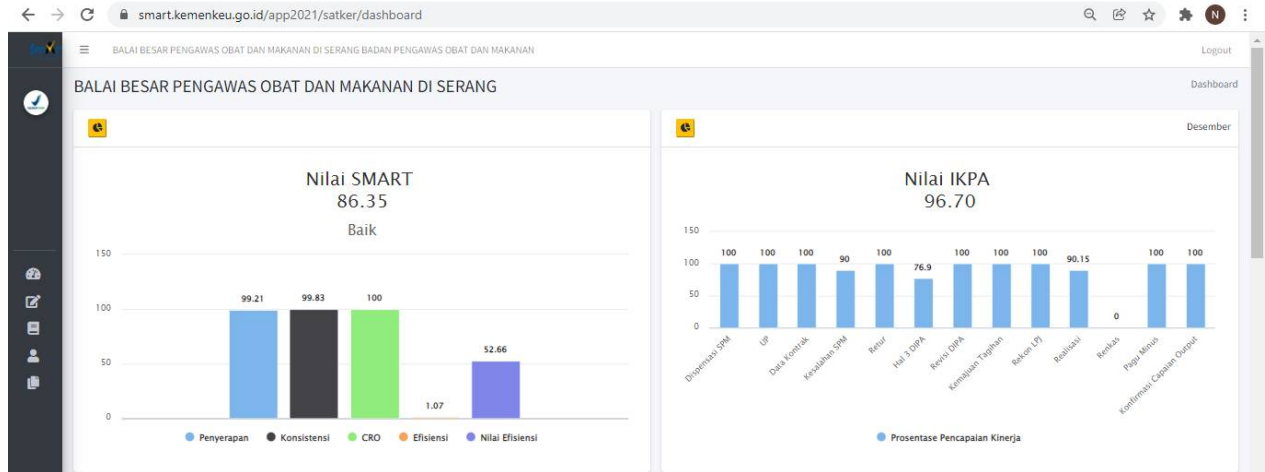


16. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Perhitungan Tingkat Efisiensi Anggaran

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	94.6	113.16	96,212,400	96,116,456	99.90	1.13	0.13	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	79.78	99.73	10,132,500	10,071,650	99.40	1.00	0.00	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	84.84	116.22	64,141,600	64,077,637	99.90	1.16	0.16	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	87.23	140.69	3,313,000	3,190,500	96.30	1.46	0.46	92 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	82.86	103.58	10,132,500	10,071,650	99.40	1.04	0.04	100 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	89	74.26	83.44	11,160,000	11,160,000	100.00	0.83	-0.17	75 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.7	86.7	102.36	71,250,000	57,230,745	80.32	1.27	0.27	95 %
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	81.07	67.69	83.50	80,618,000	80,600,682	99.98	0.84	-0.16	75 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86	88.16	102.51	309,503,000	261,574,292	84.51	1.21	0.21	95 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94	96.52	102.68	229,047,000	224,147,161	97.86	1.05	0.05	100 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57	66.83	117.25	1,496,000	1,492,652	99.78	1.18	0.18	100 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	95.3	99.27	212,702,000	211,342,853	99.36	1.00	0.00	75 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53.55	97.36	257,324,000	214,330,740	83.29	1.17	0.17	100 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	71.45	119.08	168,054,000	164,771,250	98.05	1.21	0.21	95 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4.35	4.5	103.45	151,800,000	151,800,000	100.00	1.03	0.03	100 %
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.5	91.75	101.38	204,695,000	201,120,330	98.25	1.03	0.03	100 %
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100.00	537,654,000	534,366,766	99.39	1.01	0.01	100 %
18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00	802,218,000	795,073,445	99.11	1.01	0.01	100 %
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00	102,473,000	100,887,567	98.45	1.02	0.02	100 %
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	342,113,000	341,763,200	99.90	1.00	0.00	100 %
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	238,342,000	234,436,797	98.36	1.02	0.02	100 %
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63	69.06	109.62	656,634,000	642,737,285	97.88	1.12	0.12	100 %
23	Indeks RB BBPOM di Serang*)	83.1	83.01	99.89	519,329,700	518,927,090	99.92	1.00	0.00	75 %
24	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	82.1	79.6	96.95	516,728,700	516,336,851	99.92	0.97	-0.03	75 %
25	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83	85.3	102.77	614,951,000	614,440,250	99.92	1.03	0.03	100 %
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	82.1	100.12	8,406,324,600	8,366,721,153	99.53	1.01	0.01	100 %
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1.825	91.25	749,040,000	747,276,348	99.76	0.91	-0.09	75 %
28	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92.1	90.49	98.25	10,227,648,000	10,205,778,400	99.79	0.98	-0.02	75 %
29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	92	100	108.70	4,002,443,000	3,996,746,268	99.86	1.09	0.09	100 %
TOTAL				103.02	29,597,480,000	29,378,590,018	99.26	1.04	0.04	100 %



17. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Nilai Kinerja Anggaran



Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA(SMART) x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)
 = (86,35 x 60%) + (96,70 x 40%)
 = 90,49

18. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Kegiatan	Progres (Capaian DJA)												Total progres
	Januari	Februar	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe	Oktober	Novem	Desemb	
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan				20.00									20.00
2 Sosialisasi keamanan pangan						2.5	2.50						5.00
3 Bimbingan teknis keamanan								15.00					15.00
4 Pemberian paket edukasi						10.00							10.00
5 Monitoring Pemberdayaan Kader									15.00				15.00
- Pembentukan Tim Keamanan													0.00
- Intervensi Keamanan Pangan													0.00
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS										18.13	6.874		25.00
7 Pengawasan										10.00			3.00
													3.00
													3.00
Total skor (Tahun N)	0.00	0.00	0.00	20.00	0.00	2.50	12.50	15.00	15.00	28.13	6.87	0.00	100.00



19. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Desa Pangan Aman

Kegiatan	Progres (Capaian DJA) (%)												Total	
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
1 Adokasi Kelembagaan Desa				20.00										20.00
2 Pengadaan paket informasi keamanan						5.00								5.00
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan						7.14	3.57		4.29					15.00
4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre								2.14	8.57	4.29				15.00
5 Fasilitasi Keamanan Pangan								2.00	8.00					10.00
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan								2.00	3.00	5.00				10.00
7 Monitoring dan Evaluasi											10.00			10.00
8 Pengawasan tahun sebelumnya										10.00				10.00
9 Lomba Desa Pangan Aman													5.00	5.00
Total	0.00	0.00	0.00	20.00	0.00	12.14	3.57	6.14	23.86	19.29	10.00	5.00	100.00	

20. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)												Total
		Januari	Februar	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu	Septembe	Oktober	Novem	Desem	
1 Adokasi	20.00				20.00									20.00
2 Sunvey Pasar	5.00		5.00											5.00
3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00						15.00							15.00
4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00						20.00							20.00
5 Penyuluhan	5.00									5.00				5.00
6 Kampanye	5.00									5.00				5.00
7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00								10.00		10.00			20.00
8 Lomba Pasar Aman	10.00												10.00	10.00
Total	100.00	0.00	5.00	0.00	20.00	0.00	35.00	0.00	10.00	10.00	10.00	0.00	10.00	100.00



21. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Efektivitas KIE

https://evaluasi.kie.pom.go.id/dashboard-find

Kamis, 17 Februari 2022 18:04:46

01 Jan 2021 - 31 Dec 2021 include Dark Tampilkan Dashboard

total responden : 772

	Indeks Total		Indeks Kegiatan	
	Average Values of	Skala 100	Average Values of	Skala 4
Ragam Kegiatan	89.54	3.58	Televisi	3.57
Pemahaman	93.39	3.74	Radio	3.65
Manfaat	93.1	3.72	Brosur, majalah, koran	3.56
Minat	86.79	3.47	Videotron / Billboard	3.69
Indeks	91.75	3.67	Transportasi Umum	3.57
			Bioskop	3.7
			Medio Online	3.51
			Talkshow Televisi	3.63
			Talkshow Radio	3.5
			CFD	3.71
			Pameran	3.67
			Penyuluhan	3.64
			Media Sosial	3.48
			Virtual	3.57



22. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Data dan Informasi

Perhitungan Indeks UPT

Periode : Triwulan I-IV

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/4	Total Nilai i i = c + h / 2
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
1	Balai Besar POM di Semarang	2,4	0,6	3	2	3	1	2	2	2,50
2	Balai Besar POM di Surabaya	1,6	0,6	2,2	3	2	3	3	2,75	2,48
3	Balai Besar POM di Jakarta	1,6	0,6	2,2	3	3	2	3	2,75	2,48
4	Balai Besar POM di Manado	1,6	0,6	2,2	2	2	3	3	2,5	2,35
5	Balai POM di Palu	1,6	0,6	2,2	1	3	2	3	2,25	2,22
6	Balai Besar POM di Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,20
7	Balai Besar POM di Palangka Raya	0,8	0,4	1,2	3	3	3	3	3	2,10
8	Balai Besar POM di Jayapura	1,6	0,2	1,8	2	2	2	3	2,25	2,02
9	Balai Besar POM di Banjarmasin	1,6	0,2	1,8	2	3	1	3	2,25	2,02
10	Balai Besar POM di Samarinda	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
11	Balai Besar POM di Pekanbaru	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
12	Balai Besar POM di Palembang	0,8	0,6	1,4	3	3	2	2	2,5	1,95
13	Balai POM di Sofifi	2,4	0,4	2,8	1	1	0	2	1	1,90
14	Balai POM di Kendari	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
15	Balai POM di Bengkulu	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
16	Balai Besar POM di Denpasar	1,6	0,6	2,2	1	3	0	2	1,5	1,85
17	Balai POM di Pangkal Pinang	0,8	0,6	1,4	3	3	0	3	2,25	1,82
18	Balai Besar POM di Serang	0,8	0,6	1,4	1	3	2	3	2,25	1,82
19	Balai Besar POM di Yogyakarta	1,6	0,2	1,8	1	3	0	3	1,75	1,78
20	Balai Besar POM di Mataram	0,8	0	0,8	2	3	3	3	2,75	1,78
21	Balai Besar POM di Medan	1,6	0,2	1,8	2	1	0	3	1,5	1,65
22	Balai Besar POM di Banda Aceh	1,6	0,2	1,8	1	2	0	3	1,5	1,65
23	Balai Besar POM di Makassar	1,6	0,4	2	1	2	0	2	1,25	1,62
24	Balai POM di Ambon	0,8	0,4	1,2	2	3	0	3	2	1,60
25	Balai POM di Manokwari	0,8	0,2	1	2	3	0	3	2	1,50
26	Balai Besar POM di Pontianak	0,8	0,4	1,2	1	3	0	3	1,75	1,48
27	Balai Besar POM di Bandung	0,8	0,6	1,4	2	2	0	2	1,5	1,45
28	Balai POM di Mamuju	1,6	0	1,6	2	1	2	0	1,25	1,42
29	Balai POM di Batam	0,8	0,4	1,2	2	3	0	1	1,5	1,35



23. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Kepatuhan Pelaku Usaha

Tabel 1. Data Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) Obat dan Makanan Skala Nasional dan Provinsi Tahun 2021

No.	Nama Provinsi	IKPU
1	Aceh	72,80
2	Bali	71,48
3	Banten	80,54
4	Bengkulu	78,15
5	DI Yogyakarta	77,78
6	DKI Jakarta	83,53
7	Gorontalo	55,49
8	Jambi	91,02
9	Jawa Barat	82,69
10	Jawa Tengah	82,38
11	Jawa Timur	81,57
12	Kalimantan Barat	71,36
13	Kalimantan Selatan	70,24
14	Kalimantan Tengah	80,26
15	Kalimantan Timur	59,80
16	Kalimantan Utara	73,82
17	Kepulauan Bangka Belitung	64,19
18	Kepulauan Riau	66,72
19	Lampung	88,18
20	Maluku	80,97
21	Maluku Utara	71,80
22	Nusa Tenggara Barat	67,74
23	Nusa Tenggara Timur	73,02
24	Papua	84,53
25	Papua Barat	65,84
26	Riau	63,35
27	Sulawesi Barat	81,24
28	Sulawesi Selatan	83,96
29	Sulawesi Tengah	71,07
30	Sulawesi Tenggara	71,07
31	Sulawesi Utara	80,35
32	Sumatera Barat	87,52
33	Sumatera Selatan	83,93
34	Sumatera Utara	79,03
Rata-Rata		82,36



24. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan

Balai Besar/Balai POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Jumlah KBP	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target	Persentase Capaian	Gap Indeks	Total skor
1	BBPOM di Jakarta	31	1086	86.7	86.8	100.1%	0.1	11
2	BBPOM di Makassar	11	133	87.3	83.5	104.6%	3.8	11
3	BBPOM di Semarang	13	304	92.1	87.1	105.8%	5.0	11
4	BBPOM di Pekanbaru	9	145	90.8	88.2	102.7%	2.4	10
5	BBPOM di Serang	8	634	86.7	84.7	102.3%	2.0	10
6	BBPOM di Surabaya	10	202	84.5	83.6	101.1%	0.9	10
7	BBPOM di Samarinda	9	38	94.3	84.8	111.9%	9.7	9
8	BBPOM di Yogyakarta	6	281	90.1	86.8	104.0%	3.5	9
9	BBPOM di Ambon	10	81	89.3	88.5	100.0%	0.8	9
10	BBPOM di Banda Aceh	4	38	94.1	91.1	103.3%	3.0	8
11	BBPOM di Bandar Lampung	8	162	90.2	91.1	99.0%	-0.9	8
12	BBPOM di Bandung	12	180	86.4	91.1	94.8%	-4.7	8
13	BBPOM di Banjarmasin	7	58	92.3	91.1	101.4%	1.2	8
14	BBPOM di Denpasar	16	193	85.8	90.7	94.6%	-4.9	8
15	BBPOM di Padang	4	58	85.4	82.7	103.3%	2.7	8
16	BBPOM di Gorontalo	5	34	96.5	85.8	112.7%	10.9	8
17	BBPOM di Kupang	8	53	90.7	90.2	100.6%	0.5	8
18	BBPOM di Mamuju	5	38	93.4	91.1	102.5%	2.3	8
19	BBPOM di Palembang	8	193	83.5	88.8	94.0%	-5.3	7
20	BBPOM di Batam	4	67	88.8	88.0	100.0%	0.8	7
21	BBPOM di Jayapura	5	37	90.2	91.1	99.1%	-0.9	6
22	BBPOM di Pontianak	6	42	91.0	91.1	99.9%	-0.1	6
23	BBPOM di Jambi	3	21	91.0	87.8	103.7%	3.2	6
24	BBPOM di Kendari	3	21	85.5	80.3	106.5%	5.2	6
25	BBPOM di Mataram	6	100	85.1	87.6	97.2%	-2.5	6
26	BBPOM di Medan	6	80	82.6	91.1	90.7%	-8.5	6
27	BBPOM di Palangkaraya	4	31	82.1	88.7	92.5%	-6.6	6
28	BBPOM di Bengkulu	4	41	88.8	91.1	97.5%	-2.3	6
29	BBPOM di Palu	4	53	82.5	90.0	91.7%	-7.5	6
30	BBPOM di Manokwari	4	30	75.8	87.2	87.0%	-11.4	4
31	BBPOM di Pangkalpinang	2	37	84.5	91.1	92.8%	-6.6	4
32	BBPOM di Manado	1	17	85.6	89.9	95.2%	-4.3	3
33	BBPOM di Sofifi	3	23	83.1	91.1	91.2%	-8.0	3



25. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Kesadaran Masyarakat

No.	Provinsi	Jumlah Responden	Capaian 2021	Target 2021	Persentase Capaian	Gap Indeks
15	Kalimantan Utara	430	77,42	82	94,41%	-4,58
16	Sumatera Selatan	440	76,47	81	94,41%	-4,53
17	Bali	500	76,28	72	105,94%	4,28
18	Papua Barat	470	75,27	82	91,79%	-6,73
19	Aceh	510	75,21	75	100,28%	0,21
20	Sulawesi Tenggara	530	74,77	75	99,69%	-0,23
21	Kalimantan Tengah	560	74,69	71	105,20%	3,69
22	Sulawesi Tengah	530	74,34	78	95,31%	-3,66
23	Sumatera Barat	470	74,28	84	88,43%	-9,72
24	Banten	370	74,26	89	83,44%	-14,74
25	Sulawesi Selatan	460	74,11	79	93,81%	-4,89
26	Sumatera Utara	480	74,07	81	91,44%	-6,93
27	Jawa Timur	460	73,36	76	96,53%	-2,64
28	Papua	570	72,57	64	113,39%	8,57
29	Nusa Tenggara Timur	530	72,11	71	101,56%	1,11
30	Kepulauan Bangka Belitung	500	71,56	77	92,94%	-5,44
31	Lampung	390	71,2	85	83,76%	-13,8
32	Sulawesi Barat	520	67,81	68	99,72%	-0,19
33	Nusa Tenggara Barat	450	66,83	77	86,79%	-10,17
34	Maluku Utara	560	65,31	74	88,26%	-8,69
	Nasional	16.340	77,64	77	100,83%	0,64



26. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Kepuasan Masyarakat

Tabel 5. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Provinsi

No.	Provinsi	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target Indeks	Persentase Capaian	Gap Indeks
1	Gorontalo	500	77,43	64,53	119,99%	12,9
2	Kalimantan Tengah	560	69,17	63,25	109,36%	5,92
3	Jambi	520	76,31	70,38	108,43%	5,93
4	Kepulauan Riau	480	74,65	70,27	106,23%	4,38
5	Nusa Tenggara Timur	530	70,01	68,12	102,77%	1,89
6	Jawa Tengah	510	72,56	70,73	102,59%	1,83
7	Kalimantan Barat	480	69,52	68,07	102,13%	1,45
8	Riau	540	65,14	64,28	101,34%	0,86
9	Papua Barat	470	68,87	68,53	100,50%	0,34
10	Kalimantan Timur	460	72,18	72,65	99,35%	-0,47
11	Aceh	510	70,16	70,84	99,04%	-0,68
12	DKI Jakarta	450	73,8	74,98	98,43%	-1,18
13	Sulawesi Tenggara	530	67,2	68,38	98,30%	-1,16
14	Maluku	510	68,02	69,86	97,37%	-1,84
15	Kepulauan Bangka Belitung	500	69,06	71,03	97,23%	-1,97
16	Sulawesi Tengah	530	65,65	67,56	97,17%	-1,91
17	Bali	500	68,09	70,56	96,50%	-2,47
18	Maluku Utara	560	59,95	62,55	95,84%	-2,6
19	Papua	570	61,7	64,76	95,27%	-3,06
20	Sumatera Selatan	440	71,83	75,68	94,91%	-3,85
21	Sulawesi Selatan	460	70,84	75,5	93,83%	-4,66
22	Kalimantan Selatan	430	73,03	78,33	93,23%	-5,3
23	Sumatera Barat	470	67,93	73,87	91,96%	-5,94
24	Bengkulu	400	71,51	78,38	91,24%	-6,87
25	Sumatera Utara	480	64,67	71	91,08%	-6,33
26	Jawa Barat	480	69,12	77,83	88,81%	-8,71
27	Kalimantan Utara	430	69,37	78,45	88,43%	-9,08
28	Jawa Timur	460	66,55	75,64	87,98%	-9,09
29	Lampung	390	66,78	79,54	83,96%	-12,76
30	Sulawesi Utara	400	69,7	83,37	83,60%	-13,67
31	Banten	370	67,69	81,07	83,50%	-13,38
32	Sulawesi Barat	520	61,5	74	83,11%	-12,5
33	DI Yogyakarta	450	64,71	78,17	82,78%	-13,46
34	Nusa Tenggara Barat	450	61,64	76,24	80,85%	-14,6
	Nasional	18.340	68,89	74	93,09%	-5,11



27. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Publik

The screenshot shows the BPOM website dashboard. On the left is a navigation menu with options: Dashboard, Evaluasi Klasifikasi UPT, Lembar Penilaian UPP, and Log Out. The main content area is titled 'Profil UPT' and contains two data tables.

HASIL EVALUASI KLASIFIKASI	
Tahun	Total Skor
2021	0
2020	0
2018	0

HASIL UPP	
Tahun	Indeks
2021	4.5
2020	4.25
2019	3.5





28. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Reformasi Birokrasi

PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan
A.	PROSES (80)			
I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	8,00	100%	MS
II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	6,75	82,14%	MS
III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	8,75	87,50%	MS
IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	8,88	88,88%	MS
V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	13,50	90,00%	MS
VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	8,80	88,00%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		68,48		MS
B.	HASIL (40)			
	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	18,60	83%	MS
I.	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13,65	91,00%	MS
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	4,95	98,95%	TMS
II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	17,30	86,60%	MS
	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	17,30	86,50%	MS
TOTAL HASIL		36,90		
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		82,38		

Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks RB BBPOM di Serang sebesar 83,01 sebagai salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja.



29. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Nilai AKIP

Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai 2020	Nilai 2021
a.	Perencanaan Kinerja	30	25,51	26,23
b.	Pengukuran Kinerja	25	19,06	19,38
c.	Pelaporan Kinerja	15	13,34	12,54
d.	Evaluasi Internal	10	7,64	7,81
e.	Capaian Kinerja	20	14,06	13,65
	Nilai Hasil Evaluasi	100	79,61	79,60
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB	BB



30. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Sebanyak 21 Balai Besar/Balai POM yang mencapai nilai pemenuhan SKL $\geq 75\%$ adalah :

No.	Balai Besar/Balai POM	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total
1	Mataram	83.3	91.4	76.5	83.7
2	Serang	79.5	88.1	78.6	82.1
3	Semarang	78.8	90.2	74.5	81.2
4	DKI Jakarta	77.7	90.0	73.9	80.5
5	Yogyakarta	76.0	87.9	77.3	80.4
6	Surabaya	80.8	81.2	78.2	80.1
7	Medan	77.8	84.6	75.2	79.2
8	Pekanbaru	75.1	80.9	76.3	77.5
9	Pontianak	77.8	85.3	68.1	77.1
10	Palembang	76.4	82.5	69.8	76.2
11	Denpasar	73.5	86.2	70.1	76.6
12	Padang	74.9	86.2	68.5	76.6
13	Bandung	73.5	84.4	71.6	76.5
14	Kupang	68.5	91.1	68.7	76.1
15	Banda Aceh	76.7	84.8	70.1	77.2
16	Manado	76.4	80.0	73.0	76.5
17	Bengkulu	72.0	84.7	69.9	75.5
18	Makassar	75.0	83.8	67.5	75.4
19	Batam	71.7	86.2	68.3	75.4
20	Samarinda	76.0	86.2	63.8	75.3
21	Pangkalpinang	74.3	77.7	73.0	75.0
	Rata-rata	76.0	85.4	72.0	77.8



31. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Profesionalitas ASN

Lampiran III Surat Dinas Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Badan POM Tahun 2021
 Nomor : B-KP.17.2.24.01.22.34
 Tanggal : 21 Januari 2022

Rekapitulasi IP Balai Besar/Balai POM

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2020			Tahun 2021		
		IP	Jumlah Orang	Total IP	IP	Jumlah Orang	Total IP
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	80,94	69	5585	84,44	72	6079,68
2	Balai Besar POM di Medan	83,08	110	9139	84,5	116	9802
3	Balai Besar POM di Padang	83,60	109	9103,5	84,19	107	9008,33
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	77,78	93	7234	82,95	99	8212,05
5	Balai POM di Jambi	85,16	67	5706	83,12	65	5402,8
6	Balai Besar POM di Palembang	84,15	78	6563,5	84,24	82	6907,68
7	Balai POM di Bengkulu	83,30	69	5748	77,41	70	5418,7
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	76,21	87	6630	83	82	6808
9	Balai POM di Batam	85,10	48	4085	85,64	55	4710,2
10	Balai POM di Pangkalpinang	84,15	47	3955	85,11	46	3915,06
11	Balai Besar POM di Jakarta	83,94	115	9653	84,79	119	10090,01
12	Balai Besar POM di Bandung	78,25	138	10799	84,77	146	12376,42
13	Balai Besar POM di Semarang	85,57	152	13007	81,57	146	119909,22
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	85,61	105	8989	84,81	103	8735,43
15	Balai Besar POM di Surabaya	84,79	139	11786	83,11	136	11302,96
16	Balai Besar POM di Serang	82,99	83	6888	85,3	82	6994,6